

# Pedoman Penulisan **SKRIPSI**

*Edisi Revisi*



**SEKOLAH TINGGI PASTORAL**  
SANTO BONAVENTURA - KEUSKUPAN AGUNG MEDAN  
Jl. Besar Sibirubiru, Gg Nogio No 111. Delitua



# Kata Pengantar

Buku Pedoman Penulisan skripsi edisi revisi 2023 merupakan hasil revisi buku pedoman edisi sebelumnya yang merupakan hasil dari diskusi pada rapat dosen STP tanggal 24 Agustus 2023, tentang evaluasi pelaksanaan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa. Revisi dilakukan agar tetap relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi. Buku pedoman diperuntukkan bagi mahasiswa di Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan, yang akan menyelesaikan skripsi.

Penyediaan Buku Pedoman ditujukan untuk dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa dalam menulis skripsi, bagi Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) ketika melaksanakan proses pembimbingan, dan bagi Dosen Penguji (DP) pada saat melakukan pengujian dan memberi saran atau masukan kepada mahasiswa saat ujian skripsi. Diharapkan semua pihak yang terkait dengan penyelesaian skripsi mahasiswa dapat memanfaatkan buku ini semaksimal mungkin dan menjadikannya sebagai acuan, antara lain:

- a) Bagi mahasiswa untuk memahami tata cara penulisan proposal skripsi dan skripsi, melakukan seminar proposal dan ujian mempertahankan skripsi.
- b) Bagi DPS dalam melakukan proses pembimbingan.
- c) Bagi penguji dalam menilai kelayakan isi proposal skripsi dan skripsimahasiswa
- d) Untuk menciptakan keseragaman dalam penulisan proposal skripsidan skripsi.

- e) Bagi DPS dan mahasiswa dalam proses pembimbingan skripsi.

Disadari sepenuhnya, Buku Pedoman ini tidak luput dari kekurangan, selalu ada keterbatasan dalam setiap penulisan. Untuk itu, kritik dan saran selalu diharapkan. Semoga buku panduan ini dari waktu ke waktu dapat disempurnakan dengan kualitas akademik yang lebih baik.

Akhirnya, diharapkan semoga Buku Pedoman ini bermanfaat bagi mahasiswa, DPS, DP dan bagi siapa saja yang berkepentingan dengan upaya peningkatan kualitas ilmiah skripsi yang dihasilkan oleh mahasiswa.

Delitua, September 2023

Penyusun



# BUKU PANDUAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Edisi Revisi

2023

**KATEKETIK PASTORAL  
PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK  
SEKOLAH TINGGI PASTORAL SANTO  
BONAVENTURA  
KEUSKUPAN AGUNG MEDAN**

## **Tim Penyusun**

### **Penanggung Jawab**

Dr. Johannes Sohirimon Lumbanbatu, M. Th

### **Koordinator**

Dr. Din Oloan Sihotang, M. Pd

### **Editor**

Ermina Waruwu, M.Th., M. Pd

Tim Penyusun

1. Dr. Johannes Sohirimon Lumbanbatu, M. Th
2. Dr. Din Oloan Sihotang, M. Pd
3. Ermina Waruwu, M. Th., M. Pd
4. Paulinus Tibo, M. Th
5. Abdiguna Sitepu, M. Ag
6. Aldi Sinulingga, M. Th

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
TIM PENYUSUAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
SURAT KEPUTUSAN KETUA STP SANTO BONAVENTURA KAM.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Pengertian Skripsi	1
1.2. Tujuan Penulisan Skripsi .....	1
1.3. Tujuan dan Manfaat Buku Pedoman .....	2
1.4. Isi Buku Pedoman .....	3
BAB II PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI	
2.1. Hakekat Proposal .....	5
2.2. Tahapan Penulisan Proposal .....	5
2.2.1. Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) .....	5
2.2.2. Pembimbingan Penulisan Proposal .....	6
2.3. Komponen Proposal Skripsi .....	7
2.4. Komponen Pembukaan .....	7
2.5. Komponen Tubuh Utama .....	10
2.6. Semina Proposal Skripsi .....	11
2.7. Revisi Proposal Skripsi .....	12
2.8. Validasi Instrumen Penelitian .....	13
2.9. Pelaksanaan Penelitian .....	13
2.10. Penyusunan Naskah Skripsi .....	13
2.11. Ujian Skripsi .....	14
2.12. Pelaksanaan Ujian .....	15

2.13.	Pasca Ujian .....	16
BAB	FORMAT PENULISAN SKRIPSI	
III	Bagian Awal .....	17
3.1.		
3.1.1.	Halaman Sampul .....	17
3.1.2.	Halaman Logo .....	17
3.1.3.	Lembar Halaman Judul .....	18
3.1.4.	Halaman Persetujuan .....	18
3.1.5.	Pernyataan Keaslian Karya .....	18

3.1.6.	Prakata .....	18
3.1.7.	Abstrak .....	19
3.1.8.	Daftar Isi .....	19
3.1.9.	Daftar Tabel .....	19
3.1.10.	Daftar Gambar .....	20
3.1.11.	Daftar Lampiran .....	20
3.2.	Bagian Inti Penelitian yang Memakai Pendekatan Kuantitatif ...	20
3.2.1.	Pendahuluan .....	21
3.2.1.1.	Latar Belakang Penelitian .....	21
3.2.1.2.	Rumusan Masalah .....	22
3.2.1.3.	Tujuan Penelitian .....	22
3.2.1.4.	Manfaat Penelitian .....	23
3.2.2.	Landasan Teori dan Perumusan Hipotesis .....	23
3.2.2.1.	Deskripsi Teori .....	23
3.2.2.2.	Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	24
3.2.2.3.	Kerangka Berfikir .....	25
3.2.2.4.	Hipotesis Penelitian .....	26
3.2.3.	Metode Penelitian .....	27
3.2.3.1.	Rancangan Penelitian .....	28
3.2.3.2.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	28
3.2.3.3.	Variabel Penelitian dan Defenisi Variabel .....	30
3.2.3.4.	Metode Pengumpulan Data/Prosedur Penelitian ...	31
3.2.3.5.	Metode Analisis Data .....	32
3.2.4.	Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	36
3.2.5.	Penutup .....	37
3.3.	Bagian Inti Penelitian yang memakai pendekatan Kulitataif .....	37
3.3.1.	Pendahuluan .....	39
3.3.1.1.	Latar Belakang Penelitian .....	39
3.3.1.2.	Fokus Penelitian.....	40
3.3.1.3.	Rumusan Masalah.....	41
3.3.1.4.	Tujuan Penelitian.....	42

3.3.1.5.	Manfaat Penelitian .....	42
3.3.2.	Landasan Teori .....	42
3.3.3.	Metode Penelitian .....	43
3.3.3.1.	Pendekatan Penelitian.....	43
3.3.3.2.	Lokasi Penelitian.....	44
3.3.3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	44
3.3.3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	44

3.3.3.5.	Teknik Analisis Data.....	45
3.3.3.6.	Keabsahan Data .....	46
3.3.3.7.	Waktu dan Tahapan Penelitian .....	47
3.3.4.	Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	48
3.3.4.1.	Gambaran Umum Lokasi (Tempat) Penelitian.....	48
3.3.5.	Penutup.....	49
3.4.	Bagian Inti Penelitian Tindakan Kelas (PTK) .....	50
3.4.1.	Pendahuluan .....	51
3.4.1.1.	Latar Belakang Penelitian.....	51
3.4.1.2.	Rumusan Masalah .....	52
3.4.1.3.	Tujuan Penelitian .....	52
3.4.1.4.	Manfaat Penelitian .....	53
3.4.2.	Landasan Teori dan Perumusan Hipotesis Tindakan .....	53
3.4.2.1.	Dekripsi Teori .....	53
3.4.2.2.	Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	54
3.4.2.3.	Kerangka Berpikir.....	55
3.4.2.4.	Hipotesis Tindakan.....	56
3.4.3.	Metode Penelitian .....	56
3.4.3.1.	Rancangan/Desain Penelitian .....	56
3.4.3.2.	Subjek dan Objek Penelitian .....	57
3.4.3.3.	Variabel Penelitian dan Definisi Variabel.....	57
3.4.3.4.	Prosedur Penelitian.....	58
3.4.3.5.	Metode Pengumpulan Data dan Instrumentasi. 60	
3.4.3.6.	Metode Analisis Data.....	61
3.4.4.	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	61
3.4.5.	Bagian Penutup .....	62

#### **BAB IV TEKNIK PENULISAN**

4.1.	Bahan .....	63
4.1.1.	Sampul .....	63
4.1.2.	Kertas .....	63

4.2.	Pengetikan .....	63
4.2.1.	Teknik Pengetikan.....	63
4.2.2.	Jarak Spasi .....	63
4.2.3.	Margin .....	64
4.2.4.	Letak Nomor Halaman.....	64
4.2.5.	Penggunaan Nomor Urut.....	64
4.2.6.	Penyajian Tabel.....	65
4.2.7.	Penyajian Gambar .....	66
4.2.8.	Cara Merujuk Kutipan .....	66
4.2.9.	Cara Menulis Daftar Pustaka/ Daftar Rujukan (Referensi) . 744.3.Bahasa Karya Tulis Ilmiah.....	77
4.4.	Lampiran.....	79
	<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>80</b>



**SEKOLAH TINGGI PASTORAL SANTO  
BONAVENTURAKEUSKUPAN AGUNG  
MEDAN**



Jln. Besar Sibiru-Biru Gg. Nogio No. 111 Delitua-Medan 20355  
Tel. (061) 77830174/Fax. (061) 80039100.

Email.stpbonaventura@gmail.comTerakreditasi BAN PT SK No.  
803/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2018

---

**SURAT KEPUTUSAN  
KETUA STP SANTO BONAVENTURA KAM  
NOMOR: 889/A14/K/STP/IX/2023**

Tentang:

**PENGESAHAN PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI**

Ketua Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura KAM,

**MENIMBANG:**

1. Bahwa perlu adanya pedoman penulisan skripsi yang mengatur sistem dan kegiatan akademik serta pembinaan non akademik STP Santo Bonaventura KAM.
2. Bahwa rancangan Pedoman ini disusun dan diusulkan oleh para fungsionaris STP Santo Bonaventura KAM layak ditetapkan menjadi Pedoman Penulisan Skripsi STP Santo Bonaventura KAM tahun 2023.

**MENINGAT:**

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan

- Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
  6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
  7. Keputusan Menteri Agama Nomor 325 tahun 2002 tentang Pedoman Pendirian dan Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Katolik Swasta;
  8. Pemerintah RI Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
  9. Peraturan Pemerintah No.46 tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan;
  10. Keputusan Bimas Tentang Izin Operasional Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura KAM, Nomor 2435 Tahun 2017;
  11. Keputusan Bimas Katolik Tentang Izin Operasional Program Studi Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura KAM, Nomor 2435.1 Tahun 2011

12. Statuta STP Santo Bonaventura, Revisi 2021;
13. Kanon 785 Pasal 2 tentang Panggilan dan Pendidikan Katekis;
14. Kanon 229 tentang Pendidikan tentang Ajaran Kristiani;
15. Nostra Aetate, Art. 14 tentang Pendidikan Katekis;
16. SK Uskup KAM No. 887/ YD/ KA/ 2005 tentang pendirian STP Santo Bonaventura KAM.

**MEMPERHATIKAN:**

1. Hasil rapat Fungsiaris STP Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan tanggal 13 September 2023.
2. Hasil Rapat Kerja Fungsiaris STP Santo Bonaventura KAM, 19 September 2023.

**MEMUTUSKAN:**

**Menetapkan:**

1. Mengesahkan Pedoman Penulisan Skripsi STP Santo Bonaventura KAM Tahun 2023.
2. Pedoman Penulisan Skripsi STP Santo Bonaventura KAM yang ditetapkan dengan Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.
3. Mewajibkan seluruh civitas akademika STP Santo Bonaventura KAM untuk melaksanakan dan menaati Pedoman Penulisan Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Keputusan ini.
4. Menugaskan para Fungsiaris STP Santo Bonaventura KAM untuk mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan pedoman Penulisan Skripsi ini secara berkala.
5. Surat Keputusan ini akan diadakan perubahan seperlunya apabila terdapat kekeliruan di dalam penetapannya.

Ditetapkan di : Delitua  
Pada tanggal



**Dr. Johannes Sohirimon**  
**Lumbanbatu, M.Th**  
**NIDN: 2728037701**

*Tembusan:*

Uskup Keuskupan Agung Medan  
Ketua Yayasan Budi Murni  
Arsip



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Pengertian Skripsi**

Skripsi adalah salah satu matakuliah wajib, dengan bobot 6 sks, yang dilaksanakan dalam bentuk penulisan karya ilmiah pada akhir masa studi mahasiswa (sehingga disebut juga Tugas Akhir) di Sekolah Tinggi Pastoral St. Bonaventura Keuskupan Agung Medan. Karya ilmiah tersebut merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing. Mahasiswa melaksanakan penelitian setelah menyusun dan mengajukan proposal untuk diseminarkan di hadapan tim dosen penguji setelah disetujui DPS.

Karena skripsi merupakan suatu bentuk laporan hasil penelitian, maka sebelum melakukan penelitian mahasiswa harus menulis, mengajukan dan mempresentasikan dan mempertahankan usulan penelitian (proposal) untuk dinilai kelayakannya. Jika proposal yang dinilai oleh penguji dinyatakan telah layak dari segi ilmiah (akademik), waktu dan ketersediaan sumber daya, maka mahasiswa diijinkan untuk melaksanakan penelitian dibawah bimbingan DPS. Selanjutnya data hasil penelitian dianalisis, dibahas dan disimpulkan, kemudian dilaporkan dalam bentuk skripsi.

### **1.2. Tujuan Penulisan Skripsi**

Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam memadukan dan mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama menjalani perkuliahan. Kemampuan utama mahasiswa yang dituntut agar dapat menyelesaikan penulisan

skripsi antara lain: (a) mengidentifikasi dan menganalisis suatu masalah tertentu, (b) memilih dan menerapkan suatu metode yang tepat untuk menyelesaikan masalah, dan (c) mengkomunikasikan secara tertulis hasil penelitian (hasil pengamatan) secara sistematis, lugas, dan komprehensif sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah. Karena itu, melalui penulisan skripsi diharapkan mahasiswa: (a) mengenal dasar-dasar metode dan teknik penelitian dan penulisan laporan ilmiah, (b) memiliki kemampuan dasar mendiseminasikan hasil penelitian, dan (c) memiliki karakter ulet, tekun, dan jujur dalam mengungkapkan kebenaran-kebenaran ilmiah melalui penelitian.

Selain sebagai syarat formal untuk menyelesaikan studi di prodi PKK STP St. Bonaventura KAM, skripsi juga merupakan pertanggung jawaban ilmiah tentang apa yang telah dilakukan dan apa hasil yang diperoleh

mahasiswa berkaitan dengan penelitiannya. Skripsi memuat uraian lengkap: latar belakang masalah, permasalahan, kerangka berfikir, metode, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

Skripsi juga menjadi bukti ilmiah yang sah tentang temuan dan gagasan yang dapat dipertanggung jawabkan, dan sebagai kekayaan intelektual yang harus dilindungi. Isi skripsi lebih lanjut dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang sangat efektif sebagai publikasi kepada dunia ilmiah dan masyarakat profesi tentang suatu penemuan atau gagasan yang sudah dihasilkan oleh mahasiswa. Publikasi ini akan lebih efektif apabila dikomunikasikan dalam bentuk publikasi dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi maupun jurnal internasional.

Selain itu, skripsi dapat juga dipandang sebagai harta intelektual berupa hasil penelitian yang dapat dipergunakan sebagai komunikasi ilmiah formal agar dapat dimanfaatkan oleh pihak ketiga. Pihak yang dapat memanfaatkan hasil penelitian adalah (1) kelompok profesional (pakar, ilmuan dan pemerhati dalam bidang ilmu sejenis tentang pengembangan ilmu dan pengetahuan), (2) birokrasi (pemerintah, birokrat dan teknokrat yang berhubungan dengan kebijakan publik), dan (3) masyarakat (perorangan atau kelompok).

Dalam penyusunan skripsi seorang mahasiswa memerlukan penguasaan berbagai ilmu dan keterampilan yang sudah harus diperoleh dari berbagai mata kuliah yang pernah diambil sebelumnya serta memerlukan masukan, saran dan bimbingan khusus dari dosen. Karena itu, kehadiran seorang Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) menjadi sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan

penelitian serta menyusun laporan pelaksanaan penelitian dalam bentuk skripsi.

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Buku Pedoman**

Buku Pedoman ini disusun dan diperuntukkan bagi mahasiswa program sarjana di lingkungan STP St Bonaventura KAM dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Menyediakan acuan bagi mahasiswa tentang tata cara penulisan proposal skripsi dan skripsi.
- b. Menyediakan acuan bagi mahasiswa untuk melakukan seminar proposal dan ujian mempertahankan skripsi.
- c. Menyediakan acuan bagi DPS dalam melakukan proses pembimbingan.
- d. Menyediakan acuan bagi narasumber atau penguji atau siapa saja yang terlibat dalam penilaian kelayakan isi proposal skripsi dan skripsi mahasiswa
- e. Menciptakan keseragaman dalam penulisan proposal skripsi dan skripsi.

f. Menyediakan acuan bagi DPS dan mahasiswa dalam melaksanakan (dan mengikuti) proses bimbingan tugas akhir skripsi.

Untuk membantu mahasiswa dalam menulis, mengajukan dan mempertahankan proposal skripsi, pelaksanaan penelitian, dan penulisan skripsi maka diperlukan suatu pedoman. Buku Pedoman ini merupakan revisi dari edisi sebelumnya. Revisi dilakukan untuk penyesuaian terhadap perkembangan dan kemajuan bidang pengetahuan dan teknologi, baik dalam bidang agama, pastoral, pendidikan atau bidang sains.

#### **1.4. Isi Buku Pedoman**

Buku Pedoman Penulisan Proposal Skripsi dan Skripsi (selanjutnya disebut Buku Pedoman) ini berisi tentang:

- a. Pedoman Umum Penulisan Proposal Skripsi, yang menguraikan tentang Format Proposal, Bagian Persiapan, Tubuh Utama Proposal Penelitian, tata cara penulisan halaman muka, format pengesahan, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan bagian bagian yang harus termuat pada bagian awal dari suatu proposal penelitian, dan Pengurusan Administrasi Proposal Penelitian
- b. Pedoman Penulisan Skripsi, yang terdiri dari Bagian Pembukaan dari Skripsi, yang menguraikan tentang tata cara penulisan halaman muka, format pengesahan, abstrak, riwayat hidup, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan komponen lain yang harus dimuat pada bagian awal dari suatu skripsi. Bagian Tubuh Utama Skripsi dibagi menjadi lima bagian yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka,

Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, beserta pedoman tambahan yang memuat tentang tata cara penulisan gambar, tabel, satuan, singkatan, angka dan tanda desimal, cetak miring, penulisan rumus dan persamaan reaksi, penulisan bab dan anak bab, penulisan kutipan, dan lain-lain. Bab V yang memuat Kesimpulan dan Saran. Selain hal-hal tersebut dalam Pedoman Penulisan Skripsi juga dijelaskan tentang cara-cara penulisan Komponen Pelengkap dari Skripsi yaitu Daftar Pustaka dan Lampiran- lampiran. Dalam bagian Daftar Pustaka diuraikan tentang tata cara penulisan daftar pustaka yang baik dan benar, sedangkan pada bagian Lampiran diuraikan tentang apa saja yang layak dimuat dalam lampiran suatu skripsi, sehingga mahasiswa dapat membedakan antara data lampiran dan data utama sebagai isi suatu skripsi.

c. Pedoman khusus penulisan proposal dan skripsi, berisi uraian teknis yang harus dipedomani pada saat menulis proposal skripsi dan skripsi.

Buku Pedoman ini mengatur hal-hal pokok penyusunan Proposal dan penyusunan Skripsi dan yang dapat dipergunakan oleh mahasiswa STP St. Bonaventura KAM dan menjadi keseragaman bagi Dosen STP St. Bonaventura KAM dalam pembimbingan skripsi, sehingga diharapkan dapat dipergunakan sebagai pedoman umum di lingkungan STP St. Bonaventura KAM. Bagian tambahan yang diperlukan disesuaikan dengan Program Studi sangat dimungkinkan sesuai dengan jenis Program Studi dan perkembangan bidang ilmu dan kajian, sehingga mahasiswa tidak harus kaku dengan yang ada di dalam buku pedoman ini. Akan tetapi, secara umum format skripsi dan format proposal penelitian di STP St. Bonaventura KAM seragam.

## **BAB II**

### **PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI**

#### **2.1. Hakekat Proposal**

Proposal merupakan media yang digunakan oleh peneliti (dalam hal ini mahasiswa) untuk mengkomunikasikan rencana penelitiannya kepada pihak lain, yaitu Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) dan Dosen Penguji (DP). Oleh karena itu, penulisan proposal merupakan langkah awal yang sangat penting dalam keberhasilan proses penelitian dan penulisan skripsi. Berdasarkan isi proposal, DPS atau DP atau lembaga sponsor dapat menilai dan memutuskan apakah rencana penelitian tersebut layak (*feasible*) dilaksanakan atau tidak.

Proposal berisi informasi tentang apa yang akan dikerjakan dan dicari serta bagaimana cara menemukannya. Proposal juga mencerminkan pendekatan penelitian yang akan digunakan, apakah deduktif atau induktif. Karena itu, suatu proposal penelitian harus berisi informasi lengkap tentang keseluruhan proses yang akan dikerjakan oleh peneliti. Agar diperoleh hasil yang baik, dan skripsi yang ditulis juga baik, maka penulisan proposal harus dilakukan dengan baik. Sehingga selama penulisan proposal, seorang mahasiswa harus dibimbing oleh seorang DPS. Selanjutnya, proposal yang telah disusun oleh mahasiswa harus diseminarkan terlebih dahulu di hadapan DPS dan DP. Tujuannya adalah untuk menghimpun saran atau masukan dalam rangka perbaikan proposal sehingga proposal tersebut layak dilaksanakan di lapangan.

#### **2.2. Tahapan Penulisan Proposal**

Penulisan proposal adalah tahap awal pengerjaan

tugas akhir (skripsi) mahasiswa. Tahap penulisan proposal baru bisa dimulai oleh mahasiswa jika telah memiliki DPS. Penghunjukan DPS dilakukan oleh Ketua Program Studi. DPS yang telah dihunjak kemudian ditetapkan oleh Ketua STP St. Bonaventura KAM dalam bentuk surat keputusan (SK). Mahasiswa, berdasarkan SK Ketua, kemudian akan menemui dan meminta kesediaan dan persetujuan tertulis dari DPS. Pada saat pertemuan pertama ini DPS telah bisa memulai pembimbingan awal tentang penulisan proposal.

### **2.2.1. Dosen Pembimbing Skripsi (DPS)**

Setiap mahasiswa yang akan menyusun skripsi dibimbing oleh satu orang DPS yang berasal dari Prodi (Program Studi) yang bersangkutan. Penentuan dosen pembimbing skripsi merujuk pada Undang-Undang Nomor

14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang menetapkan bahwa yang berwenang untuk membimbing skripsi mahasiswa program S1 adalah dosen yang bergelar akademik magister (S2) dan atau doktoral (S3), serta memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN).

Mahasiswa/i dapat mengusulkan penggantian dosen pembimbing kepada Ketua Program Studi apabila:

- a. Dosen yang telah ditunjuk tidak menjalankan tugasnya dalam waktu yang relatif lama untuk selanjutnya diproses oleh Ketua Program Studi;
- b. Tidak terjadi kesinambungan pemahaman dan alur pikir antara mahasiswa dan dosen pembimbing terkait topik skripsi;

### **2.2.2. Pembimbingan Penulisan Proposal**

Setelah Prodi mengumumkan nama DPS, maka mahasiswa diwajibkan untuk mengurus administrasi ke BAAK (Bidang Administrasi Akademik) untuk memperoleh surat (SK) penugasan DPS. Selanjutnya, mahasiswa memberitahukan dan memperkenalkan diri kepada DPS-nya untuk mendiskusikan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses penyusunan proposal. Proses pelaksanaan pembimbingan dimaksudkan untuk memberi arahan dan motivasi bagi mahasiswa untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian yang baik dan dapat menyelesaikan tugas akhir tepat waktu. Hal-hal berikut biasanya dilaksanakan selama proses pembimbingan:

- (a) Pertemuan awal antara DPS dengan mahasiswa: biasanya berupa diskusi untuk mengambil kesepakatan tentang jadwal bimbingan, kewajiban dan hak DPS dan mahasiswa.
- (b) Pertemuan berikutnya bisa berupa diskusi

tentang tata cara memulai penulisan proposal. Pada diskusi ini DPS dapat memberikan masukan kepada mahasiswa, misalnya: (i) menawarkan topik kajian, tema atau permasalahan penelitian yang akan dipilih mahasiswa, atau (ii) memberikan kebebasan kepada mahasiswa mencari dan memilih topik, tema atau permasalahan penelitian.

- (c) Mahasiswa dapat memulai studi pustaka tentang topik, tema atau permasalahan yang telah disepakati. Apabila memungkinkan, DPS dapat juga membantu mahasiswa memberikan bahan yang akan dibaca dan dikaji oleh mahasiswa atau memberikan saran kepada mahasiswa tentang tata cara studi pustaka.
- (d) Mahasiswa membuat inisiatif atau mengikuti instruksi DPS untuk memulai menulis draft proposal. Pada tahap ini diperlukan rambu-rambu (pedoman) penulisan proposal yang sudah dibuat oleh Prodi.

- (e) Setelah draft proposal selesai, maka perlu didiskusikan dengan DPS untuk mendapatkan masukan dan koreksi, sampai proposal layak untuk diseminarkan, setelah mendapat persetujuan DPS.
- (f) Dalam seminar proposal tersebut, Ketua Prodi menentukan tim DP sekaligus sebagai *reviewer* yang akan memberi saran agar kelayakan proposal semakin baik dan teruji.
- (g) Setelah seminar proposal, mahasiswa merevisi proposal sesuai saran dan kesepakatan antara tim Dosen Penguji (DP), DPS, dan mahasiswa.
- (h) Jika revisi sudah mendapat persetujuan dari semua anggota tim DP, maka DPS akan memberi persetujuan bahwa penelitian dapat dilaksanakan.

### 2.3. Komponen Proposal Skripsi

Proposal penelitian di prodi PKK STP St. Bonaventura Keuskupan Agung Medan memuat komponen-komponen Bagian Pembukaan, Tubuh Utama Proposal, Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran, dengan susunan sebagai berikut:

- I. **Bagian Pembukaan**, terdiri atas:
  - a. Halaman Judul atau Cover Proposal
  - b. Lembar Persetujuan
  - c. Lembar Pengesahan
  - d. Daftar Isi
  - e. Daftar Gambar
  - f. Daftar Tabel
  - g. Daftar Lampiran
- II. **Tubuh Utama Proposal**, yang terdiri atas:

- a. Pendahuluan
- b. Tinjauan Pustaka
- c. Metode Penelitian
- d. Daftar Pustaka

### **III. Lampiran-lampiran**

#### **2.4. Komponen Pembukaan**

Bagian pembukaan proposal terdiri atas halaman judul (*cover* atau sampul) proposal, Lembar Persetujuan dan Pengesahan, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran.

##### **(a) Halaman Judul/Cover Proposal**

Sebelum melanjutkan penulisan proposal, mahasiswa harus mempertimbangkan terlebih dahulu dengan sebaik-baiknya tentang pemilihan judul proposal. Judul proposal atau skripsi harus menarik,

positif, singkat spesifik, tetapi cukup jelas menggambarkan penelitian yang dilakukan. Judul sebaiknya tidak lebih dari 3 baris yang mengandung beberapa kata kunci untuk memudahkan penelusuran pustaka. Dalam Judul hindari kata klise seperti *Penelitian Pendahuluan, Penelaahan, Suatu Studi tentang...* dan kata kerja pada awal judul. Judul Proposal/Skripsi harus diletakkan di tengah (*centered*) pada halaman Judul.

Halaman judul proposal penelitian ditulis pada kertas berwarna putih, tidak perlu menggunakan sampul permanen seperti pada skripsi, tetapi cukup dengan sampul plastik. Halaman judul (sampul) memuat informasi berupa logo Sekolah Tinggi, judul proposal (penelitian), peruntukan proposal, nama dan nomor induk mahasiswa (NIM), program studi, jurusan, nama jurusan (JURUSAN KATEKETIK PASTORAL), nama program studi (PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK) (usahakan mengatur menjadi satu baris), nama sekolah tinggi (SEKOLAH TINGGI PASTORAL SANTO BONAVENTUA KAM), dan tahun proposal diajukan untuk diseminarkan (dinilai kelayakannya).

Semua informasi yang dimasukkan dalam halaman judul diketik secara simetris dalam batas-batas (margin) pengetikan. Jenis dan ukuran huruf (*fonts*) serta tata cara pengetikan (tipologi) untuk Halaman Judul proposal ditunjukkan (lihat Lampiran)

#### **(b) Halaman Persetujuan dan Pengesahan**

Halaman Persetujuan proposal, yang dicetak pada halaman baru, berisi bagian persetujuan (tanda tangan) dari DPS dan bagian pengesahan (mengetahui) dari Ketua Prodi. Sedangkan untuk halaman pengesahan

skripsi disahkan oleh Ketua Sekolah Tinggi. Halaman ini juga memuat judul proposal, nama mahasiswa, NIM, Program Studi dan Jurusan dan tanggal persetujuan dari DPS dan tanggal seminar. Konten informasi, format, tata letak dan tipologi lembar pengesahan dapat dipelajari (lihat Lampiran).

**(c). Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran**

Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Daftar Lampiran diperlukan dalam proposal untuk memudahkan pembaca mencari bagian-bagian tersebut di dalam proposal. Daftar-daftar tersebut ditulis secara teratur, lengkap dengan penunjuk nomor halaman di bagian kanan. Masing-masing Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Gambar dibuat pada halaman tersendiri yang terpisah satu sama lain, dan diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil. Judul Daftar Isi, Daftar Tabel dan

Daftar Gambar ditulis dengan huruf kapital dan tebal (*bolt*) dan disusun secara simetris dan tidak diberi tanda titik.

Halaman Daftar Isi memuat nomor dan judul bab, nomor dan judul sub bab, serta memuat nomor halaman di mana judul bab atau sub bab tersebut berada di dalam proposal. Pada Daftar Isi, nomor bab ditulis dengan angka Romawi, sedangkan nomor subbab ditulis dengan angka arab yang terdiri dari dua angka dan pisahkan dengan tanda titik. Angka pertama menunjukkan urutan bab, dan angka kedua menunjukkan urutan subbab pada bab yang bersangkutan. Format dan tata cara penulisan Daftar Isi diperlihatkan pada Lampiran. Jika subbab terdiri atas beberapa bagian, maka masing- masing subsubbab dinomori dengan angka arab yang terdiri dari tiga angka, masing- masing angka pisahkan dengan tanda titik.

Halaman Daftar Gambar, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran juga ditulis pada halaman baru. Halaman ini memuat nomor dan judul gambar/tabel/lampiran serta nomor halaman tempat gambar/tabel/lampiran tersebut dapat ditemukan. Nomor gambar dan tabel ditulis dengan dua angka arab yang dipisahkan oleh sebuah titik. Angka pertama sebagai penunjuk Bab di mana gambar atau tabel tersebut berada sedangkan angka berikutnya adalah menunjukkan urutan gambar di dalam teks pada bab yang sama. Misalnya, pada Bab I ada 3 gambar, maka gambar-gambar tersebut dinomori sebagai Gambar 1.1, Gambar 1.2, dan Gambar 1.3, sesuai urutan pemunculannya di dalam bab yang bersangkutan. Lampiran dinomori (dengan nomor tunggal) secara berurut sesuai dengan pemunculannya. Setelah nomor, gambar dan tabel harus dilengkapi dengan Judul yang memuat informasi tentang gambar tabel tersebut

yang ditulis dengan huruf kecil, kecuali huruf pertama pada awal kalimat ditulis dengan huruf kapital. Format dan tata cara penulisan Daftar Gambar, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran dapat dipelajari pada Lampiran.

/Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran dinomori secara berurutan menggunakan angka romawi kecil *italic* (tercetak miring) tepat di posisi tengah (*centered*) di bawah margin pengetikan berjarak 2,5 cm dari tepi bawah kertas (atau 0,5cm dari baris terbawah margin pengetikan). Untuk menyelipkan nomor halaman ini, gunakan fasilitas [*insert* → *page number* → *bottom of page* → *plain number2*, lalu perbaiki formatnya menggunakan fasilitas *insert* → *page number* → *format page numbers* → *numberformat* → pilih angka romawi kecil].

## **2.5. Komponen Tubuh Utama**

Tubuh utama proposal penelitian terdiri atas komponen Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Daftar Pustaka. Ketiga komponen ini masing-masing ditulis menjadi Bab-bab yang terpisah, kecuali Daftar Pustaka yang bukan merupakan bab. Secara rinci, sistematika penulisan proposal skripsi adalah sebagai berikut:

Untuk jenis penelitian **kuantitatif**, sistematika proposalnya sebagaiberikut.

### **BAB I. PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang Penelitian
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian

### **BAB II. LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

- 2.1 Deskripsi/Kajian Teori
- 2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan
- 2.3 Kerangka Berpikir
- 2.4 Perumusan Hipotesis

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

- 3.1 Rancangan Penelitian
- 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian
- 3.3 Variabel Penelitian dan Devinisi Variabel
- 3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- 3.5 Metode Analisis Data

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN (Instrumen Penelitian)**

Untuk jenis penelitian **kualitatif**, sistematika proposalnya sebagai berikut:

### **BAB I. PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang Penelitian

- 1.2 Fokus Penelitian
- 1.3 Rumusan Masalah
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian

## **BAB II. LANDASAN TEORI**

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

- 3.1 Pendekatan Penelitian
- 3.2 Lokasi Penelitian
- 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

- 3.4 Teknik Pengumpulan Data
- 3.5 Teknik Analisis Data
- 3.6 Keabsahan Data
- 3.7 Waktu dan Tahapan Penelitian

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN (Instrumen Penelitian)**

Untuk jenis **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**, sistematika proposalnya sebagai berikut.

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang Penelitian
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian

#### **BAB II. KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

- 2.1 Kajian Teori (tentang variabel yang ada pada judul)
- 2.2 Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan
- 2.3 Kerangka Berpikir
- 2.3 Perumusan Hipotesis Tindakan

#### **BAB III. METODE PENELITIAN**

- 3.1 Rancangan (Desain) Penelitian
- 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian
- 3.3 Subyek dan Objek Penelitian
- 3.4 Prosedur Penelitian
- 3.5 Metode Pengumpulan Data dan instrumentasi
- 3.6 Metode Analisis Data

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN (Instrumen Penelitian)**

#### **2.6. Seminar Proposal Skripsi**

Seminar proposal skripsi diselenggarakan oleh program studi dengan melibatkan semua pembimbing yang telah ditetapkan Ketua STP St. Bonaventura, untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa menyajikan proposal skripsinya, serta memperoleh masukan bagi

penyempurnaan proposalnya sehingga dapat ditetapkan sebagai proposal skripsi yang siap untuk diteliti. Seminar proposal skripsi dilaksanakan dengan mempertimbangkan beberapa aspek dan komponen sebagai berikut.

- (a) Hari, tanggal, dan waktu seminar ditentukan dan dijadwalkan secara resmi oleh program studi.
- (b) Peserta seminar usulan proposal skripsi minimal terdiri atas (a) penguji, (b) pembimbing, dan (c) mahasiswa program studi tersebut.
- (c) Ujian proposal skripsi dilaksanakan secara lisan dan bersifat terbuka

- (d) Seminar dipandu oleh pembimbing/ketua penguji yang ditunjuk oleh ketua program studi atas persetujuan Ketua STP St. Bonaventura KAM u.b Wakil Ketua Bidang Akademik.
- (e) Seminar proposal skripsi bertujuan untuk memperoleh masukan secara luas terkait dengan proposal skripsi yang diseminarkan.
- (f) Penilaian atas proposal skripsi ditentukan oleh pembimbing, penguji dan diketahui oleh ketua program studi dengan mempertimbangkan komponen-komponen yang tertera pada lembar penilaian ujian seminar proposal skripsi (yang secara umum menyangkut *instatika* dan *indinamika*).
- (g) Hasil seminar adalah penyempurnaan proposal skripsi mahasiswa berdasarkan semua masukan dari peserta seminar.

## **2.7. Revisi Proposal Skripsi**

Setelah seminar proposal skripsi, mahasiswa berkewajiban melakukan perbaikan atau revisi terhadap proposal skripsinya sesuai dengan masukan saat seminar, di bawah bimbingan tim pembimbing. Pentahapan revisi proposal menjadi proposal skripsi oleh mahasiswa harus mengarah kepada kepastian mengenai pokok masalah yang hendak dikaji, teori dasar yang dipakai sebagai landasan kajiannya, metode (pendekatan, metode, dan teknik), serta berbagai instrumen penelitian, seperti: lembar observasi, kuesioner, pedoman wawancara, perangkat tes dan kelengkapannya, perangkat dan kelengkapan eksperimen (kalau penelitian eksperimen), dan hal-hal lain yang diperlukan untuk kepentingan penelitiannya.

Bertalian dengan kaidah-kaidah akademik, rancangan penelitian dapat diartikan sebagai strategi mengatur latar (*setting*) penelitian agar penelitian memperoleh data yang sah (*valid*) sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Pada penelitian eksperimen, rancangan penelitian yang dipilih adalah rancangan yang memungkinkan peneliti untuk mengendalikan (mengontrol) variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat. Pemilihan rancangan penelitian dalam penelitian eksperimen biasanya mengacu pada hipotesis yang akan diuji. Sementara pada penelitian noneksperimen (*ex-post facto*), bahasan dalam subbab rancangan penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya. Di samping itu, dijelaskan pula mengenai variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Tahap ini dipandang selesai dengan disetujuinya rancangan penelitian mahasiswa oleh tim pembimbing, yang ditandai dengan persetujuan tertulis yang ditandatangani oleh tim pembimbing dan diketahui oleh ketua program studi.

## **2.8. Validasi Instrumen Penelitian (jika diperlukan)**

Setelah dasar teori/konsep disetujui oleh Tim Pembimbing, (bila diperlukan) langkah selanjutnya adalah penilaian instrumen oleh *judges* (tim ahli) di luar tim pembimbing. Penentuan *judges* dilakukan oleh ketua program studi, dengan mempertimbangkan kesesuaian keahlian pakar yang ditunjuk dengan fokus masalah penelitian mahasiswa. Validasi instrumen juga dapat dilakukan melalui uji validitas maupun uji realibilitas (dapat melalui SPSS atau cara manual dengan Ms. Excel).

## **2.9. Pelaksanaan Penelitian**

Setelah dasar teori/konsep dan instrumen disetujui dosen pembimbing dan telah divalidasi oleh tim ahli, maka mahasiswa dapat melaksanakan penelitian untuk kepentingan penyusunan skripsinya, dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- (a) Pelaksanaan penelitian diupayakan sesuai dengan rancangan penelitian yang sudah disetujui pembimbing.
- (b) Mahasiswa wajib berkonsultasi dengan pembimbingnya secara intensif, berkesinambungan, terjadwal, dan terdokumentasikan dalam Buku Kendali Bimbingan Skripsi.
- (c) Jangka waktu penelitian diupayakan tidak lebih dari enam bulan, dan kemajuannya dilaporkan minimal dua kali dalam setiap bulan kepada pembimbing.
- (d) Bilamana dalam rentang waktu tiga bulan, mahasiswa tidak pernah melaporkan kemajuan penelitiannya kepada tim pembimbing, maka kepada

yang bersangkutan akan dilakukan konfirmasi baik secara tertulis maupun lisan oleh program studi, berdasarkan laporan dan data bimbingan yang ada pada pembimbing.

### **2.10. Penyusunan Naskah Skripsi**

Setelah proses penelitian selesai, mahasiswa harus menyusun laporan hasil penelitiannya itu dalam bentuk skripsi dengan memperhatikan hal-hal berikut.

- (a) Laporan hasil penelitian yang berupa skripsi, mengandung bagian inti yang sekurang-kurangnya terdiri atas pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian (temuan, pembahasan, dan implikasi penelitian), dan penutup (simpulan, saran/rekomendasi).
- (b) Penyusunan laporan hasil penelitian dilakukan di bawah bimbingan pembimbing skripsi secara penuh, yang terdokumentasikan dalam Buku Kendali Bimbingan Skripsi.

- (c) Proses bimbingan pada tahap ini berakhir dengan terwujudnya naskah skripsi yang layak dan siap uji, yang ditandai dengan persetujuan tertulis oleh tim pembimbing dalam lembaran persetujuan mengikuti ujian skripsi.

### 2.11. Ujian Skripsi

Ujian skripsi adalah penilaian pembelajaran akhir (PPA) studi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan diikuti dengan sebutan bidang keilmuannya seperti, S.Pd. Seorang mahasiswa dinyatakan berhak mengikuti ujian skripsi bilamana telah memenuhi persyaratan sebagaiberikut.

- (a) Mahasiswa telah dinyatakan lulus untuk semua mata kuliah minimal 139 SKS dengan indeks prestasi kumulatif minimal 2,75, yang dinyatakan dalam bentuk kutipan nilai yang diketahui oleh ketua program studi.
- (b) Telah lulus dengan nilai **minimal B**, mata kuliah prasyarat pemenuhan skripsi adalah sebagai berikut:
  - (1) Bahasa Indonesia
  - (2) Metodologi Penelitian
  - (3) *Macro Teaching*
  - (4) Teologi Fundamental
  - (5) Pastoral Umat
- (c) Telah melunasi seluruh kewajiban administrasi keuangan sebagaimana ditentukan oleh STP St. Bonaventura KAM.
- (d) Mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian skripsi kepada BAAK (bukti pendaftaran diserahkan

pada saat penyerahan naskah kepada bagian akademik).

- (e) Menyerahkan 5 (lima) eksemplar naskah skripsi yang terjilid secara rapi, dengan warna sesuai dengan karakteristik program studi kepada bagian akademik STP St. Bonaventura KAM, minimal dua minggu sebelum hari dan tanggal ujian dilaksanakan.
- (f) Menyerahkan bukti bebas plagiasi skripsi/hasil Turnitin Skripsi, bukti publikasi seperti *Letter of Acceptance* (LOA) atau minimal bukti submit pada jurnal terakreditasi atau terindex google scholar.
- (g) Panitia ujian skripsi dibentuk berdasarkan surat keputusan KetuaSTP St. Bonaventura KAM atas usulan dari ketua program studi.  
*(Pelaksanaan ujian skripsi diatur selanjutnya dalam buku panduanpelaksanaan ujian skripsi)*

## 2.12. Pelaksanaan Ujian

Pelaksanaan ujian skripsi dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

- (a) Ujian skripsi dipimpin oleh Ketua Penguji atau Dosen Pembimbing mahasiswa yang sedang diuji.
- (b) Ujian skripsi dilangsungkan secara lisan dan bersifat tertutup
- (c) Ujian skripsi dapat dilangsungkan bilamana telah dihadiri oleh ketua penguji dan anggota penguji, yang terdiri atas minimal satu orang dari tim pembimbing dan satu orang penguji lain.
- (d) Pendokumentasian nilai ujian skripsi dilakukan dalam bentuk lembar penilaian ujian dengan skor pembobotan tertentu, yang dikeluarkan oleh STP St. Bonaventura KAM.
- (e) Penilaian dilakukan terhadap komponen-komponen (1) instatika (yang terkait dengan tampilan dan kualitas naskah) yang menyangkut (a) perumusan masalah dan tujuan penelitian, (b) kerangka teori, (c) metode penelitian (d) laporan hasil penelitian dan pembahasan, dan (2) indinamika yang menyangkut (a) penyajian/pertanggungjawaban isi naskah skripsi oleh mahasiswa, (b) penguasaan mahasiswa terhadap isi naskah, (c) kemampuan mempertahankan isi naskah, dan (d) etika akademis selama mengikuti ujian.
- (f) Skor penilaian ujian skripsi menggunakan skala 0-100 dalam format resmi yang dikeluarkan

oleh STP St. Bonaventura KAM.

- (g) Nilai akhir dari tiap penguji berbentuk skor rerata dari seluruh aspek/komponen yang diujikan sesuai dengan format penilaian.
- (h) Penilaian Akhir hasil skripsi diperoleh melalui perhitungan 40 % Ujian Proposal dan 60 % Ujian Skripsi.
- (i) Mahasiswa dinyatakan lulus bilamana telah memperoleh nilai sekurang- kurangnya B (3.00).
- (j) Ketua panitia ujian mengumpulkan skor rerata dari semua penguji menentukan skor rerata akhir, dan mengkonversikannya menjadi nilai huruf dengan kriteria A,B,C,D,E sebagaimana tampak dalam tabel 3.1

**Tabel 3.1** Rentang Nilai

<b>Rentang</b>	<b>Nilai Angka</b>	<b>Nilai Huruf</b>
80 - 100	4	A
70 - 79	3	B
60 - 69	2	C
40 - 59	1	D
0 - 39	0	E

### 2.13. Pasca ujian

- (a) Pengumuman kelulusan dilakukan oleh ketua dewan penguji pada hari yang sama.
- (b) Pengumuman kelulusan peserta ujian dapat disertai dengan pemberian kewajiban kepada mahasiswa untuk memperbaiki naskah skripsinya di bawah bimbingan dan fasilitasi tim pembimbing, dalam rentang waktu maksimal dua minggu sejak tanggal pelaksanaan ujian. Bilamana pada rentang waktu tersebut, mahasiswa belum bisa memenuhi kewajibannya, maka kepada yang bersangkutan diwajibkan mengikuti ujian ulangan.
- (c) Mahasiswa yang tidak lulus ujian skripsi (bila masa studi yang bersangkutan masih memungkinkan) diberi kesempatan untuk menempuh ujian ulang sebanyak-banyaknya satu kali dalam jangka waktu selama-lamanya delapan bulan setelah ujian.
- (d) Skripsi yang telah diperbaiki dan disetujui serta ditandatangani oleh tim penguji, dijilid *hard cover* dengan warna sesuai dengan karakteristik program studi (kuning) dan disahkan oleh Ketua STP St. Bonaventura KAM.
- (e) Mahasiswa wajib menyerahkan *hard copy* dan *soft copy* skripsi dan artikel ilmiahnya masing-masing sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada bagian akademik STP St. Bonaventura KAM dalam bentuk *Flashdisk* dan menyerahkan juga secara langsung *hard copy* skripsinya masing-

masing 1 eksemplar kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua (jika ada).

### **BAB III**

#### **FORMAT PENULISAN SKRIPSI**

Format skripsi yang dimaksud tidak saja menyangkut ihwal ukuran (luas, berat, dan jenis kertas), tetapi juga menyangkut susunan, tata letak, tata urutan, dan tata cara penulisan termasuk ejaan, ukuran, dan jenis huruf. Kertas yang digunakan untuk penulisan skripsi (jilid akhir) adalah kertas putih jenis HVS 80 gram, ukuran A4, sampul *hard cover* (berlapis karton atau sejenisnya) dengan dilapisi plastik bertinta emas. Skripsi diketik dengan komputer dalam format huruf Times New Roman (TNR) ukuran font 12, dan spasi ganda (2 spasi). Skripsi merupakan suatu kesatuan utuh, tetapi dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu: (1) bagian awal, (2) bagian inti, dan (3) bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dibagi lagi menjadi bagian-bagian bawahan sebagaimana diatur dalam ketentuan berikut:

#### **3.1. Bagian Awal**

Bagian ini terdiri atas halaman sampul, lembar logo, halaman judul, lembar persetujuan (pembimbing dan penguji), surat pernyataan keaslian karya, prakata, abstrak (dalam bahasa Indonesia dan Inggris), daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lampiran, dan daftar-daftar lain (jika ada). Ciri khas bagian awal ini ialah penggunaan angka romawi kecil (i, ii, iii, dst.) untuk menandai halamannya mulai dari lembar pernyataan keaslian karya sampai akhir bagian awal ini (daftar lampiran). Sementara itu, halaman depan (sampul) sampai dengan halaman persetujuan dianggap sebagai halaman berurutan, tetapi tidak diberi nomor urut.

### **3.1.1. Halaman Sampul**

Halaman sampul berisi judul skripsi secara lengkap, nama, Nomor Induk Mahasiswa (NIM), lambang STP St. Bonaventura KAM, dan diikuti oleh nama lengkap program studi, nama STP, dan waktu (bulan dan tahun) lulus ujian skripsi atau bulan dan tahun yudisium. Semua huruf dicetak dengan huruf kapital. Judul skripsi disusun mengikuti bentuk piramida terbalik. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur simetris, rapi, dan serasi (contoh dapat dilihat pada Lampiran).

### **3.1.2. Halaman Logo**

Lembar logo ini hanya berisi lambang STP St. Bonaventura KAM dengan ukuran tertentu. Format logo STP St. Bonaventura KAM dapat diperoleh pada bagian akademik STP St. Bonaventura KAM (lihat contoh pada Lampiran).

### **3.1.3. Lembar Halaman Judul**

Lembar halaman judul terdiri atas dua halaman. Format dan isi halaman pertama sama dengan halaman sampul. Halaman judul lembar kedua memuat (1) judul skripsi secara lengkap yang dicetak dengan huruf kapital, (2) teks SKRIPSI “Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan”, (3) nama dicetak dengan huruf kecil kecuali huruf pertama nama, sedangkan NIM dicetak dengan huruf kapital semua, (4) nama program diketik dengan huruf kapital, (5) bulan dan tahun lulus ujian skripsi (contoh dapat dilihat pada Lampiran).

### **3.1.4. Halaman Persetujuan**

Ada dua halaman untuk lembar persetujuan. Halaman yang pertama memuat persetujuan dari tim pembimbing skripsi. Hal-hal yang dicantumkan dalam lembar persetujuan pembimbing adalah (1) teks “Skripsi oleh ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji pada ujian skripsi”, (2) nama lengkap dan nomor induk dosen nasional (NIDN) pembimbing. Contoh format lembar persetujuan pembimbing yang dimaksud dapat dilihat pada Lampiran.

Halaman kedua dari lembar persetujuan berisi pengesahan skripsi oleh para penguji dan Ketua STP St. Bonaventura KAM. Pengesahan ini baru diberikan setelah diadakan penyempurnaan naskah skripsi oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan saran-saran yang diberikan oleh tim penguji pada saat berlangsungnya ujian skripsi. Di dalam lembar persetujuan dosen penguji ini, terdapat tanggal-bulan-

tahun dilaksanakannya ujian, tanda tangan, nama lengkap, dan NIDN masing-masing anggota tim penguji serta program studi. Contoh format lembar persetujuan dosen penguji ini dapat dilihat dalam Lampiran.

### **3.1.5. Pernyataan Keaslian Karya**

Untuk menghindari terjadinya praktik akademis yang melanggar kaidah dan *academic jurisdiction*, pada saat penyusunan skripsi oleh mahasiswa, setiap mahasiswa sebelum mendaftarkan diri mengikuti ujian skripsi harus melampirkan surat pernyataan keaslian karya originalitas yang telah ditandatangani oleh mahasiswa bersangkutan dengan materai Rp 10.000,- disertai dengan Surat Keterangan Bebas Plagiat yang telah diterbitkan oleh LPM (contoh format dapat dilihat pada Lampiran ).

### **3.1.6. Prakata**

Di dalam halaman prakata, dicantumkan ucapan terima kasih penulis skripsi yang ditujukan kepada berbagai pihak. Pihak tersebut dapat berupa individu, pejabat, lembaga, organisasi, dan atau pihak-pihak lain yang telah

berkontribusi dalam menyiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan penulisan skripsi.

Semua huruf tulisan prakata diketik dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Teks prakata diketik dengan spasi ganda (dua spasi). Panjang teks tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran A4. Kemudian, pada akhir teks dicantumkan kata "Penulis" yang menyebut nama terang, dan ditempatkan di pojok kanan bawah.

### **3.1.7. Abstrak**

Abstrak diawali dengan nama penulis skripsi yang diketik dengan urutan nama akhir diikuti nama awal, nama tengah (jika ada). Tahun lulus diketik setelah nama penulis (dalam kurung) dan diakhiri dengan titik. Tahunlulus diikuti oleh judul skripsi yang dicetak dengan huruf miring atau tebal dan diketik dengan huruf kecil kecuali huruf-huruf pertama dari setiap kata. Kata "Skripsi" ditulis setelah judul yang diakhiri dengan tanda titik, diikuti dengan nama program studi (tidak boleh disingkat), nama STP St. Bonaventura Keuskupan Agung Medan dan diakhiri dengan tanda titik. Dalam abstrak, dicantumkan kata kunci yang ditempatkan di bawah setelah akhir abstrak. Jumlah kata kunci ini sekitar lima kata. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah.

Pada teks abstrak disajikan intisari skripsi secara padat yang mencakup tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, dan simpulan penelitian, serta (jika ada) saran/rekomendasi yang diajukan. Teks di dalam abstrak diketik dengan spasi tunggal (satu spasi) dan panjangnya tidak boleh lebih dari satu halaman kertas ukuran A4 (maksimum 300 kata) (lihat Lampiran). Abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris baku.

### **3.1.8. Daftar Isi**

Di dalam halaman daftar isi, dimuat judul lembar pengesahan, surat pernyataan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar-daftar lain (jika ada), judul bab, judul subbab, dan judul anak subbab yang disertai dengan nomor halaman tempat pemuatannya di dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan subbab dan anak subbab hanya huruf awalnya saja yang diketik dengan huruf kapital. Daftar isi hendaknya menggambarkan garis organisasi keseluruhan isi skripsi (lihat Lampiran).

### **3.1.9. Daftar Tabel**

Halaman daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, dan nomor halaman untuk setiap tabel. Judul tabel harus sama dengan judul tabel yang terdapat dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris

diketik dengan spasi tunggal. Antara tabel yang satu dan tabel yang lainnya diberi jarak dua spasi (lihat Lampiran).

### **3.1.10. Daftar Gambar**

Pada daftar gambar dicantumkan nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatannya di dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul gambar dan judul gambar lainnya diberi jarak dua spasi (lihat Lampiran).

### **3.1.11. Daftar Lampiran**

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran, dan halaman tempat lampiran itu berada. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul lampiran yang satu dan judul lampiran yang lainnya diberi jarak dua spasi (lihat Lampiran).

## **3.2. Bagian Inti Penelitian yang Memakai Pendekatan Kuantitatif**

Bagian inti skripsi terdiri atas sekurang-kurangnya lima bab, yakni pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan penutup. Bagian inti ditandai dengan penggunaan nomor/angka Romawi besar (I, II, dst.) untuk menomori urutan bab, nomor digit untuk menandai urutan subjudul dan sub-subnya (paling banyak 4 digit), nomor/angka Arab (1, 2, 3, dst.) untuk menandai halaman. Nomor digit tidak boleh digunakan untuk pengganti nomor urut seperti 1), 2), dst. atau huruf a), b), dst. Jika dirumuskan secara urut, maka

susunan bagian inti untuk penelitian **kuantitatif** adalah sebagai berikut:

**BAB I. PENDAHULUAN**

- 1.1. Latar Belakang Penelitian
- 1.2. Rumusan Masalah
- 1.3. Tujuan Penelitian
- 1.4. Manfaat Penelitian

**BAB II. LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

- 2.1. Deskripsi/Kajian Teori
- 2.2. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan
- 2.3. Kerangka Berpikir
- 2.4. Perumusan Hipotesis

**BAB III. METODE PENELITIAN**

- 3.1. Rancangan Penelitian
- 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian
- 3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel
- 3.4. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- 3.5. Metode Analisis Data

**BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN  
PEMBAHASAN**  
**Hasil Penelitian**  
**Pembahasan**  
**BAB V. PENUTUP**  
**Kesimpulan**  
**Saran DAFTAR PUSTAKALAMPIRAN**

**3.2.1. Pendahuluan**

Bagian ini terbagi menjadi beberapa bagian bawahan, yakni latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan asumsi penelitian. Bagian ini di dalam skripsi menjadi BAB I dengan judul PENDAHULUAN.

**3.2.1.1. Latar Belakang Penelitian**

Latar belakang yang digunakan dalam usulan sebuah penelitian diperlukan agar orang dapat memahami konteks atau lingkungan, faktor- faktor yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Jadi, segala informasi yang berhubungan dengan permasalahan tersebut dikemukakan dengan maksud agar orang lebih mudah menghayati situasi dan kondisi di mana masalah-masalah tersebut timbul atau terjadi. Informasi mengenai latarbelakang tidak perlu panjang lebar, tetapi singkat dan jelas agar tidak membosankan.

Peneliti perlu memberikan uraian kronologis dan logis dalam bentuk urutan paragraf yang teratur. Urutan informasi ini memerlukan organisasi pemikiran yang cermat yang harus dituangkan dalam kalimat yang efektif dan menarik. Uraian harus secara eksplisit dapat mengungkapkan adanya kesenjangan antara *das sollen* dan *das sein*, sehingga muncul suatu keinginan meneliti untuk dapat menutupi atau setidaknya tidaknya memperkecil kesenjangan tersebut.

Pemilihan masalah yang diteliti biasanya menggunakan dua pertimbangan. *Pertama* pertimbangan dari arah masalah atau dari sudut objektif, dalam arti, sejauh mana penelitian terhadap masalah tersebut memberikan sumbangan, baik kepada perkembangan teori maupun pemecahan masalah-masalah praktis. *Kedua* pertimbangan dari arah peneliti, seperti biaya dan alat-alat yang tersedia, waktu, bekal kemampuan, serta penguasaan metode yang diperlukan.

Pada bagian latar belakang, hendaknya dikemukakan secara jelas dan objektif rasional akademis mengapa masalah atau pokok persoalan tersebut penting dikaji dalam penelitian. Pernyataan urgenitas tersebut harus didukung oleh argumen- argumen akademis terkait, yang melatarbelakangi pentingnya kajian dilakukan. Pada bagian ini, juga penting dikemukakan logika konseptual dan praktis atas pokok persoalan, termasuk penggambaran terjadinya kesenjangan antara *das sollen* dan *das sein* (harapan dan kenyataan), baik secara teoretis maupun secara praksis. Pernyataan kesenjangan yang dimaksud hendaknya didukung oleh fakta, data, dokumen, dan bukti-bukti ilmiah lainnya yang bertalian dengan pokok permasalahan, sehingga siapapun yang membaca menjadi mengerti mengapa hal tersebut perlu dikaji atau diteliti secara ilmiah. Hal-hal yang menjadi fokus kajian baik berbasis teori maupun empirik mengenai kesenjangan antara *das sollen* dengan *das sein*, biasanya bertolak dari keberadaan variabel terikat (*dependent variable*) yang diteliti.

### **3.2.1.2. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian sebaiknya menanyakan keterkaitan antara variabel- variabel yang akan diteliti, baik untuk penelitian yang bersifat deskriptif/*ex post facto* maupun yang bersifat eksperimen. Dengan perkataan lain, masalah penelitian merupakan pertanyaan peneliti yang mendorongnya untuk mengadakan penelitian. Karena itu, masalah penelitian (*research question*) harus dirumuskan secara spesifik agar dapat menjadi penuntun bagi peneliti di lapangan.

Masalah penelitian yang secara sepintas telah tersirat dalam latar belakang penelitian, penting untuk dinyatakan secara lebih jelas, operasional, dan terukur dalam rumusan kalimat tanya atau kalimat pernyataan yang terinci yang akan dicari jawabannya dalam penelitian. Rumusan masalah hendaknya dituangkan ke dalam kalimat tanya atau kalimat pernyataan yang singkat, padat, jelas, dan operasional. Rumusan yang baik akan menampakkan secara jelas variabel yang diteliti, jenis dan sifat hubungan antarvariabel, keterkaitan antargeneralisasi dan bangunan teori sebuah disiplin, serta subjek penelitiannya. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti, memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

### **3.2.1.3. Tujuan Penelitian**

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian adalah menemukan informasi empiris, objektif, logis mengenai sesuatu atau

menentukan keterkaitan di antara variabel-variabel yang dipermasalahkan. Dengan demikian, maka tujuan penelitian yang dirumuskan harus mencerminkan dan konsisten dengan masalah- masalah yang dikemukakan sebelumnya. Jelaslah bahwa penelitian yang akan dilaksanakan mengarah pada jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang telah dinyatakan dalam masalah penelitian.

Tujuan penelitian menyatakan secara jelas sasaran yang ingin dicapai setelah pelaksanaan penelitian terhadap masalah yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu kepada isi dan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yang bersifat ringkas, jelas, padat, dan terukur. Tujuan penelitian biasanya diformulasikan (dirumuskan) dalam bentuk kalimat pernyataan, dan bisa juga (*bagi penelitian kualitatif dan etnografi*) dirumuskan dalam bentuk uraian deskriptif bertujuan.

#### **3.2.1.4. Manfaat Penelitian**

Pada bagian ini, ditunjukkan pentingnya (keutamaan) penelitian terutama yang bertalian dengan pengembangan disiplin keilmuan, pembangunan dalam arti luas, dan kepentingan praksis sebuah bidang kajian. Dengan kata lain, uraian dalam subbab manfaat penelitian berisi alasan kelayakan akademis dan praksis atas masalah yang diteliti. Perumusan manfaat penelitian akan memperkuat dan meningkatkan kelayakan sebuah pokok persoalan atau masalah untuk dikaji berdasarkan langkah- langkah akademis sehingga akan melahirkan adagium tentatif pada kalangan komunitas tertentu (sesuai dengan bidang ilmunya). Kebermanfaatn penelitian harus dinyatakan dengan

mengacu bagi siapa, dalam hal apa, dan untuk apa nilai manfaat tersebut.

### **3.2.2. Landasan Teori dan Perumusan Hipotesis**

Di dalam skripsi, bagian ini menjadi pengisi BAB II dengan judul yang sama dengan judul pada butir 6 ini. Bagian ini terdiri atas landasan teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

#### **3.2.2.1. Dekripsi Teori**

Deskripsi atau kajian teori membahas secara deduktif sejumlah teori yang pernah ada, yang pernah digunakan oleh orang untuk menjawab atau menjelaskan masalah-masalah tertentu. Pemilihan dan penetapan kajian teori dilakukan dengan pertimbangan asas relevansi dan kemutakhiran. Bagian ini tidak boleh hanya merupakan rangkaian teori-teori atau kumpulan teori

tanpa pemaknaan yang sistematis oleh peneliti. Penetapan dan penggunaan teori-teori ini seyogyanya mengarah kepada teori yang hendak digunakan dalam mengkaji masalah yang dirumuskan dan secara eksplisit harus mampu dirumuskan dan ditetapkan suatu teori dasar (*grounded theory*) yang nantinya digunakan untuk menakar, membedah, dan memformulasikan pengujian dan atau penelaahan variabel penelitian. Jenis teori, batasan teori, prosedur penggunaan, mekanisme pengujian, dan yang lainnya harus mampu dirumuskan dan dinyatakan secara jelas pada bagian ini.

Penting dipahami dan dilakukan pada bagian ini bahwa dalam mengutip, memaknai, menyenerai sumber-sumber kepustakaan pada bagian ini hendaknya menggunakan kata-kata sendiri, dengan menjauhkan kesan menjiplak aslinya. Sesekali memang diperkenankan untuk mengutip secara utuh sebuah teori, prinsip, generalisasi, konsep, dan fakta dari sumber aslinya, dengan cara menuliskannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibenarkan secara akademis. Pengutipan sebuah sumber atau kepustakaan wajib hukumnya untuk mencantumkan nama penulis dan tahun penerbitan sumber kepustakaan tersebut. Bilamana kutipan langsung lebih dari 4 (empat) baris, penulisannya harus diketik satu spasi dengan mencantumkan nama penulis, tahun penerbitan, dan halaman tempat kutipan di buku atau sumber aslinya.

Pengkajian dan penelusuran berbagai teori adalah dalam rangka menentukan teori dasar yang akan digunakan oleh peneliti untuk meneliti variabel yang dikonstruksikan. Setiap variabel yang akan diteliti

seyogyanya memiliki konstruksi dasar teori. Hal ini sangat penting karena untuk selanjutnya (dalam penelitian kuantitatif) teori yang digunakan akan menentukan arah penelitian tersebut, baik menyangkut instrumentasi yang digunakan (dalam proses perancangan maupun validasinya), perumusan hipotesisnya, maupun tahapan verifikasi. Setelah peneliti mengemukakan teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti (masalahnya), peneliti dapat mendeduksikan konsep-konsep yang terdapat di dalamnya. Setiap teori berisi konsep. Konsep tersebut harus dijelaskan di dalam bagian ini agar orang mengetahui dasar atau inti teori tersebut. Dalam bagian ini sering juga digunakan diagram-diagram untuk menjelaskan konsep, sehingga dapat memperjelas gagasan, konsep, pemikiran, teori, prinsip yang dikemukakan.

#### **3.2.2.2. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam berbagai penelitian, pola berpikir deduktif dan induktif acapkali dikombinasi untuk memperkuat konsep tertentu. Pada bagian ini,

diberikan peluang untuk pengkajian induktif, dengan cara memaparkan dan mengkaji berbagai temuan penelitian terdahulu yang bertautan secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus masalah yang akan diteliti. Peneliti dapat memulai dengan mengemukakan penelitian-penelitian yang relevan dengan apa yang akan diteliti secara kronologis, atau disistematisasikan menurut masalahnya. Berdasarkan kajian dan telaah terhadap berbagai temuan penelitian tersebut, peneliti dapat memetik hal-hal yang bertalian dengan masalah, teori yang akan digunakan, metode yang digunakan, dan temuan- temuannya dengan memberikan penguatan, atau komentar, kritik, evaluasi, dan sebagainya sehingga tidak memunculkan atau menyiratkan kesan bahwa bagian ini adalah kumpulan atau penumpukan rangkaian penelitian-penelitian semata. Peneliti dituntut untuk mampu "membahasakan" setiap bagian dari temuan penelitian yang relevan untuk mendukung gagasan utama atau pokok permasalahan penelitiannya, sehinggajelas "posisi peneliti" di antara teori atau temuan penelitian yang telah dihasilkan oleh orang lain pada kajian yang sejenis.

Berdasarkan pola seperti di atas, peneliti dengan tegas dapat mengemukakan bagian-bagian atau aspek-aspek mana yang berhubungan dan yang tidak berhubungan dengan bagian-bagian atau aspek-aspek yang akan dikaji sekarang, masalah-masalah mana yang sudah diteliti orang dan masalah-masalah mana yang belum digarap sehingga peneliti bisa menempatkan di mana posisi masalah yang akan ditelitinya. Bisa saja terjadi, bahwa fokus masalah yang akan dikajinya sama atau telah dikaji oleh peneliti lain lebih dahulu, tetapi bilamana metode, pelibatan dan jumlah variabel, objek atau subjek penelitian, serta lokasi atau latar

penelitiannya berbeda, maka penelitian tersebut layak untuk dilanjutkan.

Pada konteks inilah, kejujuran akademis, kedirian akademis mahasiswa, dan gradasi karya yang akan dihasilkannya dipertaruhkan (dinilai dan ditempatkan pada level tertentu). Kajian teori dan kepustakaan setiap variabel wajib ditunjang minimal dua sumber primer, khusus untuk kepustakaan ditunjang minimal satu artikel jurnal, lima tahun terakhir. yang bersumber dari jurnal dengan menunjukkan bukti fisik (*hard copy*).

### **3.2.2.3. Kerangka Berpikir**

Setelah dipastikan teori dan konsep yang hendak dipakai dalam penelitian, peneliti mengemukakan kerangka berpikirnya mengenai teori atau konsep tersebut. Dalam khazanah metodologi, antara kajian teori dan kajian empirik tersebut adalah koheren. Kajian-kajian tersebut (baik teori maupun empirik) merupakan modal argumentasi yang menjelaskan

hubungan yang mungkin terdapat di antara berbagai faktor yang saling berkaitan dan membentuk konstelasi yang dapat dirumuskan dalam kerangka berpikir, yang disusun secara rasional berdasarkan premis-premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya dengan memperhatikan faktor-faktor empiris yang relevan.

Kerangka berpikir menguraikan secara jelas dan koheren pertautan antarvariabel atau konsep dan atau generalisasi yang akan diteliti dengan dukungan teori atau temuan penelitian terdahulu sehingga terbangun sebuah konstruk keilmuan yang menjelaskan tali-temali variabel yang dilibatkan dalam penelitian. Simpulan dari kerangka berpikir ini merupakan dugaan yang akan menjadi hipotesis penelitian.

#### **3.2.2.4. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah praduga yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian. Dengan demikian, hipotesis merupakan penuntun bagi peneliti dalam menggali data yang diinginkan. Sekalipun demikian, perlu diingat, bahwa peneliti harus senantiasa memegang teguh prinsip objektif agar jangan timbul "bias" dalam pencarian data. Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan, yang pada hakikatnya merupakan kesimpulan dari kerangka berpikir yang dikembangkan.

Secara konseptual, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik,

hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel. Hipotesis biasanya juga mengandung prediksi, dan ketepatan prediksinya akan sangat bergantung pada tingkat kebenaran dan ketepatan kajian teori yang mendasarinya. Secara umum, hipotesis sebenarnya menyangkut dua hal yaitu tentang **hubungan** dan **perbedaan**, tetapi perumusannya dapat beraneka ragam.

Dalam penelitian kuantitatif, yang paling perlu diperhatikan adalah jenis rumusan hipotesis tersebut, apakah suatu hipotesis dirumuskan secara direksional atau nondireksional. Hal ini penting diperhatikan karena menyangkut uji signifikansi yang akan diterapkan, yaitu: uji satu arah (*one tail*) untuk hipotesis direksional, atau uji dua arah (*two tail*) untuk hipotesis nondireksional, di samping kedua jenis rumusan hipotesis dimaksud akan menuntut arah kajian teori yang berbeda.

Menurut fungsinya, hipotesis terdiri atas hipotesis teoretik dan hipotesis penelitian. Perlu disadari bahwa penelitian kuantitatif bertujuan

untuk menguji teori yang sudah ada. Teori tersebut kemudian dirumuskan ke dalam hipotesis untuk diuji dengan sampel yang ditentukan oleh peneliti. Hipotesis yang diuji dalam penelitian adalah hipotesis nol. Hipotesis nol pada hakikatnya adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan (*hypotesis of no relation, hypotesis of no difference*). Peneliti dalam hubungan ini mempunyai praduga atau asumsi bahwa data yang diperolehnya akan menunjukkan sebaliknya. Karena itu, hipotesis penelitian akan menyatakan gagasan sebaliknya, yaitu: ada hubungan atau ada perbedaan.

Berdasarkan pengertian di atas, muncul tiga macam pendapat di antara para peneliti, yaitu: (1) karena hipotesis nol bunyinya selalu sama untuk semua penelitian, maka hipotesis nol tidak perlu disebutkan dalam usaha penelitian, (2) karena hipotesis penelitian dapat diketahui dari hipotesis nol dan karena hipotesis nol adalah hipotesis yang diuji, hipotesis penelitian tidak perlu dicantumkan dan hanya hipotesis nol yang dicantumkan, dan (3) mencantumkan kedua jenis hipotesis tersebut baik dalam rumusan narasi maupun dalam rumusan statistiknya. Dalam praktiknya, ketiga pendapat tersebut digunakan tanpa masalah. Dengan demikian, peneliti boleh memilih salah satu dari ketiga pendekatan tersebut dan menggunakannya secara konsisten.

Menurut sifatnya, hipotesis penelitian dapat berupa hipotesis yang mengarah (*directional*) dan dapat juga berupa hipotesis yang tidak mengarah (*nondirectional*). Hipotesis yang mengarah menunjukkan arah asumsi penelitian, misalnya: semakin tinggi IQ peserta didik, semakin tinggi prestasi belajarnya. Sebaliknya, hipotesis yang tidak mengarah menunjukkan tidak adanya arah asumsi peneliti,

misalnya: terdapat perbedaan antara kelompok X dan kelompok Y, tanpa menyebutkan kelompok mana yang lebih tinggi.

Menurut bentuknya, hipotesis dapat berupa pernyataan simbolik dan pernyataan verbal. Dalam usulan penelitian, kedua bentuk hipotesis ini harus dicantumkan.

### **3.2.3. Metode Penelitian**

Bagian ini akan menjadi BAB III dengan judul Metodologi Penelitian. Kandungannya mencakup antara lain rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian atau subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Perlu dicatat, bahwa di dalam bagian ini, peneliti tidak perlu mengemukakan teori-teori atau batasan-batasan tentang istilah-istilah dalam metodologi. Misalnya, ketika mengemukakan tentang subjek penelitian,

populasi, dan sampel penelitian, tidak perlu didefinisikan apa itu subjek penelitian, populasi, sampel, dan berbagai hal tentang penyampelan.

### **3.2.3.1. Rancangan Penelitian**

Rancangan (desain) pada hakikatnya mencakup abstraksi isi dan ruang lingkup (*the design is content and scope of the study*). Rancangan penelitian bergantung pula pada pendekatan yang digunakan pada subjek penelitian dalam kaitan dengan eksistensi variabel yang diteliti. Eksistensi variabel yang dimaksud apakah variabel yang akan diteliti dimunculkan secara sengaja (dimanipulasi) oleh peneliti dalam suatu eksperimen, atau variabel yang diteliti adalah variabel yang telah ada secara wajar pada subjek yang diteliti (*ex-post facto*), atau variabel yang diteliti adalah sesuatu yang harus diurai lebih lanjut berdasarkan realitas kekinian temuan di lapangan (etnografi). Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dijelaskan mengenai model PTK yang digunakan, seperti model Kemmis dan Taggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Di sisi lain, penggambaran konstelasi rancangan penelitian akan dipengaruhi pula oleh jumlah (banyaknya) dan status variabel yang dilibatkan dalam penelitian sehingga akan terkait dengan identifikasi variabel penelitian dan sudah tentunya juga terkait dengan hipotesis yang dirumuskan. Berdasarkan rasional tersebut, maka pada bagian ini, mahasiswa hendaknya mampu dengan tegas menyatakan desain penelitian yang digunakan, sesuai dengan karakteristik fokus masalah

yang hendak dikaji atau diteliti. Pada rancangan penelitian, secara empiris telah dinyatakan rancang bangun penelitian yang akan dilakukan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan tahapan penelitian selanjutnya.

### **3.2.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Sejak awal, peneliti harus dengan tegas menentukan populasi penelitiannya. Karena itu, ia harus mendefinisikan populasi agar orang mengetahui ke mana hasil penelitian tersebut dapat digeneralisasikan. Populasi terdiri atas populasi teoretis dan populasi terjangkau. Populasi teoretis adalah semua subjek, baik yang secara langsung maupun tidak langsung akan diteliti dan ke mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Populasi terjangkau adalah semua subjek yang (bila perlu) dapat dijangkau secara langsung.

Bilamana populasi biasanya terlalu banyak untuk diteliti, maka peneliti dapat menggunakan sebagian saja dari populasi. Sudah tentu sampel tersebut harus dapat mewakili populasi. Peneliti dapat menggunakan teknik

statistik untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan representatif atau tidak. Dalam kaitan dengan itu, penentuan sampel dari suatu studi sampling pada hakikatnya selalu mengandung risiko kesalahan (*sampling error*), karena generalisasi dari sampel ke populasi selalu mengandung resiko bahwa terdapat kekeliruan atau ketidak tepatan, karena sampel tidak mungkin mencerminkan secara persis keadaan populasi.

Secara konseptual, dapat ditegaskan bahwa semakin besar ketidaksamaan sampel dengan populasi, semakin besar pula kemungkinan kekeliruan dalam generalisasi. Oleh karena itu, masalah representatifnya sampel sangat perlu dicermati. Bertalian dengan hal tersebut terdapat beberapa teknik penentuan sampel, yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua gugus yaitu: (1) penyampelan probabilitas (*probability sampling*) dan (2) penyampelan nonprobabilitas (*nonprobability sampling*). Dari masing-masing gugus tersebut, telah diciptakan berbagai teknik lagi, yang sangat memungkinkan peneliti memilih sesuai dengan keperluan.

Untuk mendukung penggunaan dari berbagai teknik di atas, dalam rangka mempertinggi tingkat kerepresentatipan sampel, perlu dipertimbangkan beberapa hal yaitu: variabilitas populasi, besarnya sampel, teknik penentuan sampel, dan kecermatan memasukkan ciri-ciri *populasi*. Mengingat adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka dapat saja terjadi ketidaksempurnaan pemenuhan keempat hal di atas sehingga kesalahan sampling hampir selalu ada.

Berangkat dari logika konseptual di atas, maka muncul kebutuhan untuk memperhitungan besar-kecilnya kekeliruan tersebut, yang biasa disebut dengan analisis kekeliruan atau

simpangan baku estimasi atas distribusi penyampelan. Distribusi penyampelan statistik akan normal manakala distribusi skor dalam populasinya merupakan distribusi normal dan sampel diambil secara rambang (*random*). Akan tetapi, distribusi suatu statistik akan mendekati distribusi normal, tidak peduli bentuk distribusi populasinya normal atau tidak asal sampel penelitiannya cukup besar.

Mengenai gugus penyampelan, seorang peneliti harus mampu memilih teknik penentuan sampel yang tepat sesuai dengan karakteristik populasi dan kebutuhan data penelitiannya. Secara umum, teknik tersebut ada yang didasarkan atas probabilitas, ada pula yang didasarkan atas nonprobabilitas. Probabilitas penyampelan terdiri atas (1) rambang sederhana (*simple random sampling*); (2) rambang strata (*stratified random sampling*); (3) kluster (*cluster random sampling*). Penyampelan nonprobabilitas terdiri atas (1) penyampelan purposif (*purposive sampling*);

(2) penyampelan kuota (*quota sampling*); (3) penyampelan eksidental (*accidental sampling*).

Berdasarkan argumentasi di atas, maka bilamana subjek penelitian telah ditetapkan, maka peneliti secara tegas telah dapat menyatakan **populasi**/subjek penelitian itu. Jika dalam penelitian diperlukan adanya **sampel**, harus dipilih secara tepat teknik dan pendekatan penyampelannya, sehingga tidak terjadi bias keterwakilan populasi dalam sampel penelitian, yang pada akhirnya akan berdampak pada validitas temuan penelitian.

### **3.2.3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel**

Variabel dapat diartikan sebagai suatu totalitas gejala atau objek pengamatan yang akan diteliti. Maka dari itu, dilihat dari fungsinya, variabel dapat diklasifikasikan menjadi variabel bebas (prediktor), variabel kontrol, variabel moderator, variabel penyela, dan variabel tergantung (kriterium). Bila variabel ini digambarkan dalam suatu model (konstelasi) penelitian nantinya, penempatan (klasifikasi) variabel sangat ditentukan oleh paradigma teori yang melandasinya, dan untuk itulah sangat diperlukan wawasan, pengalaman, ketelitian, serta keterampilan peneliti.

Perumusan definisi variabel menyangkut perumusan definisi konsep variabel dan perumusan definisi operasional variabel tersebut. Perumusan definisi konsep variabel harus konsisten dengan teori pokok (*grand theory*) yang mendasari penelitian variabel bersangkutan. Hal tersebut secara konseptual akan menyangkut konsep teoretis variabel yang diteliti, dimensi, dan indikator yang melingkupi variabel

tersebut. Sementara itu, definisi operasional variabel, menyangkut pengukuran variabel, dan pernyataan peringkat/skala data yang dikumpulkan (nominal, ordinal, interval, atau rasio). Definisi operasional variabel ini akan sangat menentukan bagaimana suatu instrumen variabel itu dirancang, dan bagaimana rancangan data tersebut dikumpulkan, dan hal tersebut akan memberikan arah bagaimana formula analisis yang akan digunakan.

Bila ditelusuri lebih jauh, bermacam-macam cara dapat digunakan untuk menyusun definisi operasional, antara lain:

- (a) *Pola I*, yaitu definisi yang disusun berdasarkan atas kegiatan-kegiatan (operasi) yang harus dilakukan agar hal yang didefinisikan itu terjadi. Contoh: pembelajaran model *jigsaw* adalah pembelajaran yang dikelola dengan langkah-langkah umum sebagai berikut ... Hasil pembelajaran tersebut dilihat pada prestasi belajar peserta didik, yang diukur melalui tes, dan data yang dikumpulkan dalam skala interval;

- (b) *Pola II*, yaitu definisi yang disusun atas dasar bagaimana hal yang didefinisikan itu beroperasi.  
Contoh: inteligensi adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh peserta didik yang berpengaruh terhadap cara pemecahan masalah yang dihadapi secara cepat, tepat, dan adekuat. Inteligensi peserta didik diukur melalui tes inteligensi *standard progressive matrics* dan data yang dikumpulkan dalam skala interval; dan
- (c) *Pola III*, yaitu definisi yang dibuat berdasarkan atas bagaimana hal yang didefinisikan itu tampak.  
Contoh: kecemasan terhadap sekolah adalah penolakan untuk pergi belajar di sekolah. Kecemasan terhadap sekolah diukur dengan observasi atau wawancara, dan data yang dikumpulkan dalam skala nominal (sangat cemas, cemas, dan kurang cemas).

Mengacu pada konsep berpikir di atas, maka hal-hal yang dikemukakan pada bagian ini ialah identifikasi variabel penelitian, definisi variabel (definisi konsep dan definisi operasional) serta konstelasi variabel. Uraian mengenai ketiga hal ini dilakukan secara amat singkat karena maksud utamanya adalah untuk memberikan gambaran utuh dalam bentuknya yang ringkas mengenai fokus penelitian. Definisi istilah diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna seandainya batasan itu tidak diberikan. Istilah yang perlu diberi batasan ialah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah itu terkait

erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Bagi penelitian-penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, definisi variabel agar disesuaikan.

#### **3.2.3.4. Metode Pengumpulan Data/Prosedur Penelitian**

Pada bagian ini, yang perlu dirumuskan lebih dahulu adalah data apa yang hendak dikumpulkan dengan mengacu pada fokus masalah dan rumusan masalah yang telah diformulasikan sebelumnya. Setelah kepastian yang bertalian dengan jenis data yang diperlukan ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan cara atau metode yang akan digunakan untuk menjangkau atau mengumpulkan data.

Ketepatan pemilihan metode dan alat pengumpul data sangat menentukan kualitas data yang didapatkan dan pada akhirnya akan menentukan kualitas hasil suatu penelitian. Oleh karena itu, instrumentasi ini harus mendapatkan penggarapan yang cermat sehingga memenuhi syarat-syarat sebagai alat ukur yang baik. Untuk itu biasa dituntut validasi instrumen

(yang menyangkut validitas *content*, *concurrent*, *predictive* dan *construct*, serta menyangkut tingkat reliabilitas baik dengan KR 20, 21, *Hoyts*, *Koefisien Alpha*, *Split-half*, *test-retest*, dan sebagainya) atas alat pengumpul data yang akan digunakan.

Peneliti harus cermat memilih dan menggunakan prosedur itu sesuai dengan karakteristik alat ukurnya. Contoh, masalah penelitian yang akan diteliti adalah mengenai "hasil belajar Agama Katolik", maka data yang diperlukan ialah "skor" Agama Katolik pada siswa dalam tes atau ujian, sehingga metode pengumpul data yang relevan adalah dengan melaksanakan tes hasil belajar. Contoh lainnya, peneliti hendak mengumpulkan data tentang "sikap siswa terhadap elajaran", maka jenis data yang diperlukan adalah "pernyataan" atau "perilaku" siswa, sehingga metode pengumpul data yang relevan untuk ini adalah dengan wawancara atau dengan menyebarkan kuesioner.

Metode pengumpulan data semacam itu tentu memerlukan instrumen atau alat pengumpul data penelitian, yang bisa berupaperangkat tes, pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan terstruktur, dan kuesioner. Masing-masing instrumen itu harus sudah dilampirkan ketika mengajukan usulan penelitian. Di dalam skripsi, harus dijelaskan, siapa dan berapa jumlah subjek yang dites, kapan dan dimana, apa yang diteskan, dan sebagainya. Tentang wawancara dijelaskan siapa yang akan diwawancarai, cara mewawancarai, kapan, dan di mana. Dijelaskan isi kuesioner, siapa yang diberi kuesioner, berapa jumlah yang disebarkan dan berapa jumlah yang dikembalikan,

dan sebagainya. Data yang sudah dikumpulkan itu kemudian ditata dan diorganisasi agar mudah diolah dan dianalisis. Wawancara yang direkam harus ditranskripsikan dahulu melalui bahasa tulis. Data tersebut, misalnya, diklasifikasikan, ditabelkan, diurutkan, dan sebagainya.

Jika peneliti tinggal memakai alat pengumpul data yang sudah diakui validitas dan reliabilitasnya, masih juga merupakan keharusan baginya untuk melaporkan dan memberikan informasi mengenai tingkat validitas dan reliabilitas penelitian terdahulu atau mungkin berdasarkan kesepakatan- kesepakatan tertentu.

#### **3.2.3.5. Metode Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan dan ditata, langkah selanjutnya adalah menganalisis atau mengolah data tersebut sesuai dengan sifat dan jenis data yang terkumpul. Karena jenis data dalam penelitian itu mungkin lebih dari satu, maka harus secara cermat dan teliti dikemukakan bagaimana masing- masing data itu dianalisis sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

Untuk analisis statistik perlu dideskripsikan formula yang digunakan maupun asumsi analisis yang harus dipenuhi. Dengan cara tersebut, peneliti dapat merumuskan dengan paparan yang mudah dan sistematis karena metode analisis tampak jelas. Dari sini peneliti masuk ke bagian sajian hasil penelitian.

Apabila akan mengadakan penelitian kuantitatif, peneliti harus dapat memahami dan menggunakan rumus-rumus tertentu yang sering diperlukan untuk pengolahan data (untuk itu memang dapat digunakan kalkulator ataupun komputer untuk menghitung), tetapi peneliti yang harus menentukan macam data yang mana dan rumus yang mana yang dipilih untuk mengolah data, agar informasi yang diinginkan dapat diperoleh. Biasanya kesulitan terletak dalam penentuan macam data yang cocok dengan rumus yang diperlukan dan memilih rumus yang akan dapat mengolah informasi agar dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. Di samping itu, peneliti juga harus menggunakan instrumen yang cocok dengan macam data yang dicari. Perlu diketahui, data dapat diklasifikasikan menjadi:

- 1) data nominal, yaitu data yang menunjukkan frekuensi dari suatu atribut. Contohnya, 80 orang menyatakan setuju sedangkan 20 orang menyatakan tidak setuju;
- 2) data ordinal, yaitu data yang menunjukkan urutan atau ranking, misalnya nomor 1, nomor 2, nomor 3, dan seterusnya;
- 3) data interval, yaitu data yang menunjukkan jarak (*distance*) yang pasti, contohnya: Hari mempunyai IQ 60, Ali mempunyai IQ 80, Tuti 100, sedangkan

Susi 120. Perbedaan jarak IQ Hari, Ali, Tuti, dan Susi adalah samayaitu 20, tetapi ini tidak berarti bahwa Susi 2 kali lebih pandai daripada Hari. Contoh lain, Dadang memperoleh nilai 40 dalam suatu tes matematika, sedangkan Memet memperoleh 80. Ini tidak berarti, bahwa Memet 2 kali lebih pintar daripada Dadang dalam matematika. Hal ini disebabkan oleh dasar penentuan angka-angka tersebut bukan angka mutlak (hanya *arbitrary*).

- 4) data rasio, yaitu data yang mirip dengan data interval, tetapi dasar penentuannya mutlak (tidak *arbitrary*), dan memiliki nol mutlak. Jadi, sebungkus gula yang berbobot 4 kilo adalah dua kali lebih berat daripada bungkus gula seberat 2 kilo. Atau, dua kilo adalah separuh dari empat kilogram. Data rasio kebanyakan terdapat dalam bidang sains (*science*), sedangkan data sosial biasanya hanyasampai pada data interval.

Rumus-rumus yang sering digunakan dalam penelitian deskriptif meliputi:  $r$  atau  $\rho$  untuk korelasi,  $\chi^2$  (Chi kuadrat), regresi, dan sebagainya. Di pihak lain, rumus-rumus yang sering diperlukan untuk penelitian eksperimental meliputi:  $t$ ,  $F$  dan sebagainya. Dengan demikian, dalam kaitan dengan jenis data di atas, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif analisis data didominasi (bahkan sering dianggap merupakan ciri utama) oleh penggunaan rumus-rumus statistik di dalamnya. Akan tetapi, perlu diingat, bahwa penggunaan statistik dalam hal ini adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan penelitian. Sudah tentunya rumus mana yang akan dipilih/digunakan oleh peneliti sangat bergantung pada tujuan penelitiannya, karakteristik data, dan variabel yang akan dianalisis. Di samping itu, kemampuan (pengetahuan) peneliti mengenai hal tersebut haruslah memadai.

Sangat penting diketahui bahwa penggunaan statistik menuntut adanya data kuantitatif, dan untuk tidak terjadinya kerancuan terhadap data kuantitatif itu perlu disepakati beberapa hal yang prinsip, yaitu data didapatkan dari suatu proses pengukuran. Dalam bidang pengukuran dikenal adanya skala pengukuran. Skala pengukuran yang digunakan dalam pengertiannya mengandung data itu sendiri dan variabel yang dicerminkan oleh data tersebut, sehingga dalam konteks itu sering skala pengukuran disebut dengan variabel pengukuran. Skala pengukuran yang dimaksud telah disebutkan di atas yaitu, berupa skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio. Karena dalam skala pengukuran itu secara langsung telah terkandung

data (kuantitatif atau yang dikuantifikasi) dan variabel yang dicerminkan oleh data itu, maka akan sering pula dijumpai istilah variabel nominal, variabel ordinal, variabel interval, dan variabel rasio. Dalam hubungan dengan klasifikasi data kuantitatif di atas, maka analisis statistiknya dapat dikategorikan dalam dua jenis yaitu : statistik parametrik (untuk menganalisis data dalam skala interval dan rasio), dan statistik nonparametrik (untuk menganalisis data dalam skala nominal dan ordinal). Bahkan untuk mempermudah pemilihan jenis rumus statistiknya disediakan tabel untuk itu.

Selanjutnya, dalam analisis data pada penelitian kuantitatif, sering pengujian hipotesis muncul sebagai bagian tersendiri. Secara statistik, pengujian hipotesis pada umumnya menggunakan serangkaian keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Aturan keputusan ini didasarkan pada distribusi penyampelan statistik yang akan diuji, dengan pengandaian sekiranya semua kombinasi sampel dari populasi telah diselidiki dan dicari statistiknya. Distribusi penyampelan yang demikian

tentu lebih merupakan distribusi teoretik daripada distribusi empirik. Hal ini terjadi karena penelitian dilakukan hanya pada beberapa sampel dan keadaan yang demikian membatasi peneliti untuk mengonstruksi distribusi penyampelan secara empirik.

Logika yang mendasari pengujian hipotesis adalah sebagai berikut. Peneliti menganggap hipotesisnya benar, kemudian dia menggambarkan distribusi penyampelan hipotesisnya. Jika dari distribusi penyampelan itu data yang dikumpulkan mempunyai kemungkinan terjadi yang tinggi, data itu dinyatakan tidak berkontradiksi dengan hipotesisnya. Sebaliknya, jika serangkaian data yang dikumpulkan mempunyai kemungkinan terjadi yang rendah, data itu dinyatakan cenderung berkontradiksi (berlawanan) dengan hipotesisnya. Tinggi rendahnya kemungkinan tersebut terjadi, ditentukan oleh aturan keputusan uji hipotesis, yang dikenal dengan nama *taraf*signifikansi. Taraf signifikansi umumnya dinyatakan dalam persen. Persentase ini menunjukkan besarnya kemungkinan kesalahan dalam simpulan yang menolak hipotesis nol di bawah pengandaian hipotesis nol itu benar. Taraf kesalahan itu sering disebut taraf kesalahan tipe *I* atau taraf kesalahan alpha. Jadi, bila peneliti menentukan taraf signifikansi 5 %, itu berarti ia bersedia/berani menerima kemungkinan kesalahan menolak hipotesis nol yang benar sebanyak- banyaknya 5 %.

Komplemen atas taraf signifikansi adalah taraf kepercayaan (*confidential*). Kemungkinan sebaliknya dari menolak hipotesis nol yang benar adalah menerima hipotesis nol yang salah. Kemungkinan kesalahan yang timbul dari kesediaan menerima hipotesis nol yang salah ini, disebut

dengan kesediaan menerima risiko kesalahan tipe II, atau kesalahan beta. Kedua tipe kesalahan ini sebenarnya dapat digambarkan dalam dua kurva yang berimpitan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang terbalik antara besarnya kesalahan alpha dan besarnya kesalahan beta. Implikasinya, jika taraf signifikansi diturunkan, kesalahan betanya bertambah besar, dan jika taraf signifikansinya dinaikkan, kesalahan betanya bertambah kecil.

Satu hal lagi yang perlu dipahami oleh peneliti dalam kaitan dengan analisis data adalah besarnya koefisien yang didapatkan dari suatu analisis. Hasil analisis selalu harus dipulangkan lagi kepada kerangka teori yang telah dirumuskan karena hasil analisis hanya membuktikan apakah teori yang dirumuskan itu didukung oleh data secara empirik atau tidak. Umpama, dalam suatu penelitian korelasional, peneliti jangan buru-buru menyatakan apalagi menyimpulkan bahwa koefisien korelasi yang signifikan adalah

menunjukkan kausalitas. Tidak setiap sesuatu yang menunjukkan adanya hubungan (apalagi hanya melihat hasil analisis) bersifat kausal, tetapi peneliti harus mengembalikan hasil itu pada kerangka teori yang dirumuskan. Demikian pula halnya pada penelitian-penelitian korelasional yang dikembangkan pada tingkat multivariat.

#### **3.2.4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada skripsi, bagian ini menjadi BAB IV dengan judul yang sama dengan judul pada butir 4.2.4 ini. Bagian ini merupakan laporan hasil penelitian dengan menyajikan data, fakta, dan temuan berikut pembahasan atau pengembangan dari temuan penelitian. Layaknya sebuah laporan, hasil penelitian disajikan dalam ragam bahasa tulis yang baku, didukung oleh tabel, grafik, gambar, foto, atau bentuk lain yang mampu mempertegas atau mempertajam makna hasil penelitian.

Jika ada hipotesis, bagian ini merupakan "medium" pengujian hipotesis. Untuk itu, pada bagian ini perlu dikemukakan lagi rumusan hipotesis nol dan hasil pengujiannya beserta penjelasannya yang dikemukakan secara ringkas dan jelas. Temuan-temuan penelitian, dengan dukungan data dan fakta juga dikemukakan secara ringkas, padat, dan jelas. Temuan-temuan ini kemudian dibahas satu demi satu, dengan tujuan: (1) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagian tujuan penelitian ini dicapai, tercapai atau tidak tercapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian; (3) memadukan atau menggolongkan temuan penelitian ke

dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada (misalnya, apakah temuan ini sesuai, sejajar, tidak sesuai atau bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang tersebut dalam Bab II; dan (4) memodifikasi (memperkuat, mengubah, merevisi) teori yang sudah ada dan menyusun teori baru. Bentuk dan luasnya pembahasan dapat disesuaikan dengan tujuan tersebut.

Secara singkat, pembahasan merupakan uji kecocokan dan atau kesejajaran temuan penelitian, baik dengan teori maupun temuan penelitian terdahulu (relevan) yang telah dikaji pada Bab II. Dengan demikian, secara akademis dapat dikatakan, bahwa pembahasan temuan penelitian merupakan penegasan dan pemaknaan kembali fokus masalah penelitian, sehingga jelas posisinya dalam konstruk teori, baik yang telah ada maupun bagi bangunan teori yang akan dilakukan berdasarkan hasil penelitian itu sendiri.

### 3.2.5. Penutup

Bab V berisi bab penutup terdiri atas simpulan dan saran. Banyak peneliti memberikan subjudul **simpulan**, tetapi isinya adalah semua temuan yang sudah disebut dalam Bab IV. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran-saran berdasarkan temuan atau simpulan di atas. Setelah menyebutkan temuan-temuan tersebut, barulah ditarik **simpulan**, yang mungkin lebih dari satu, lalu diikuti kemungkinan implikasi- implikasi yang akan terjadi atau diharapkan terjadi, dan **saran** bagi individu, kelompok, ataupun institusi tertentu. Contohnya sebuah penelitian perilaku agresif di kalangan remaja perkotaan menghasilkan temuan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua dan tingkat agresivitas kaum remaja perkotaan. Berdasarkan temuan tersebut, implikasinya adalah bahwa diperlukan upaya yang sinergis antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pengembangan pola asuh untuk menekan tingkat agresivitas kaum remaja. Kemudian dimunculkan saran agar orang tua lebih memperhatikan dan mengembangkan pola asuh yang mampu menekan tingkat agresivitas kalangan remaja. Atau contoh lain, penelitian tentang hasil belajar murid SD menghasilkan **temuan** bahwa anak-anak yang tiap pagi minum susu sapi segar sebelum berangkat sekolah ternyata hasil belajarnya lebih baik daripada anak-anak yang tidak minum susu apapun. Dari temuan itu ditarik **simpulan** bahwa ada hubungan yang signifikan positif antara minum susu dan hasil belajar, dan ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. **Implikasinya**, misalnya siswa SD patut didorong untuk mau minum susu sapi segar tiap pagi. Lalu dimunculkan **saran** atau **rekomendasi** agar pemerintah daerah setempat memperluas

jaringan produksi susu sapi. Ketiga subbagian itu dapat dipisahkan menjadi subjudul dengan nomor tersendiri.

### **3.3. Bagian Inti Penelitian yang Memakai Pendekatan Kualitatif**

Bagian inti skripsi yang menggunakan pendekatan kualitatif sekurang- kurangnya terdiri atas lima bab, yakni pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan penutup. Bagian inti ditandai dengan penggunaan nomor/angka Romawi besar (I, II, dan seterusnya) untuk menomori urutan bab, nomor digit untuk menandai urutan subjudul dan sub-subnya (paling banyak 4 digit), nomor/angka Arab (1, 2, 3, dan seterusnya) untuk menandai halaman. Nomor digit tidak boleh digunakan untuk pengganti nomor urut seperti 1), 2), dan seterusnya. atau huruf a), b), dan seterusnya. Jika dirumuskan secara urut, maka susunan bagian inti adalah sebagai berikut.

## **BAB I. PENDAHULUAN**

Latar Belakang Penelitian

Fokus Penelitian

Rumusan Masalah

Tujuan Penelitian

Manfaat Penelitian

## **BAB II. LANDASAN TEORI**

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

Pendekatan Penelitian

Lokasi Penelitian

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Analisis Data

Keabsahan Data

Waktu dan Tahapan Penelitian

## **BAB IV. PAPARAN DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, DAN TEMUAN PENELITIAN**

Paparan Data

Gambaran Umum Tempat (Lokasi) Penelitian. Memuat Profil dan sejarah tempat penelitian

Identitas Informan

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian 1

Hasil penelitian 2

Hasil penelitian 3, dst... (menyesuaikan dengan tujuan penelitian)

Pembahasan

Memuat narasi mendalam, luas, dan holistik secara berkemaknaan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah nomor 1 atau hasil penelitian 1 (Judul subbab menyesuaikan dengan masalah).

Memuat narasi mendalam, luas, dan holistik secara berkemaknaan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah nomor 2 atau hasil penelitian (Judul subbab menyesuaikan dengan masalah)

Memuat narasi mendalam, luas, dan holistik secara

berkemaknaan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah nomor 3, atau hasil penelitian, dan seterusnya (Judul subbab menyesuaikan dengan masalah).

#### 4.1 Temuan Penelitian

Dalam bagian ini, temuan dituliskan berdasar hasil analisis data yang telah dilakukan tanpa diinterpretasikan. Tuliskan dalam bentuk deskriptif.

### **BAB V. PENUTUP**

5.1 Simpulan

5.2 Saran

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

#### **3.3.1. Pendahuluan**

Bagian ini terbagi menjadi beberapa bagian bawah, yakni latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bagian ini di dalam skripsi menjadi BAB I dengan judul PENDAHULUAN.

##### **3.3.1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pada bagian latar belakang penelitian hendaknya dikemukakan secara jelas dan objektif rasional akademis, mengapa masalah atau pokok persoalan tersebut penting dikaji dalam penelitian. Pernyataan urgenitas tersebut tidak semata-mata karena permasalahannya yang menarik, tetapi yang lebih penting adalah harus didukung oleh argumen-argumen akademis yang kokoh. Argumentasi-argumentasi akademis memaparkan adanya aspek-aspek, yakni: *pertama*, gejala sosial budaya kependidikan yang dikaji menunjukkan adanya kesenjangan antara *das sollen* dan *das sein* (harapan dan kenyataan). *Kedua*, gejala sosial budaya kependidikan

yang dikaji menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. *Ketiga*, gejala sosial budaya kependidikan yang dikaji menunjukkan adanya kesenjangan antara teks ideal (tata kelakuan yang mencakup nilai dan norma) dan teks sosial (tindakan nyata dalam sistem sosial) secara meruang dan mewaktu. *Keempat*, gejala sosial budaya kependidikan yang dikaji menunjukkan adanya kesenjangan antara pengalaman masa lalu (aspek historikal) dan pengalaman masa kini. *Kelima*, berdasarkan pengalaman, studi pendahuluan dan atau penguasaan teori, secara imajinatif masalah yang dikaji memiliki multijawaban, bukan monojawaban.

Dalam rangka memperkuat argumentasi akademis bahwa masalah yang dikaji memang masalah, maka seseorang tidak hanya menggunakan perdebatan teori dan asas-asas normatif guna menunjukkan kesenjangan yang menyelimuti suatu gejala sosial budaya kependidikan, tetapi bisa pula menggunakan data kuantitatif. Beberapa di antara kelima aspek di atas harus ada pada latar belakang masalah. Jika sama sekali tidak ada, maka secara otomatis skripsi tidak ada, sebab skripsi bermula dari masalah dan berakhir pada pencarian jawaban atas masalah tersebut dengan mengikuti prinsip-prinsip metodologi penelitian. Latar belakang masalah menjadi kuat jika seseorang bisa mengemukakan lebih dari satu aspek sebagaimana dikemukakan di atas disertai dengan bukti-bukti empirik yang kuat, bisa berbentuk angka, hasil wawancara, peninjauan, dan foto-foto. Apa pun bentuk masalah yang dikemukakan pada rumusan masalah harus ada sandaran argumentasinya pada latar belakang penelitian. Dengan cara ini masalah yang dikaji menjadi empirik, tidak dibuat-buat atau tidak turun dari langit, tetapi memang merupakan masalah yang membumi. Kemembumiannya memiliki sandaran argumentatif yang kuat sebagaimana tercermin pada latar belakang penelitian. Gagasan ini sejalan dengan makna yang terkandung pada latar belakang penelitian, yakni memberikan sandaran mengapa suatu gejala sosial budaya kependidikan dipertanyakan pada rumusan masalah.

Pertimbangan lain yang tidak kalah pentingnya dalam memilih suatu masalah, tidak perlu dieksplisitkan tetapi cukup dipegang secara implisit, antara lain sebagai

berikut. *Pertama*, pertimbangan dari arah masalah atau dari sudut objektif, dalam arti, sejauh mana penelitian terhadap masalah tersebut memberikan sumbangan, baik kepada perkembangan teori maupun pemecahan masalah-masalah praktis. *Kedua* pertimbangan dari arah peneliti, seperti biaya dan alat-alat yang tersedia, waktu, bekal kemampuan, serta penguasaan metode yang diperlukan. *Ketiga*, kesesuaian dengan jurusan/program studi di mana seseorang sedang menumbuhkembangkan identitas keakademikannya.

#### **3.3.1.2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ialah pemusatan fokus terhadap intisari penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian merupakan garis besar dari jantungnya penelitian, sehingga observasi dan analisis hasil penelitian lebih terarah.

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam sebuah penelitian. Batasan masalah ialah usaha untuk menetapkan skop dari masalah yang akan diteliti. Batasan masalah itu bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian.

### 3.3.1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif secara substansial menanyakan tentang, *pertama*, motif (pendekatan psikologis), yakni dorongan internal secara individual yang melahirkan perilaku manusia dalam sistem sosial. Motif sebagai pendorong tindakan manusia tentu tidak bersifat naluriah, tetapi memiliki dimensi kultural. Artinya ada sistem budaya, yakni nilai dan norma yang mengatur, memprogram atau bahkan membatasinya. Dengan demikian, pengkajian terhadap motif secara ideal tidak bisa dilepaskan dari dimensi kultural yang berlaku dalam masyarakat.

*Kedua*, menanyakan makna (paradigma interpretatif yang mencakup teori fenomenologi, interaksionisme simbolik, etnometodologi, teori kebudayaan, dan etnografi) yang mengacu kepada pengungkapan dunia ide, gagasan ideasional atau sistem budaya (nilai, norma, dan pengetahuan) yang memedomani dan atau yang digunakan manusia dalam menafsirkan suatu realitas pada saat berinteraksi sosial dengan orang lain sebagaimana tercermin pada tindakan sosial secara meruang dan mewaktu. Berkenaan dengan itu, maka tujuan penelitian kualitatif adalah membangun narasi yang disertai dengan usaha memberikan makna naratif dengan menggunakan metode naratif. Makna naratif tidak saja dibangun lewat penggalian dunia ide di balik suatu tindakan sosial, tetapi dilakukan pula dengan cara mempertimbangkan bahwa sesuatu adalah bagian dari keseluruhan dan bahwa sesuatu adalah penyebab dari sesuatu yang lain. Gagasan ini menimbulkan implikasi bahwa metode naratif secara kontekstual berupaya mencari hubungan tertentu di antara kejadian-kejadian. Hubungan-hubungan di antara kejadian-

kejadian inilah yang disebut makna.

*Ketiga*, menanyakan fungsi, kegunaan, sumbangan atau kontribusi tidak saja yang bersifat manifes-disadari oleh pelaku budaya, tetapi juga yang bersifat laten – tidak disadari oleh pelaku budaya (paradigma fakta sosial terutama teori fungsionalisme struktural modern) tentang suatu tindakan sosial dan atau artefak yang mereka gunakan dalam rangka memenuhi kebutuhan sistem organisme biologis-psikologis dan sistem organisme sosial, yakni pencapaian kehidupan yang harmonis atau integratif. Tindakan manusia dalam mewujudkan sasaran ini tidak bersifat acak, manusia tidak bertindak semauanya sendiri, tetapi berpola karena dipedomani oleh sistem budaya, yakni nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan adanya gagasan ini, maka penggalian fungsi tidak bisa dilepaskan dari sistem budaya yang ada di baliknya.

#### **3.3.1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah menemukan informasi empiris, objektif, logis, mendalam, dan holistik yang berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan penelitian. Dengan adanya kenyataan ini, maka rumusan tujuan penelitian harus mencerminkan dan konsisten dengan rumusan masalah (pertanyaan penelitian) yang tercantum dalam masalah penelitian. Walaupun demikian, ada hal yang harus diperhatikan, yakni, jika rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, maka rumusan tujuan penelitian dirwujudkan dalam kalimat pernyataan atau dirumuskan dalam bentuk uraian deskriptif bertujuan.

#### **3.3.1.5. Manfaat Penelitian**

Pada bagian ini ditunjukkan pentingnya (keutamaan) penelitian terutama yang bertalian dengan pengembangan disiplin keilmuan, pembangunan dalam arti luas, dan kepentingan praksis sebuah bidang kajian. Gagasan ini melahirkan apa yang lazim disebut manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis berkaitan dengan sumbangan penelitian bagi pembendaharaan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis berkaitan dengan sumbangan penelitian bagi suatu lembaga dalam konteks penanganan suatu masalah. Perumusan manfaat praktis, terutama tentang lembaga yang diperkirakan bisa memanfaatkan hasil penelitian kita, ada baiknya dibuat secara rinci agar memudahkan kita untuk megemukakan saran pada bab penutup. Apa yang disarankan, berdasarkan temuan penelitian tidak boleh mengambang, tetapi harus jelas sasaran lembagannya, sesuai dengan

substansinya, yakni manfaat praktis yang berarti ada lembaga yang diperkirakan bisa menggunakan temuan kita untuk melakukan perbaikan.

### **3.3.2. Landasan Teori**

Landasan teori atau bisa pula disebut kerangka kerja teoretik (*theoretical pramework*) memuat dan sekaligus mengkaji teori secara deduktif dan atau antiskripsisejumlah teori yang pernah digunakan oleh orang untuk menjawab atau menjelaskan maupun mendapatkan pemahaman atas suatu masalah sosial budaya. Pemilihan dan penetapan kajian teori guna membentuk landasan teori dilakukan dengan pertimbangan asas relevansi dan kemitakhiran. Landasan teori dianggap mampu menjelaskan fenomena yang sedang dikaji. Berkenaan dengan itu, maka bagian ini tidak boleh hanya merupakan rangkaian teori-teori atau kumpulan teori tanpa pemaknaan yang sistematis oleh peneliti. Idealnya, landasan teori tidak hanya susunan teori

yang lepas-lepas, tetapi merupakan suatu konstruksi yang memberikan jawaban atas pentingnya masalah penelitian dipelajari dan mengapa pendekatan tersebut layak digunakan. Peneliti harus mampu menunjukkan kaitan antara satu teori dan teori lainnya, kelebihan dan kelemahan setiap teori, dan bagaimana semua teori yang dipakai cocok dan tepat dalam mempelajari fenomena yang dikaji.

Landasan teori adalah penjelasan dan peramalan terhadap aspek- aspek masalah yang diteliti. Contoh teori yang disajikan dalam skripsi Kateketik Pastoral berkaitan langsung dengan teori ilmu pastoral dan kateketik. Di dalam mengkaji pastoral dan kateketik teori-teori yang dikaji mencakup substansi dalam bidang kateketik dan pastoral. Di dalamnya mencakup pengertian-pengertian, dasar biblis, teologis, magisterium, pastoral, katekese, moral dan pendidikan.

Penjabaran mengenai fokus penelitian, di mana jika fokus penelitian tiga maka yang dijabarkan adalah ketiga fokus tersebut sesuai dengan teori yang melandasinya, misalnya:

2.1 (fokus 1)

2.2 (fokus 2)

2.3 (fokus 3) dstnya.

Tiap sub judul ini masih boleh memiliki anak sub judul sesuai dengankebutuhan

### **3.3.3. Metode Penelitian**

#### **3.3.3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian kualitatif bersifat

mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu:

- a. Menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*).
- b. Menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Dalam penggunaan pendekatan ini, hasil penelitian merupakan deskripsi interpretasi yang mana peneliti berusaha menjelaskan dan mendiskripsikan setiap obyek yang ditelitinya bersifat tentatif dalam **konteks waktu dan situasi tertentu**.

### **3.3.3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi adalah tempat di mana penelitian dilaksanakan untuk memperoleh data penelitian yang akurat. Pada bagian ini tidak saja disebutkan tentang lokasi atau tempat penelitian, tetapi yang lebih penting adalah alasan argumentatif tentang mengapa tempat itu ditetapkan sebagai lokasi penelitian. Berkenaan dengan itu, maka keunikan yang ada pada lokasi yang dipilih, yakni mengacu kepada ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan bisa bersifat negatif atau positif yang membedakannya dengan lokasi lainnya seperti: sekolah, desa atau lembaga lainnya perlu dipaparkan secara argumentatif

### **3.3.3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

#### **a. Jenis Data**

Jenis data terdiri dari dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion* – FGD).

*Data Sekunder* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Data Statistik

Paroki/stasi, buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

b. Sumber Data (Penentuan Informan)

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi.

**3.3.3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada tiga, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

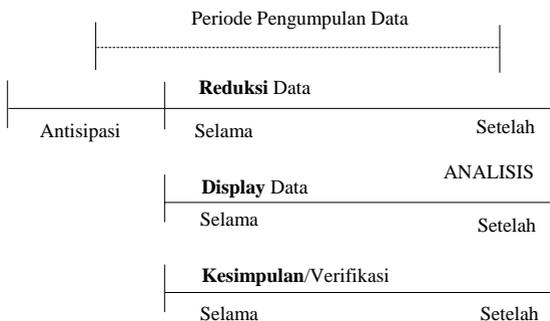
Observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti secara langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung artinya peneliti terjun ke lapangan dan mengamatinya.

Wawancara adalah pertemuan antara peneliti dengan informan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan kata lain wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan arsip. Jadi, dokumentasi merupakan sumber informasi yang bukan manusia.

### 3.3.3.5. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini, dipaparkan tentang metode yang digunakan dalam menganalisis data. Ada beberapa metode analisis data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain analisis data model Miles dan Huberman (1990) dan Mukhtar (2013) yang dikenal dengan nama model interaktif. Mode interaksi terdiri atas beberapa langkah yang dapat digambarkan dalam suatu bagan sebagai berikut.



### **Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif**

Sumber: Miles and Huberman (2014); Sugiyono (2019)

Bagan di atas menunjukkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri atas beberapa langkah, yakni *pertama*, pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data baik secara terpisah maupun terpadu dalam konteks triangulatif. Pada saat mengumpulkan data, disadari maupun tidak disadari peneliti sudah melakukan analisis data lewat penyeleksian data apa yang harus dikumpulkan dan pada bagian mana data tersebut memerlukan pendalaman dan perluasan antara lain dengan cara melacak keterkaitan antara kejadian yang satu dan yang lainnya secara berkemaknaan agar narasi

yang hendak dibangun dalam penyajian dan pembahasan hasil penelitian terbentuk secara mendalam, luas, holistik, dan berkemaknaan secara meruang dan mewaktu.

*Kedua*, reduksi data menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data adalah bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi simpulan akhir.

*Ketiga*, display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan simpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk display (penampilan) data kualitatif menggunakan teks narasi. Sebagaimana reduksi data, kreasi dan penggunaan display juga bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis, tetapi merupakan bagian dari analisis.

*Keempat*, verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan aktivitas analisis, yang pada awal pengumpulan data, seorang analis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, pemaknaan, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.

#### **3.3.3.6. Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas empat kriteria, yaitu

derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

a. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan memungkinkan peneliti meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang lebih mendalam dan relevan dengan masalah penelitian.

### 3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara pengecekan atau membandingkan hasil temuan lapangan. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

#### a. Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik adalah penggabungan hasil observasi wawancara dan dokumentasi.

#### b. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

#### c. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian, peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

#### d. Kebergantungan (*dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri

ditambah factor-faktor lain yang tersangkut.

- Kriteria Kepastian (*confirmability*)

Objektivitas-subjektivitasnya bergantung pada orang seorang. Selain itu masih ada unsure kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng.

- Waktu dan Tahapan Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan. Tahapan penelitian dibuat oleh peneliti dalam bentuk tabel yang memuat rincian tentang tahapan penelitian lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, konsultasi hasil penelitian dan pengolahan data. Konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing sebanyak minimal dua (2) kali.

Perlu dicatat bahwa di dalam bagian ini, peneliti tidak perlu mengemukakan teori-teori atau batasan-batasan tentang istilah-istilah dalam metodologi – sebab yang diminta adalah metode penelitian bukan metodologi penelitian. Misalnya, ketika mengemukakan metode wawancara tidak perlu dijelaskan secara panjang lebar tentang apa yang dimaksud dengan wawancara. Aspek yang memerlukan penjelasan adalah tentang cara-cara yang bersifat teknis operasional guna mencari tahu jawaban atas masalah penelitian. Aspek-aspek yang tercakup pada metode penelitian adalah sebagai berikut.

- **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada skripsi, bagian ini menjadi BAB IV dengan judul yang sama dengan judul pada butir ini. Bagian ini merupakan laporan hasil penelitian dengan menyajikan yang memuat penyajian dan sekaligus pembahasannya. Adapun sub-bab yang ada pada BAB IV adalah sebagai berikut.

- **Gambaran Umum Lokasi (Tempat) Penelitian**

Pada bagian ini, dimuat tentang lokasi penelitian yang di dalamnya tidak saja tentang letak, tetapi juga aspek-aspek lain, misalnya aspek sosial, budaya, ekonomi, populasi, organisasi, dan lain-lain. Aspek-aspek ini harus memberikan latar bagi paparan pada sub-sub bab berikutnya. Artinya konsep-konsep pada bagian ini harus bersifat fungsional dalam konteks memberikan kejelasan terhadap konsep-konsep yang dipakai pada narasi di dalam bab-bab berikutnya.

- **Judul pada bagian ini disesuaikan dengan permasalahan, yang memuat narasi mendalam, luas, dan holistik secara kebermaknaan sebagai jawaban atas rumusan masalah nomor 1.**
- **Judul pada bagian ini disesuaikan dengan permasalahan, yang memuat narasi mendalam, luas, dan holistik secara kebermaknaan sebagai jawaban atas rumusan masalah nomor 2**
- **Judul pada bagian ini disesuaikan dengan permasalahan, yang memuat narasi mendalam, luas, dan holistik secara kebermaknaan sebagai jawaban atas rumusan masalah nomor 3, dan seterusnya.**

Sederhananya, berapa pun jumlah bab selain bab tentang gambaram umum lokasi penelitian, harus terkait dengan pertanyaan penelitian yang tercantum pada rumusan masalah. Isi bab-bab ini tidak hanya menjawab

pertanyaan penelitian, tetapi narasinya harus mendalam, luas, dan holistik. Untuk mendapatkan jawaban seperti ini maka peneliti harus memiliki kepekaan sosial dalam menggali informasi pada saat mengumpulkan data, melakukan reduksi, membuat penyajian data dan melakukan verifikasi maupun menarik simpulan secara ulang-alik. Langkah-langkah ini tidak sekadar untuk membuat narasi tentang suatu fenomena sebagaimana adanya, tetapi yang lebih penting harus pula menitik ke aspek yang transendental, yakni dunia ide dalam konteks pemaknaan dan pemungian suatu tindakan sosial dan atau artefak. Berkenaan dengan itu, maka pelacakan informasi lewat pengajuan pertanyaan **5 W (Who, What, When, Where, Why) + H (How)** sangat penting atau bahkan mutlak adanya.

Idealnya setiap alinea yang terdapat dalam suatu narasi yang terkait dengan penyajian dan pembahasan hasil penelitian agar menampilkan suatu paparan yang mendalam, luas, dan holistik, harus dikontrol dengan dalil **5 W+1 H**. Begitu pula agar paparannya lebih menarik dan sekaligus bermanfaat untuk memperkuat kesahihan data maka penampilan gambar, foto, tabel, grafik, bagan, dan lain-lain sangat bermanfaat. Namun, apa pun bentuk ilustrasi yang terdapat pada teks narasi, tidak sekadar hiasan yang memperkuat narasi, melainkan yang paling penting harus bermakna secara kualitatif.

- **Penutup**

Bab *Penutup* terdiri atas **simpulan** dan **saran**. **Simpulan** tidak sama dengan ringkasan hasil penelitian atau pengulangan terhadap jawaban pertanyaan penelitian yang tercantum pada rumusan masalah, melainkan merupakan suatu abstraksi atas jawaban pertanyaan penelitian yang dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

Dengan cara ini, posisi temuan dalam penelitian yang dilakukan akan tampak jelas, yakni apakah sesuai dan atau memperkuat teori yang sudah ada, memperluas dan atau menambah konsep baru yang tercakup dalam suatu teori, atau sebaliknya, yakni membantah teori yang sudah ada sehingga terjadi falsifikasi teori yang serkaligus berarti berpeluang bagi adanya teori baru dalam pembendaharaan ilmu pengetahuan. Simpulan harus nyambung dengan rumusan masalah penelitian. Jika masalah penelitian ada tiga butir, maka simpulan juga dibuat sebanyak tiga butir.

**Saran** berkaitan dengan gagasan yang bersifat praktis, dalam arti, bisa diterapkan guna memecahkan masalah yang dihadapi oleh pihak-pihak tertentu, misalnya individu, kelompok atau suatu lembaga yang terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan. Para pihak yang dikemukakan dalam saran harus berkaitan dengan pihak-pihak yang disebutkan dalam kegunaan penelitian yang bersifat praktis sebagaimana tercantum pada

subbab manfaat penelitan yang tercakup pada *Bab Pendahuluan*. Saran sebaiknya tidak bersifat muluk-muluk, melainkan bersifat fungsional, logis, dan aplikatif.

### **3.4. Bagian Inti Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Bagian inti skripsi terdiri atas sekurang-kurangnya lima bab, yakni pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan penutup. Bagian inti ditandai dengan penggunaan nomor/angka Romawi besar (I, II, dst.) untuk menomori urutan bab, nomor digit untuk menandai urutan subjudul dan sub-subnya (paling banyak 4 digit), nomor/angka Arab (1, 2, 3, dst.) untuk menandai halaman. Nomor digit tidak boleh digunakan untuk pengganti nomor urut seperti 1), 2), dst. atau huruf a), b), dst. Jika dirumuskan secara urut, maka susunan bagian inti untuk **penelitian tindakan kelas (PTK)** adalah sebagai berikut.

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang Penelitian
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian

#### **BAB II. KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

- 2.1 Kajian Teori (tentang variabel yang ada pada judul)
- 2.2 Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan
- 2.3 Kerangka Berpikir
- 2.3 Perumusan Hipotesis Tindakan

#### **BAB III. METODE PENELITIAN**

- 3.1 Rancangan (Desain) Penelitian
- 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian
- 3.3 Subyek dan Objek Penelitian
- 3.4 Prosedur Penelitian

- 3.5 Metode Pengumpulan Data dan instrumentasi
- 3.6 Metode Analisis Data

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- 4.1. Hasil Penelitian
- 4.2. Pembahasan

#### **BAB V. PENUTUP**

- 5.3. Kesimpulan

**Saran**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

### **3.4.1. Pendahuluan**

Bagian ini terbagi menjadi beberapa bagian bawahan, yakni latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan asumsi penelitian. Bagian ini di dalam skripsi menjadi BAB I dengan judul PENDAHULUAN.

#### **3.4.1.1. Latar Belakang Penelitian**

Latar belakang yang digunakan dalam usulan sebuah penelitian diperlukan agar orang dapat memahami konteks atau lingkungan, faktor- faktor yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Jadi, segala informasi yang berhubungan dengan permasalahan tersebut dikemukakan dengan maksud agar orang lebih mudah menghayati situasi dan kondisi di mana masalah-masalah tersebut timbul atau terjadi. Informasi mengenai latarbelakang tidak perlu panjang lebar, tetapi singkat dan jelas agar tidak membosankan.

Peneliti perlu memberikan uraian kronologis dan logis dalam bentuk urutan paragraf yang teratur. Urutan informasi ini memerlukan organisasi pemikiran yang cermat yang harus dituangkan dalam kalimat yang efektif dan menarik. Uraian harus secara eksplisit dapat mengungkapkan adanya kesenjangan antara *das sollen* dan *das sein*, sehingga muncul suatu keinginan meneliti untuk dapat menutupi atau setidaknya tidaknya memperkecil kesenjangan tersebut.

Pemilihan masalah yang diteliti biasanya menggunakan dua pertimbangan. *Pertama* pertimbangan dari arah masalah atau dari sudut objektif, dalam arti, sejauh mana penelitian terhadap masalah tersebut memberikan sumbangan, baik kepada perkembangan teori maupun

pemecahan masalah-masalah praktis. *Kedua* pertimbangan dari arah peneliti, seperti biaya dan alat-alat yang tersedia, waktu, bekal kemampuan, serta penguasaan metode yang diperlukan.

Pada bagian latar belakang, hendaknya dikemukakan secara jelas dan objektif rasional akademis mengapa masalah atau pokok persoalan tersebut penting dikaji dalam penelitian. Pernyataan urgenitas tersebut harus didukung oleh argumen- argumen akademis terkait, yang melatarbelakangi pentingnya kajian dilakukan. Pada bagian ini, juga penting dikemukakan logika konseptual dan praktis atas pokok persoalan, termasuk penggambaran terjadinya kesenjangan antara *das sollen* dan *das sein* (harapan dan kenyataan), baik secara teoretis maupun secara praksis. Pernyataan kesenjangan yang dimaksud hendaknya didukung oleh fakta, data, dokumen, dan bukti-bukti ilmiah lainnya yang bertalian dengan pokok permasalahan, sehingga siapapun yang membaca menjadi mengerti mengapa hal tersebut

perlu dikaji atau diteliti secara ilmiah. Hal-hal yang menjadi fokus kajian baik berbasis teori maupun empirik mengenai kesenjangan antara *das sollen* dengan *das sein*, biasanya bertolak dari keberadaan variabel terikat (*dependent variable*) yang diteliti.

#### **3.4.1.2. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian sebaiknya menanyakan keterkaitan antara variabel- variabel yang akan diteliti, yaitu penelitian tindakan kelas bersifat deskriptif /*ex post facto*. Dengan perkataan lain, masalah penelitian merupakan pertanyaan peneliti yang mendorongnya untuk mengadakan penelitian. Karena itu, masalah penelitian (*research question*) harus dirumuskan secara spesifik agar dapat menjadi penuntun bagi peneliti di lapangan. Misalnya, apakah hasil belajar Agama dapat meningkat setelah diterapkan metode Kerja Kelompok? Atau apakah penerapan metode Kerja Kelompok dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Agama?

Masalah penelitian yang secara sepintas telah tersirat dalam latar belakang penelitian, penting untuk dinyatakan secara lebih jelas, operasional, dan terukur dalam rumusan kalimat tanya atau kalimat pernyataan yang terinci yang akan dicari jawabannya dalam penelitian. Rumusan masalah hendaknya dituangkan ke dalam kalimat tanya atau kalimat pernyataan yang singkat, padat, jelas, dan operasional. Rumusan yang baik akan menampakkan secara jelas variabel yang diteliti, jenis dan sifat hubungan antarvariabel, keterkaitan antargeneralisasi dan bangunan teori sebuah disiplin,

serta subjek penelitiannya. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti, memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

#### **3.4.1.3. Tujuan Penelitian**

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian adalah menemukan informasi empiris, objektif, logis mengenai sesuatu atau menentukan keterkaitan di antara variabel-variabel yang dipermasalahkan. Dengan demikian, maka tujuan penelitian yang dirumuskan harus mencerminkan dan konsisten dengan masalah- masalah yang dikemukakan sebelumnya. Jelaslah bahwa penelitian yang akan dilaksanakan mengarah pada jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang telah dinyatakan dalam masalah penelitian.

Tujuan penelitian menyatakan secara jelas sasaran yang ingin dicapai setelah pelaksanaan penelitian terhadap masalah yang telah dirumuskan

pada bagian sebelumnya. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu kepada isi dan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yang bersifat ringkas, jelas, padat, dan terukur. Tujuan penelitian biasanya diformulasikan (dirumuskan) dalam bentuk kalimat pernyataan.

#### **3.4.1.4. Manfaat Penelitian**

Pada bagian ini, ditunjukkan pentingnya (keutamaan) penelitian terutama yang bertalian dengan pengembangan disiplin keilmuan, pembangunan dalam arti luas, dan kepentingan praksis sebuah bidang kajian. Dengan kata lain, uraian dalam subbab manfaat penelitian berisi alasan kelayakan akademis dan praksis atas masalah yang diteliti. Perumusan manfaat penelitian akan memperkuat dan meningkatkan kelayakan sebuah pokok persoalan atau masalah untuk dikaji berdasarkan langkah- langkah akademis sehingga akan melahirkan adagium tentatif pada kalangan komunitas tertentu (sesuai dengan bidang ilmunya). Kebermanfaatn penelitian harus dinyatakan dengan mengacu bagi siapa, dalam hal apa, dan untuk apa nilai manfaat tersebut.

#### **3.4.2. Landasan Teori dan Perumusan Hipotesis Tindakan**

Di dalam skripsi, bagian ini menjadi pengisi BAB II dengan judul yang sama dengan judul pada butir 4.4.1.4 ini. Bagian ini terdiri atas landasan teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesistindakan. Pada umumnya hipotesis tindakan dirumuskan dengan kalimat pernyataan, yang diawali dengan kata jika ... maka Misalnya: Jika metode kerja kelompok diterapkan dalam proses

pembelajaran Agama, maka hasil belajar Agama akan meningkat. Atau hasil belajar Agama akan meningkat setelah diterapkan metode kerja kelompok dalam pembelajaran Agama.

#### **3.4.2.1. Dekripsi Teori**

Deskripsi atau kajian teori membahas secara deduktif sejumlah teori yang pernah ada, yang pernah digunakan oleh orang untuk menjawab atau menjelaskan masalah-masalah tertentu. Pemilihan dan penetapan kajian teori dilakukan dengan pertimbangan asas relevansi dan kemutakhiran. Bagian ini tidak boleh hanya merupakan rangkaian teori-teori atau kumpulan teori tanpa pemaknaan yang sistematis oleh peneliti. Penetapan dan penggunaan teori-teori ini seyogianya mengarah kepada teori yang hendak digunakan dalam mengkaji masalah yang dirumuskan dan secara eksplisit harus mampu dirumuskan dan ditetapkan suatu teori dasar (*grounded theory*) yang nantinya digunakan untuk menakar, membedah, dan memformulasikan pengujian dan atau penelaahan variabel penelitian. Jenis teori, batasan teori,

prosedur penggunaan, mekanisme pengujian, dan yang lainnya harus mampu dirumuskan dan dinyatakan secara jelas pada bagian ini.

Penting dipahami dan dilakukan pada bagian ini bahwa dalam mengutip, memaknai, menyenerai sumber-sumber kepustakaan pada bagian ini hendaknya menggunakan kata-kata sendiri, dengan menjauhkan kesan menjiplak aslinya. Sesekali memang diperkenankan untuk mengutip secara utuh sebuah teori, prinsip, generalisasi, konsep, dan fakta dari sumber aslinya, dengan cara menuliskannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibenarkan secara akademis. Pengutipan sebuah sumber atau kepustakaan wajib hukumnya untuk mencantumkan nama penulis dan tahun penerbitan sumber kepustakaan tersebut. Bilamana kutipan langsung lebih dari 4 (empat) baris, penulisannya harus diketik satu spasi dengan mencantumkan nama penulis, tahun penerbitan, dan halaman tempat kutipan di buku atau sumber aslinya.

Pengkajian dan penelusuran berbagai teori adalah dalam rangka menentukan teori dasar yang akan digunakan oleh peneliti untuk meneliti variabel yang dikonstruksikan. Setiap variabel yang akan diteliti seyogianya memiliki konstruksi dasar teori. Hal ini sangat penting karena untuk selanjutnya (dalam penelitian kuantitatif) teori yang digunakan akan menentukan arah penelitian tersebut, baik menyangkut instrumentasi yang digunakan (dalam proses perancangan maupun validasinya), perumusan hipotesisnya, maupun tahapan verifikasi. Setelah peneliti mengemukakan teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti

(masalahnya), peneliti dapat mendeduksikan konsep-konsep yang terdapat di dalamnya. Setiap teori berisi konsep. Konsep tersebut harus dijelaskan di dalam bagian ini agar orang mengetahui dasar atau inti teori tersebut. Dalam bagian ini sering juga digunakan diagram-diagram untuk menjelaskan konsep, sehingga dapat memperjelas gagasan, konsep, pemikiran, teori, prinsip yang dikemukakan.

#### **3.4.2.2. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam berbagai penelitian, pola berpikir deduktif dan induktif acapkali dikombinasi untuk memperkuat konsep tertentu. Pada bagian ini, diberikan peluang untuk pengkajian induktif, dengan cara memaparkan dan mengkaji berbagai temuan penelitian terdahulu yang bertautan secaralangsung maupun tidak langsung dengan fokus masalah yang akan diteliti. Peneliti dapat memulai dengan mengemukakan penelitian-penelitian yang relevan dengan apa yang akan diteliti secara kronologis, atau disistematisasikan menurut masalahnya. Berdasarkan kajian dan telaah terhadap berbagai temuan penelitian tersebut, peneliti dapat memetik hal-hal

yang bertalian dengan masalah, teori yang akan digunakan, metode yang digunakan, dan temuan- temuannya dengan memberikan penguatan, atau komentar, kritik, evaluasi, dan sebagainya sehingga tidak memunculkan atau menyiratkan kesan bahwa bagian ini adalah kumpulan atau penumpukan rangkaian penelitian-penelitian semata. Peneliti dituntut untuk mampu "membahasakan" setiap bagian dari temuan penelitian yang relevan untuk mendukung gagasan utama atau pokok permasalahan penelitiannya, sehinggajelas "posisi peneliti" di antara teori atau temuan penelitian yang telah dihasilkan oleh orang lain pada kajian yang sejenis.

Berdasarkan pola seperti di atas, peneliti dengan tegas dapat mengemukakan bagian-bagian atau aspek-aspek mana yang berhubungan dan yang tidak berhubungan dengan bagian-bagian atau aspek-aspek yang akan dikaji sekarang, masalah-masalah mana yang sudah diteliti orang dan masalah-masalah mana yang belum digarap sehingga peneliti bisa menempatkan di mana posisi masalah yang akan ditelitinya. Bisa saja terjadi, bahwa fokus masalah yang akan dikajinya sama atau telah dikaji oleh peneliti lain lebih dahulu, tetapi bilamana metode, pelibatan dan jumlah variabel, objek atau subjek penelitian, serta lokasi atau latar penelitiannya berbeda, maka penelitian tersebut layak untuk dilanjutkan.

Pada konteks inilah, kejujuran akademis, kedirian akademis mahasiswa, dan gradasi karya yang akan dihasilkannya dipertaruhkan (dinilai dan ditempatkan pada level tertentu). Kajian teori dan kepustakaan setiap variabel wajib ditunjang minimal dua sumber primer, khusus untuk kepustakaan ditunjang minimal satu artikel jurnal, lima tahun terakhir. yang bersumber dari jurnal dengan menunjukkan

bukti fisik (*hard copy*).

#### **3.4.2.3. Kerangka Berpikir**

Setelah dipastikan teori dan konsep yang hendak dipakai dalam penelitian, peneliti mengemukakan kerangka berpikirnya mengenai teori atau konsep tersebut. Dalam khazanah metodologi, antara kajian teori dan kajian empirik tersebut adalah koheren. Kajian-kajian tersebut (baik teori maupun empirik) merupakan modal argumentasi yang menjelaskan hubungan yang mungkin terdapat di antara berbagai faktor yang saling berkaitan dan membentuk konstelasi yang dapat dirumuskan dalam kerangka berpikir, yang disusun secara rasional berdasarkan premis-premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya dengan memperhatikan faktor-faktor empiris yang relevan.

Kerangka berpikir menguraikan secara jelas dan koheren pertautan antarvariabel atau konsep dan atau generalisasi yang akan diteliti dengan dukungan teori atau temuan penelitian terdahulu sehingga terbangun sebuah

konstruk keilmuan yang menjelaskan tali-temali variabel yang dilibatkan dalam penelitian. Simpulan dari kerangka berpikir ini merupakan dugaan yang akan menjadi hipotesis tindakan dalam penelitian.

#### **3.4.2.4. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan adalah praduga yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, hipotesis tindakan merupakan penuntun bagi peneliti dalam menggali data yang diinginkan. Sekalipun demikian, perlu diingat, bahwa peneliti harus senantiasa memegang teguh prinsip objektif agar jangan timbul “bias” dalam pencarian data. Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara atau dugaan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan, yang pada hakikatnya merupakan kesimpulan dari kerangka berpikir yang dikembangkan.

#### **3.4.3. Metode Penelitian**

Butir 4.4.3 ini akan menjadi BAB III dengan judul Metode Penelitian. Kandungannya mencakup: rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, metode pengumpulan data dan instrumentasi, dan metode analisis data.

Perlu dicatat, bahwa di dalam bagian ini, peneliti tidak perlu mengemukakan teori-teori atau batasan-batasan tentang istilah-istilah dalam metodologi. Misalnya, ketika mengemukakan tentang desain penelitian, subjek penelitian, subjek penelitian, tidak perlu didefinisikan apa itu rancangan atau desain penelitian, subjek penelitian, dan prosedur penelitian.

#### **3.4.3.1. Rancangan/Desain Penelitian**

Rancangan (desain) pada hakikatnya mencakup abstraksi isi dan ruang lingkup (*the design is content and scope of the study*). Rancangan penelitian bergantung pula pada pendekatan yang digunakan pada subjek penelitian dalam kaitan dengan eksistensi variabel yang diteliti. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dsain penelitiannya adalah mengenai model PTK yang digunakan, seperti model Kemmis dan Tagart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan rasional tersebut, maka pada bagian ini, mahasiswa hendaknya mampu dengan tegas menyatakan desain penelitian yang digunakan, sesuai dengan karakteristik fokus masalah yang hendak dikaji atau diteliti. Pada rancangan penelitian tindakan kelas, secara empiris telah dinyatakan rancang bangun penelitian yang akan dilakukan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan tahapan atau prosedur penelitian selanjutnya.

### **3.4.3.2. Subjek dan Objek Penelitian**

Sejak awal, peneliti harus dengan tegas menentukan subjek dan objek penelitiannya. Subjek penelitiannya adalah peserta didik yang akan dikenai tindakan. Sedangkan objek penelitiannya adalah variabel yang diteliti, misalnya hasil belajar Agama dan metode kerja kelompok. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti tidak berbicara tentang populasi dan sampel penelitian, karena hasil penelitiannya hanya berlaku pada subjek yang diteliti dan yang diberi tindakan. Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan yang akan bermuara pada perbaikan hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Penelitian tindakan kelas bersifat reflektif dan dilakukan dalam siklus-siklus.

### **3.4.3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel**

Variabel dapat diartikan sebagai suatu totalitas gejala atau objek pengamatan yang akan diteliti dan yang memiliki variasi. Maka dari itu, dilihat dari fungsinya, variabel penelitian dalam PTK dapat diklasifikasikan menjadi variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat/tergantung (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang terjadi lebih dahulu, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang terjadi sebagai akibat dari variabel bebas.

Perumusan definisi variabel menyangkut perumusan definisi konsep variabel dan perumusan definisi operasional variabel tersebut. Perumusan definisi konsep variabel harus konsisten dengan teori pokok (*grand theory*) yang mendasari penelitian variabel bersangkutan. Hal tersebut secara konseptual akan menyangkut konsep teoretis variabel yang diteliti, dimensi, dan indikator yang melingkupi variabel tersebut. Sementara itu, definisi operasional variabel,

menyangkut pengukuran variabel, dan pernyataan peringkat/skala data yang dikumpulkan (nominal, ordinal, interval, atau rasio). Definisi operasional variabel ini akan sangat menentukan bagaimana suatu instrumen variabel itu dirancang, dan bagaimana rancangan data tersebut dikumpulkan, dan hal tersebut akan memberikan arah bagaimana formula analisis yang akan digunakan.

Bila ditelusuri lebih jauh, bermacam-macam cara dapat digunakan untuk menyusun definisi operasional, antara lain: (a) *pola I*, yaitu definisi yang disusun berdasarkan atas kegiatan-kegiatan (operasi) yang harus dilakukan agar hal yang didefinisikan itu terjadi. Contoh : pembelajaran model *jigsaw* adalah pembelajaran yang dikelola dengan langkah-langkah umum sebagai berikut ... Hasil pembelajaran tersebut dilihat pada prestasi belajar peserta didik, yang diukur melalui tes, dan data yang dikumpulkan dalam skala interval; (b) *pola II*, yaitu definisi yang disusun atas dasar

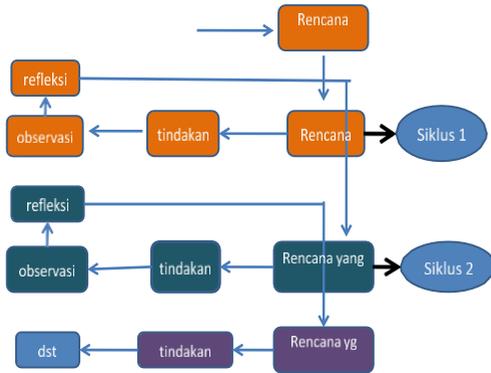
bagaimana hal yang didefinisikan itu beroperasi. Contoh: inteligensi adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh peserta didik yang berpengaruh terhadap cara pemecahan masalah yang dihadapi secara cepat, tepat, dan adekuat. Inteligensi peserta didik diukur melalui tes inteligensi *standard progressive matriks* dan data yang dikumpulkan dalam skala interval; dan (c) *pola III*, yaitu definisi yang dibuat berdasarkan atas bagaimana hal yang didefinisikan itu tampak. Contoh : kecemasan terhadap sekolah adalah penolakan untuk pergi belajar di sekolah. Kecemasan terhadap sekolah diukur dengan observasi atau wawancara, dan data yang dikumpulkan dalam skala nominal (sangat cemas, cemas, dan kurang cemas).

Mengacu pada konsep berpikir di atas, maka hal-hal yang dikemukakan pada bagian ini ialah identifikasi variabel penelitian, definisi variabel (definisi konsep dan definisi operasional) serta konstelasi variabel. Uraian mengenai ketiga hal ini dilakukan secara amat singkat karena maksud utamanya adalah untuk memberikan gambaran utuh dalam bentuknya yang ringkas mengenai fokus penelitian. Definisi istilah diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna seandainya batasan itu tidak diberikan. Istilah yang perlu diberi batasan ialah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah itu terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian.

#### **3.4.3.4. Prosedur Penelitian**

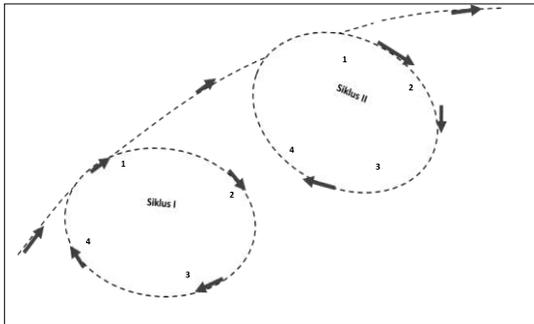
Langkah-langkah atau prosedur Penelitian Tindakan Kelas mengacu pada model PTK yang digunakan. Jika menggunakan model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, maka langkah-langkahnya mencakup empat tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Tahapan PTK ini dilakukan pada setiap siklus. Pada tahap perencanaan, dilakukan kegiatan, antara lain (1) penentuan subjek penelitian, (2) analisis kurikulum dan silabus, (3) pembuatan RPP. Pada tahap tindakan, dilakukan kegiatan proses pembelajaran yang meliputi pendahuluan, pelajaran inti, dan pelajaran akhir atau penutup. Bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi/penilaian proses. Pada saat kegiatan akhir, dilakukan evaluasi formatif. Hasil observasi dianalisis dengan teknik tertentu untuk memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik. Selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan hasil evaluasi untuk memperoleh umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki rencana pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Tahapan penelitian ini dapat digambarkan sebagai bagan berikut:



**Gambar 3.2 Siklus PTK Model Kemmis dan Tagart**

Bagan PTK di atas dapat juga digambarkan dalam bentukmelingkar atau sirkel sebagai berikut:



### **Gambar 3.3 Tahapan PTK menurut Kemis dan Taggart**

Keterangan:

1 = Perencanaan

2 = Tindakan

3. Observasi

4. Refleksi

### 3.4.3.5. Metode Pengumpulan Data dan Instrumentasi

Pada bagian ini, yang perlu dirumuskan lebih dahulu adalah data apa yang hendak dikumpulkan dengan mengacu pada fokus masalah dan rumusan masalah yang telah diformulasikan sebelumnya. Setelah kepastian yang bertalian dengan jenis data yang diperlukan ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan cara atau metode yang akan digunakan untuk menjangkau atau mengumpulkan data.

Ketepatan pemilihan metode dan alat pengumpul data sangat menentukan kualitas data yang didapatkan dan pada akhirnya akan menentukan kualitas hasil suatu penelitian. Oleh karena itu, instrumentasi ini harus mendapatkan penggarapan yang cermat sehingga memenuhi syarat-syarat sebagai alat ukur yang baik. Untuk itu biasa dituntut validasi instrumen (yang menyangkut validitas *content*, *concurrent*, *predictive* dan *construct*, serta menyangkut tingkat reliabilitas baik dengan KR 20,21, *Hoyts*, *Koefisien Alpha*, *Split-half*, *test-retest*, dan sebagainya) atas alat pengumpul data yang akan digunakan.

Peneliti harus cermat memilih dan menggunakan prosedur itu sesuai dengan karakteristik alat ukurnya. Contoh, masalah penelitian yang akan diteliti adalah mengenai "hasil belajar Agama", maka data yang diperlukan ialah "skor" Agama pada siswa dalam tes atau ujian, sehingga metode pengumpul data yang relevan adalah dengan melaksanakan tes hasil belajar. Contoh lainnya, peneliti hendak mengumpulkan data tentang "sikap siswa terhadap pelajaran", maka jenis data yang diperlukan adalah "pernyataan" atau "perilaku" siswa,

sehingga metode pengumpul data yang relevan untuk ini adalah dengan wawancara atau dengan menyebarkan kuesioner.

Metode pengumpulan data semacam itu tentu memerlukan instrumen atau alat pengumpul data penelitian, yang bisa berupa perangkat tes, pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan terstruktur, dan kuesioner. Masing-masing instrumen itu harus sudah dilampirkan ketika mengajukan usulan penelitian. Di dalam skripsi, harus dijelaskan, siapa dan berapa jumlah subjek yang dites, kapan dan di mana, apa yang diteskan, dan sebagainya. Tentang wawancara dijelaskan siapa yang akan diwawancarai, cara mewawancarai, kapan, dan di mana. Dijelaskan isi kuesioner, siapa yang diberi kuesioner, berapa jumlah yang disebarkan dan berapa jumlah yang dikembalikan, dan sebagainya. Data yang sudah dikumpulkan itu kemudian ditata dan diorganisasi agar mudah diolah dan dianalisis. Wawancara yang direkam harus ditranskripsikan dahulu melalui bahasa tulis. Data tersebut, misalnya, diklasifikasikan, ditabelkan, diurutkan, dan sebagainya.

Jika peneliti tinggal memakai alat pengumpul data yang sudah diakui

validitas dan reliabilitasnya, masih juga merupakan keharusan baginya untuk melaporkan dan memberikan informasi mengenai tingkat validitas dan reliabilitas penelitian terdahulu atau mungkin berdasarkan kesepakatan-kesepakatan tertentu.

#### **3.4.3.6. Metode Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan dan ditata, langkah selanjutnya adalah menganalisis atau mengolah data tersebut sesuai dengan sifat dan jenis data yang terkumpul. Karena jenis data dalam penelitian itu mungkin lebih dari satu, maka harus secara cermat dan teliti dikemukakan bagaimana masing-masing data itu dianalisis sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, analisis statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk membuat distribusi frekuensi skor, menghitung rata-rata hitung, modus, dan median. Hasil perhitungan tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk grafik histogram atau poligon untuk menggambarkan kecenderungan data, apakah cenderung tinggi atau cenderung rendah. Hipotesis tindakan hanya diuji dengan membandingkan nilai rata-rata hitung antara sebelum adanya tindakan, siklus I dan siklus II atau siklus selanjutnya sesuai dengan keperluan. Untuk menyusun skripsi untuk mahasiswa strata satu, biasanya penelitian tindakan kelas cukup dilakukan dua siklus.

#### **3.4.4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada skripsi, bagian ini menjadi BAB IV dengan judul yang sama dengan judul pada butir 4.4.4 ini. Bagian ini merupakan laporan hasil penelitian dengan menyajikan data, fakta, dan temuan berikut pembahasan atau pengembangan

dari temuan penelitian. Layaknya sebuah laporan, hasil penelitian disajikan dalam ragam bahasa tulis yang baku, didukung oleh tabel, grafik, gambar, foto, atau bentuk lain yang mampu mempertegas atau mempertajam makna hasil penelitian.

Jika ada hipotesis, bagian ini merupakan "medium" pengujian hipotesis. Untuk itu, pada bagian ini perlu dikemukakan lagi rumusan hipotesis tindakannya dan hasil pengujiannya beserta penjelasannya yang dikemukakan secara ringkas dan jelas. Temuan-temuan penelitian, dengan dukungan data dan fakta juga dikemukakan secara ringkas, padat, dan jelas. Temuan-temuan ini kemudian dibahas satu demi satu, dengan tujuan: (1) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagian tujuan penelitian ini dicapai, tercapai atau tidak tercapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian; (3) memadukan atau menggolongkan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada (misalnya, apakah temuan ini sesuai,

sejajar, tidak sesuai atau bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang tersebut dalam Bab II; dan (4) memodifikasi (memperkuat, mengubah, merevisi) teori yang sudah ada dan menyusun teori baru. Bentuk dan luasnya pembahasan dapat disesuaikan dengan tujuan tersebut.

Secara singkat, pembahasan merupakan uji kecocokan dan atau kesejajaran temuan penelitian, baik dengan teori maupun temuan penelitian terdahulu (relevan) yang telah dikaji pada Bab II. Dengan demikian, secara akademis dapat dikatakan, bahwa pembahasan temuan penelitian merupakan penegasan dan pemaknaan kembali fokus masalah penelitian, sehingga jelas posisinya dalam konstruk teori, baik yang telah ada maupun bagi bangunan teori yang akan dilakukan berdasarkan hasil penelitian itu sendiri.

#### **3.4.5. Bagian Penutup**

Bab Penutup terdiri atas simpulan dan saran. Banyak peneliti memberikan subjudul **simpulan**, tetapi isinya adalah semua temuan yang sudah disebut dalam Bab IV. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran-saran berdasarkan temuan atau simpulan di atas. Setelah menyebutkan temuan-temuan tersebut, barulah ditarik **simpulan**, yang mungkin lebih dari satu, lalu diikuti kemungkinan implikasi- implikasi yang akan terjadi atau diharapkan terjadi, dan **saran** bagi individu, kelompok, ataupun institusi tertentu. Contohnya, penelitian tentang hasil belajar murid SD menghasilkan **temuan** bahwa anak-anak yang tiap pagi minum susu sapi segar sebelum berangkat sekolah ternyata hasil belajarnya lebih baik daripada anak- anak yang tidak

minum susu apapun. Dari temuan itu ditarik **simpulan** bahwa ada hubungan yang signifikan positif antara minum susu dan hasil belajar, dan ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. **Implikasinya**, misalnya siswa SD patut didorong untuk mau minum susu sapi segar tiap pagi. Lalu dimunculkan **saran** atau **rekomendasi** agar pemerintah daerah setempat memperluas jaringan produksi susu sapi. Ketiga subbagian itu dapat dipisahkan menjadi subjudul dengan nomor tersendiri.

## **BAB IV**

### **TEKNIK PENULISAN**

Bagian ini memuat ketentuan tentang jenis, warna, ukuran, berat kertas, tata cara pengetikan, penggunaan nomor urut, penyajian tabel dan gambar; cara merujuk kutipan, cara menulis daftar pustaka, bahasa karya tulis ilmiah, dan beberapa catatan penting dalam penulisan skripsi.

#### **4.1. Bahan**

##### **4.1.1. Sampul**

Sampul dibuat dari karton dilapisi kertas *buffalo* atau yang sejenis, dan plastik transparan (*hard cover*). Warna sampul skripsi Prodi PKK adalah kuning.

##### **4.1.2. Kertas**

Jenis kertas yang digunakan adalah kertas HVS, warna putih, ukuran A4 (21 x 29,7 cm), dengan berat 80 gram, tinta warna hitam. Khusus untuk sampul dalam dan lembar pengesahan skripsi, menggunakan tinta emas.

#### **4.2. Pengetikan**

##### **4.2.1. Teknik Pengetikan**

Pengetikan menggunakan komputer, dengan paket aplikasi *Word*, jenis huruf *Times New Roman* (TNR), ukuran *font* 12, dengan tinta hitam. Pada bagian sampul dan halaman judul boleh digunakan ukuran *font* yang lebih besar sepanjang tidak merusak tatanan pemenggalan kata atau kelompok kata.

Huruf miring (*italic*) digunakan untuk kata – kata serapan dari bahasa asing, istilah asing, dan hal-hal lain yang dianggap penting. Huruf tebal (**bold**) digunakan untuk menuliskan judul bab, subjudul, dan istilah. Judul bab diketik dengan huruf kapital-*bold*. Lambang atau huruf non-Latin

(Jawa, Bali, Arab, Sansekerta, dan lain- lain.) yang tidak dapat dikerjakan oleh komputer boleh ditulis tangan dengan tinta hitam.

#### 4.2.2. Jarak Spasi

- (1) **Jarak 4 spasi**, digunakan pada jarak antara:a tepi kertas bagian atas dan judul bab dan judul bab dengan teks di bawahnya.
- (2) **Jarak 3 spasi**, digunakan pada jarak antara judul subbab atau sub- subbab danbaris di atasnya.
- (3) **Jarak 2 spasi**, digunakan untuk jarak antarbaris dalam naskah, jarak antara awal paragraf dan baris di atasnya, dan antara subjudul atau subjudul- subjudul dengan baris berikutnya.

- (4) **Jarak 1,5 spasi**, digunakan dalam daftar pustaka untuk jarak antara sumber bacaan satu dan sumber yang lain.
- (5) **Jarak 1 spasi**, digunakan untuk (a) jarak antarbaris pada **Abstrak**, (b) jarak antarbaris dalam satu sumber bacaan dalam daftar pustaka, dan (c) jarak antarbaris pada judul tabel atau judul gambar (jika judul di situ lebih dari satu baris).

#### **4.2.3. Margin**

Margin atau batas tepi pengetikan diatur dengan jarak sebagai berikut

- (1) atas: 3 cm, (2) bawah: 3 cm, (3) kiri: 4 cm, dan (4) kanan: 3 cm.

#### **4.2.4. Letak Nomor Halaman**

Nomor halaman dengan angka Arab bisa diletakkan di empat tempat, yaitu tengah-atas, tengah-bawah, kanan-atas, atau kanan-bawah. Adapun jarak antara baris teks dan nomor halaman tersebut adalah 2 cm, dengan catatan bahwa nomor halaman harus terletak di bawah bagian halaman BAB (halaman awal setiap bab).

#### **4.2.5. Penggunaan Nomor Urut**

Karena skripsi itu bersistem, maka penulis tidak mungkin menghindari adanya urutan. Paling tidak, di dalam skripsi ada lima bab berturut-turut yang memerlukan nomor urut. Di dalam sebuah bab, juga terdapat beberapa bagian dan ini pun memerlukan nomor urut. Mungkin juga di dalam paparan diperlukan urutan itu.

Menurut tradisi akademis, untuk menunjukkan

urutan tadi kita dapat menggunakan lambang **angka**, baik **angka Arab** (1, 2, 3 dan seterusnya.), maupun **angka Romawi**, baik **Romawi besar** (I, II, III dan seterusnya.), maupun **Romawi kecil** (i, ii, iii, dan seterusnya), atau lambang **huruf Latin**, baik huruf biasa (a, b, c, dan seterusnya) maupun yang kapital (A, B, C, dan seterusnya).

- 1) Angka Romawi:
  - a) Angka Romawi besar digunakan untuk urutan bab.
  - b) Angka Romawi kecil digunakan untuk halaman-halaman bagian awal skripsi (sebelum Bab I).
- 2) Angka Arab digunakan untuk:
  - a) menomori halaman-halaman pada Bagian Inti skripsi, dari Bab I sampai dengan Daftar Pustaka dan (jika ada) Indeks.
  - b) penomoran **sistem digit** urutan subjudul (dalam bab) atau sub-subjudul dalam sub-subjudul, atau bawahannya lagi. *Contoh:* Lihat penomoran pada 4.2 dan nomor-nomor di bawahnya dan kemungkinan tambahannya, Contoh:

## 5.2 Subjudul

### 5.2.1.1 Sub-subjudul

Sub-subjudul

Sub-sub-subjudul

Subjudul bawahan

Dengan catatan, bahwa 4 angka digit tersebut adalah batas angka yang diizinkan. Perhatikan pula cara penulisan digit: tidak ada titik di belakang angka terakhir.

Sistem digit itu dapat diganti dengan angka biasa atau

gabungan antara angka dan huruf.

Contoh :

II. Judul Bab

A. Subjudul Bab

1. Subjudul – subjudul

a. Sub-sub judul bawahan

Jika urutan ke bawah cukup panjang dan bercabang-cabang, maka penggunaan angka dan huruf bisa dilanjutkan menjadi: 1), 2), 3), dst. ; (a), (b), (c), dst. ; (1), (2), (3), dst.

#### **4.2.6. Penyajian Tabel**

Tabel digunakan untuk menyajikan data secara lebih atraktif dibandingkan dengan paparan panjang lebar dengan kata-kata. Tabel yang baik bisa menyampaikan gagasan dan hubungannya dengan tulisan secara efektif. Menurut tradisi Amerika, tabel itu tanpa garis-garis tegak dan mendatar, tetapi tradisi Eropa dengan garis-garis yang membentuk kotak-kotak itu tampaknya berpengaruh juga ke Indonesia. Di samping itu, tabel yang rumit tampaknya memang memerlukan garis-garis tersebut.

Contoh tabel sederhana tanpa garis tegak.

**Tabel 5.2:** Motivasi Berprestasi Mahasiswa STP  
St. Bonaventura Tahun 2023

No.	Tingkat Motivasi	Weekend	Macro	KKNP	JUMLAH
1	Sangat Tinggi	50	45	32	127
2	Tinggi	45	65	55	165
3	Rendah	56	53	46	155
4	Sedang	20	25	55	100

- 1) Nomor urut tabel ditulis dengan angka Arab; angka 5 berarti tabel dalam BAB V, angka 1 mengacu pada urutan tabel dalam bab itu.
- 2) Judul atau tajuk tabel: seluruh tajuk dicetak tegak; tiap kata berawal dengan kapital (kecuali kata tugas seperti *dan, sebagai, dalam, di, tanpa,*

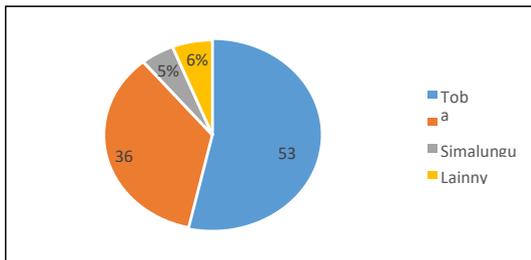
dan *sebagainya*); dan rata kiri dan kanan (*justify*), baris kedua diawali dari titik di bawah huruf pertama baris pertama pada tajuk.

- 3) Jarak antarbaris dalam tajuk tabel hanya 1 spasi.
- 4) Jarak antara judul tabel dan garis di bawahnya ialah 3 spasi, begitu pula jarak antara garis terakhir atau catatan (jika ada) dan baris berikutnya.
- 5) Singkatan diizinkan: No (*nomor*), f (*frekuensi*), N (*number* = jumlah), % (*persen*), dan sebagainya.
- 6) Garis digunakan untuk mempermudah membaca tabel.
- 7) Catatan kaki untuk tabel diletakkan langsung di bawah tabel, bukan dibagian akhir halaman.

#### 4.2.7. Penyajian Gambar

Penyajian gambar diatur sama dengan penyajian foto, lukisan, bagan, grafik, konfigurasi dan langkah-langkah, reaksi kimia, dan sebagainya. Sepanjang tidak bisa dicapai dengan komputer, maka gambar dapat dibuat dengan tangan, dengan tinta hitam.

Judul gambar ditulis dua spasi di bawah gambar, diawali dengan tulisan *Gambar ...* (nomor gambar dengan angka Arab tanpa titik). Selanjutnya, judul gambar ditulis seperti judul tabel. Gambar yang dikutip dari sumber lain harus disebutkan sumbernya.



**Gambar 5.1** Persentasi Jumlah Mahasiswa STP St,  
Bonaventura Berdasarkan Suku.  
Data per Bulan Agustus 2023 (Sumber .....)

#### **4.2.8. Cara Merujuk Kutipan**

Cara merujuk kutipan menggunakan format *American Psychological Association* (APA), sehingga penulisan daftar referensi juga harus

menggunakan format APA dan menggunakan aplikasi Mendeley. APA Style memiliki dua bagian utama dalam penulisan sitasi:

- a. Mengutip dalam teks (*In-text citations*)  
*In-Text Citations* mengarahkan pembaca untuk menemukan informasi utuh sumber kutipan dalam daftar pustaka yang digunakan penulis.
- b. Daftar pustaka / bibliografi (*List of references*)  
*List of references* mengarahkan pembaca untuk menemukan informasi daftar pustaka secara utuh tentang keseluruhan sumber informasi yang dirujuk penulis. *List of references* berada pada halaman terakhir dari karya tulis.

### **Pengutipan di dalam Teks (*in-text citations*)**

#### **Pedoman Dasar *In Text Citations***

- (1) Sumber kutipan dapat ditulis di awal atau akhir kutipan.
- (2) Penempatan sumber kutipan (pada awal atau akhir kutipan) tidak boleh mengaburkan bagian yang dikutip
- (3) Format *in text citation* menggunakan metode *author-date*, yaitu nama terakhir pengarang dan tahun terbit sumber yang dikutip muncul dalam teks, contoh (Retnawati, 2018), dan referensi harus muncul lengkap di daftar pustaka pada akhir tulisan.
- (4) Pencantuman halaman sumber kutipan setelah tahun bersifat wajib jika isi teks yang dikutip jelas letak halamannya. Tetapi jika kutipan gagasan /ide dari sumber referensi tidak langsung, tidak perlu menyebutkan nomor halamandalam pengutipan teks

- (5) Kutipan singkat terdiri dari nama pengarang, tahun penerbitan, dan nomor halaman yang didahului tanda "p."
- (6) Semua sumber referensi yang dikutip dalam teks harus muncul dalam daftar pustaka
- (7) Kata pertama untuk *proper noun* (nama orang, tempat, dan nama benda secara spesifik), termasuk nama dan inisial pengarang selalu kapital, contoh M.Hatta, D. Jones
- (8) Semua kata dalam judul kapital dan dicetak miring *The Closing of the American Mind* (Catatan: dalam daftar pustaka hanya kata pertama yang dikapitalkan. *The closing of the american mind.*
- (9) Semua judul karya jenis buku, dokumentasi, album, film dicetak miring, contoh *The Closing of the American Mind*
- (10) Semua judul karya artikel diberi tanda kutip "...", contoh : "Multimedia Narration: Constructing Possible Worlds"; "The One Where Chandler Can't Cry."
- (11) Kutipan panjang lebih dari 40 kata maka tanda kutip tidak

diperlukan. Penulisan kutipan dimulai dari baris baru dengan indent

½ inch dari margin kiri yaitu dalam tempat yang sama pada paragraf baru.

- (12) Paraphrase atau ringkasan sebuah ide atau gagasan dari suatu karya tulis lain, hanya diperlukan rujukan nama pengarang dan tahun terbit, namun disarankan oleh APA untuk memberikan nomor halaman.
- (13) Jika penulis lebih dari dua orang, hanya nama belakang penulis pertama yang ditulis sebagai sumber kutipan, diikuti et al., kemudian tahun dan halaman sumber kutipan.
- (14) Jika sumber kutipan merupakan literatur terjemahan (buku, artikel, dll), maka yang disebut sebagai sumber adalah nama penulis asli (bukan penerjemah), diikuti tahun penerbitan literatur asli (bukan tahun penerbitan hasil terjemahan). [Catatan: nama penerjemah hanya dinyatakan dalam daftar pustaka].

## **JENIS KUTIPAN**

### **1. Kutipan tidak langsung**

Kutipan tidak langsung adalah ide/konsep orang lain yang dikutip dengan menggunakan kata-kata penulis/peneliti sendiri.

### **2. Kutipan langsung**

Kutipan langsung adalah ide/konsep orang lain yang disalin sesuai dengan aslinya.

## **Penulisan Kutipan dengan Format American Psychological Association(APA)**

### **1. Penulisan Kutipan Tidak Langsung**

Pada format APA, kutipan tidak langsung dituliskan dalam kalimat/teks dengan mencantumkan nama pengarang dan tahun penerbitan, tanpa menuliskan halaman karya yang dikutip.

Hartanto (1990) mengungkapkan bahwa laporan keuangan konsolidasi dibuat oleh perusahaan induk dengan menggunakan laporan keuangan yang sudah disiapkan oleh perusahaan anak.

Atau

Laporan keuangan konsolidasi dibuat oleh perusahaan induk dengan menggunakan laporan keuangan yang sudah disiapkan oleh perusahaan anak (Hartanto, 1990).

## 2. Penulisan Kutipan Langsung

Kutipan langsung pada format APA ditulis dengan menyebutkan nama pengarang, tahun terbit, dan halaman kalimat/teks yang dikutip. Kutipan langsung dibedakan atas dua jenis, yaitu kutipan langsung pendek dan kutipan langsung panjang.

### **Kutipan langsung pendek**

Kutipan langsung merupakan cara mengutip pernyataan ahli atau suatu bagian dari sumber referensi dengan bahasa asli dari sumber pertama. Di dalam teks skripsi, pengacuan sumber informasi dimungkinkan untuk mengambil sebagian kalimat. Cara pengutipannya dapat ditulis dengan ditulis di antara tanda kutip (“...”) dan diikuti nama pengarang, tahun dan nomor halaman. Atau nama pengarang dapat ditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu dengan tahun dan nomor halaman di dalam kurung.

#### *Contoh:*

Kesimpulan dari telaah alat ukur adalah “alat ukur yang dapat menghasilkan data yang akurat adalah alat ukur yang memiliki validitas dan reliabilitas bagus” (Beams, 2000).

Atau

Beams (2000) menyatakan bahwa alat ukur yang dapat menghasilkan data yang akurat adalah alat ukur yang memiliki validitas dan reliabilitas bagus.

Sedangkan penulisan kutipan yang terdiri lebih dari 40 kata atau lebih dari 4 baris ditulis tanpa tanda kutip secara terpisah dari teks yang mendahului, ditulis tujuh ketukan dari tepi kiri bidang pengetikan, diketik dengan spasi tunggal, ukuran huruf 10, dan diletakkan dalam tanda kutip (“ ”).

*Contoh:*

Miele (1993, 26) menyatakan :

“Efek placebo yang ditemukan pada penelitian eksperimen sebelumnya, akan menghilang pada saat perilaku yang diteliti dengan cara demikian. Lebih lanjut, perilaku tersebut tidak pernah ditunjukkan kembali, bahkan setelah obat diberikan kembali. Penelitian-penelitian awal (e.g., Abdullah, 1984; Fox, 1979) terlalu cepat mengambil kesimpulan mengenai efek placebo”.

**Apabila dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam satu kalimat yang dibuang, maka kata-kata yang dibuang diganti dengan 3 (tiga) titik.**

*Contoh:*

“Harga saham akan meningkat ... bila perusahaan membayar kelebihan kas tersebut kepada pemegang saham” (Jensen, 2003:132).

**Apabila dalam mengutip langsung ada kalimat yang dibuang, maka kata-kata yang dibuang diganti dengan 4 (empat) titik.**

*Contoh:*

“Harga saham akan meningkat dengan tajam bila perusahaan membayar kelebihan kas tersebut kepada pemegang saham. ....

Untuk menguji validitas hipotesis ini, beberapa riset sebelumnya menggunakan dividen dan pengeluaran modal sebagai variabel independen” (Jensen, 2003:132).

### **Cara Menulis Catatan Tubuh**

#### **1. Buku dengan satu pengarang***Contoh:*

Doa adalah .....pada Allah (Lull, 1995: 31 – 38).

Menurut Lull (1995: 31 – 38), doa adalah .....pada Allah.

#### **2. Buku dengan dua atau tiga pengarang**

*Contoh:*

Doa adalah .....pada Allah (Dreyfus dan Rabinow, 1982: 72 – 76).

Dreyfus dan Rabinow (1982: 72 – 76) mengatakan doa adalah pada Allah.

#### **3. Buku dengan banyak pengarang**

*Contoh:*

Ekaristi pada hakikatnya . iman Gereja (Ibrahim, et al., 1997: 52 – 54). Ibrahim (et al, 1997: 52 – 54) mengatakan bahwa Ekaristi pada hakikatnya

#### **4. Buku yang terdiri dua jilid atau lebih**

*Contoh:*

Refleksi mampu .. emosi siswa (Lapidus, Vol.1, 1988: 131). Mengacu pada Lapidus (Vol.1, 1988: 131), kegiatan refleksi terbuktimampu ....

#### **5. Buku terjemahan**

*Contoh:*

Doa mampu ....luka batin (Berger, terj., Setio Budi, 2000: 44 - 45). Berger (terj., Setio Budi, 2000: 44 - 45) menegaskan bahwa doa mampu ....

## **6. Artikel dari sebuah buku antologi**

### ***Contoh:***

Doa adalah .....(Alam, dalam Mastuhu dan Ridwan (eds.), 1998: 77). Menurut Alam (dalam Mastuhu dan Ridwan (eds.), 1998: 77), doa adalah ....

*Perhatikan:* jika editor satu orang maka menggunakan singkatan *ed.*, namun jika editor dua orang atau lebih menggunakan singkatan *eds.*

## **7. Artikel dari sebuah jurnal/majalah ilmiah**

### ***Contoh:***

Doa adalah .....(Hidayat, Jurnal ISKI, Vol. I, No. 2, Oktober 1998: 25-26).

Hidayat (Jurnal ISKI, Vol. I, No. 2, Oktober 1998: 25-26) menyebut ...

## **8. Artikel dari koran/majalah**

### ***Contoh:***

Politik yang sehat yaitu (Tanto, Koran Tempo, 22 November 2001). Melandaskan argumen pada Tanto (Koran Tempo, 22 November 2001), .....

## **9. Berita koran/majalah**

### ***Contoh:***

Implementasi kurikulum 2013 ....(Republika, 10 September 2002). Harian Republika (10 September 2002) memberitakan implementasi ....

## **10. Skripsi/Tesis/Disertasi yang belum diterbitkan**

### ***Contoh:***

Hasil belajar adalah .... (Nazaruddin, Skripsi, 2004: 205). Menurut Nazaruddin (Skripsi, 2004: 205), hasil belajar adalah ....

## **11. Makalah seminar yang tidak diterbitkan**

### ***Contoh:***

Pendidikan usia dini seharusnya . (Nazaruddin, Makalah, 2007). Dalam makalahnya yang disampaikan dalam Temu Ilmiah Nasional Komunikasi, Nazaruddin (2007) mengatakan, .....

12. Dokumen yang tidak diterbitkan

***Contoh:***

Perpindahan penduduk berakibat .(U.S. Department of Foreign Affairs, 1998).

Dalam dokumen yang dikeluarkan U.S. Department of Foreign Affairs (1998) disebutkan bahwa perpindahan penduduk dapat mengakibatkan ....

### **Artikel dari internet**

Contoh

Metode belajar brainstorming adalah (Chesney, [www.thirdworldtraveler.com/Robert\\_Chesney\\_page.html](http://www.thirdworldtraveler.com/Robert_Chesney_page.html), akses 15 Juni 2007). Mengutip Chesney ([www.thirdworldtraveler.com/Robert\\_Chesney\\_page.html](http://www.thirdworldtraveler.com/Robert_Chesney_page.html), akses 15 Juni 2007), metode belajar brainstorming adalah ....

Perhatikan: alamat web yang dicantumkan adalah alamat lengkap, dengan caracopy-paste dari address web secara langsung.

### **Pernyataan lisan**

*Contoh:*  
Keterlibatan umat selama ini . (Lukas, wawancara, 11 November 2006). Dalam wawancara dengan penulis, Lukas (11 November 2006) menjelaskan bahwa keterlibatan umat selama ini ....

### **Referensi dari sumber kedua**

Contoh:

Menurut Marx (seperti dikutip Takwin, 2000: 44), kelompok adalah ...

Dari sumber Penulisan Dokumen-Dokumen Konsili, Gerejaawi dan Kenegaraan Dokumen Konsili

Ada beberapa dokumen konsili dan ada beberapa konsili. Untuk membedakan teks dokumen konsili yang dikutip dengan teks dokumen konsili yang lain, maka penulisan sumbernya harus jelas, yakni dengan menyebutkan dokumen apa dari konsili mana. Misalnya Dekrit Tentang Ekumenisme dan Konsili Vatikan II atau Dokumen Pastor Aeternus dari Konsili Vatikan I. Maka cara penulisannya adalah seperti berikut:

Contoh:

Konsili Vatikan II, "Dekrit Tentang Ekumenisme" (UR), no. 10, dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, diterjemahkan oleh R. Hardawiryana (Jakarta: Dokumen dan Penerangan KWI - Obor, 1993), hlm...

Konsili Vatikan I, "Pastor Aeternus" dalam H. Denzinger - A. Schonmetzer, *Enchiridion Symbolorum Defenitiomum et*

*Declarationum de Rebus Fidei et Morum* (Barcelona - Freiburg im Breisgan - Roma: Herder,1976), hlm ...

### **Dokumen Gerejawi Lainnya (Dari Tahta Suci)**

Nama-nama Paus ditulis menurut tulisan seperti dalam buku. Jenis dokumen ditulis dengan huruf tegak, sedangkan judul dokumen serta terjemahan ditulis dengan huruf miring.

#### **Contoh:**

Paus Yohanes Paulus II, Anjuran Apostolik *Catechesi Tradendae* (*Penyelenggaraan Katekese*) no. 53 (Seri Dokumentasi Gerejawi no. 28), diterjemahkan oleh R. Hardawiryana (Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992), hlm ...

Dokumen KenegaraanContoh:

Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. "Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara", dalam *ketetapan-ketetapan MPR Republik Indonesia 1993 beserta GBHN Republik 1993 - 1998* (Bandung: Citra Umbana, [tanpa tahun]), hlm...

#### **Atau:**

MPR Republik Indonesia, "Ketetapan MPR Republik Indonesia Nomor II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara", dalam *ketetapan-ketetapan MPR Republik Indonesia 1993 beserta GBHN Republik 1993 - 1998* (Bandung: Citra Umbana, [tanpa tahun]), hlm...

Kitab Hukum Kanonik

Ada beberapa Kitab Hukum Kanonik, yakni:

Kitab Hukum Kanonik 1917

Kitab Hukum Kanonik Orientalium

Kitab Hukum Kanonik 1983

Apabila Kitab Hukum Kanonik 1983 mau dikutip, maka pada kutipan pertama hendaknya penulisannya dibuat lengkap.

#### **Contoh:**

*Kitab Hukum Kanonik 1983 (Codex Iuris Canonici, 1983)*, diterjemahkan oleh Sekretariat KWI (Jakarta: Obor, 1991) Kan. 774, § 1.

*Catatan:*

Cara Penulisan Kitab hukum kanonik yang lain mengikuti cara penulisan Kitab Hukum Kanonik 1983.

#### 4.2.9. Cara Menulis Daftar Pustaka/ Daftar Rujukan (Referensi)

Daftar referensi adalah kumpulan sumber informasi yang digunakan dalam sebuah penulisan, yang disusun secara alfabetis. Sumber informasi yang dicantumkan dalam daftar itu adalah yang dikutip dalam uraian/teks dan yang mendukung atau dipakai sebagai acuan. Informasi tentang sumber yang digunakan harus ditulis secara benar, lengkap dan konsisten dengan menggunakan format/standar tertentu. Secara umum format penulisan (*citation style*) dibedakan atas dua jenis berdasarkan golongan ilmu, yaitu *humanities style* dan *scientific style*. APA merupakan contoh dari *scientific style*, dan MLA merupakan contoh dari *humanities style*.

##### **Ketentuan umum penulisan daftar referensi**

Sumber yang dikutip dalam uraian/teks harus ditulis lengkap dalam "Daftar Referensi". Sebaliknya, sumber yang terdaftar dalam DaftarReferensi harus ditulis dalam teks sebagai kutipan.

Nama penulis ditulis nama keluarga/nama belakang terlebih dahulu, kecuali nama Cina, Jepang, Korea, karena nama keluarga sudah di awal.

Contoh :

Nama : Kwik Kian Gie. Penulisan : Kwik Kian Gie.

Nama : Heribertus Andi Mattalata. Penulisan : Mattalata, Heribertus Andi. Nama : Joyce Elliot-Spencer. Penulisan : Elliot-Spencer, Joyce.

Nama : Anthony T. Boyle, PhD. Penulisan : Boyle, Anthony T.

Nama : Sir Philip Sidney. Penulisan : Sidney, Philip.

Nama : Arthur George Rust Jr. Penulisan : Rust, Arthur George, Jr.

Nama : John D. Rockefeller IV. Penulisan : Rockefeller, John. D., IV  
Gelar kebangsawanan, akademik, dan keagamaan tidak perlu ditulis.

Jika tidak ada nama penulis, judul karya dituliskan sebagai tema utama.

Pada format APA, huruf pertama dari judul karya atau judul tambahan ditulis dengan huruf kapital. Pada format MLA huruf kapital digunakan pada setiap awal kata dari judul karya (kecuali kata sandang).

Baris kedua setiap sumber ditulis dengan jarak 5 ketuk/spasi dari

*margin* kiri baris pertama dengan jarak antar baris 1,5 spasi.

Daftar diurutkan berdasarkan abjad nama keluarga/nama belakang dengan jarak 1,5 spasi.

## FORMAT AMERICAN PSYCHOLOGICAL ASSOCIATION (APA)

### BUKU

#### Penulis tunggal

Baxter, C. (1997). *Race equality in health care and education*.

Philadelphia: BalliereTindall.

#### Penulis dua atau tiga

Cone, J.D., & Foster, S.L. (1993). *Dissertations and theses from start to finish: Psychology and related fields*. Washington, DC: American Psychological Association.

#### Tidak ada nama penulis

*Merriam-Webster's collegiate dictionary* (10th ed.). (1993). Springfield, MA: Merriam-Webster.

#### Bukan edisi pertama

Mitchell, T.R., & Larson, J.R. (1987). *People in organizations: An introduction to organizational behavior* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.

#### Penulis berupa tim atau lembaga

American Psychiatric Association. (1994). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (4th ed.). Washington, DC: Author.

#### Buku berseri/multi volume (editor sebagai penulis)

Koch, S. (Ed.). (1959-1963). *Psychology: A study of science* (Vols. 1-6).

New York: McGraw-Hill.

#### Terjemahan

Kotler, Philip. (1997). *Manajemen pemasaran : Analisis, perencanaan, implementasi*

(Hendra Teguh & Ronny Antonius Rusli, Penerjemah.). Jakarta: Prenhallindo.

Artikel atau bab dalam buku yang diedit

Eiser, S., Redpath, A., & Rogers, N. (1987). Outcomes of early parenting: Knowns and unknowns. In A. P. Kern & L. S. Maze (Ed.). *Logical thinking in children* (pp. 58-87). New York: Springer.

Artikel/istilah dalam buku referensi

Schneider, I. (1989). Bandicoots. In *Grzimek's encyclopedia of mammals* (vol.1, pp.300-304). New York: McGraw-Hill.

### **Makalah seminar, konferensi, dan sejenisnya.**

Crespo, C.J. (1998, March). *Update on national data on asthma*. Paper presented at the meeting of the National Asthma Education and Prevention Program, Leesburg, VA.

### **Perangkat lunak komputer**

Arend, Dominic N. (1993) *.Choices (Version 4.0)* [Computer software]. Champaign, IL: U.S. Army Corps of Engineers Research Laboratory. (CERL Report No.CH7-22510)

### **PUBLIKASI ELEKTRONIK**

#### **Karya lengkap**

McNeese, M.N. (2001). Using technology in educational settings. October 13, 2001.

University of Southern Mississippi,  
Educational Leadership  
and

Research.<http://www.dept.usm.edu/~eda/>

#### **Artikel dari pangkalan data online**

Senior, B. (1997, September). Team roles and team performance: Is there really a link? *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 70, 241-258. June 6, 2001. ABI/INFORM Global (Proquest) database.

#### **Artikel jurnal di website**

Lodewijkx, H. F. M. (2001, May 23). Individual- group continuity in cooperation and competition undervarying communication conditions. *Current Issues in Social Psychology*, 6 (12), 166-182.

September 14, 2001.

<http://www.uiowa.edu/~grpproc/crisp/crisp.6.12.htm>

#### **Dokumen lembaga**

NAACP (1999, February 25). *NAACP calls for Presidential order to halt police brutality*

*crisis.*

**Dokumen lembaga, tanpa nomor halaman, tanpa informasi tahun penerbitan**

Greater Hattiesburg Civic Awareness Group, Task Force on Sheltered Programs. (n.d.). *Fund-raising efforts*. November 10, 2001. <http://www.hattiesburgcag.org>

**Penulis dan informasi waktu penerbitan tidak diketahui**

*GVU's 8th WWW user  
survey.* (n.d.). September  
13,

2001. [http://www.gvu.gatech.edu/user\\_surveys/survey-1997-10/](http://www.gvu.gatech.edu/user_surveys/survey-1997-10/)

### Email

Wilson, R.W. (1999, March 24). Pennsylvania reporting data.Child Maltreatment Research. March 30, 1999. *CHILD-MALTREATMENT-R-L@cornell.edu*

### CD-ROM

Ziegler, H. (1992). Aldehyde.*The Software Toolworks multimedia encyclopedia* (CD-ROM version 1.5). Boston: Grolier. Januari 19, 1999.Software Toolworks.

Nickell, Stephen J. (August 1996). Competition and corporate performance.*TheJournal of Political Economy*, 104(4), 724-747. December 15, 2003. Proquest Database (CD-ROM).

### 4.3. Bahasa Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah, termasuk skripsi, harus ditulis dalam **ragam bahasa baku**, termasuk jika skripsi ditulis dalam bahasa Indonesia, tidak peduli apa pun latar belakang akademis penulisnya. Dalam hal bahasa Indonesia baku, ada tiga pedoman yang wajib digunakan yakni (1) *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan (EYD)*; *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBB)*, dan (3) *Kamus Besar BahasaIndonesia (KBBI)*.

Buku EYD mencakupi lima hal pokok, yaitu (1) Pemakaian Huruf; (2) Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring; (3) Penulisan Kata; (4) Penulisan UnsurSerapan; (5) Pemakaian Tanda Baca. Berdasarkan pengalaman, tiga hal yang terakhir amat sering tidak diketahui atau tidak dipatuhi secara benar.Dalam hal penuliskata, masih banyak dikacaukan antara **awalan di- dan ke-**dengan kata depan *di* dan *ke*. Bandingkan penulisan klitika (*sejenis "awalan" tetapi bermakna seperti kata, dan harus dituliskan seperti awalan, yang jumlahnya banyak, seperti: antar-, inter-, intra-, ko-, bi-, dwi-, sub-, pra- non-, anti-, mono-, dll.*) berikut ini:

<b>Salah</b>	<b>Benar</b>
<p>diatas, disamping,  di bawah, dimana,  keatas, kebawah,  ke- mana,  tindaklanjut,  menindak lanjuti,  olahraga, keolah  ragaan,  kerjasama, antar  bacaan,  antardaerah.</p>	<p>di atas, di samping, di bawah, di  mana, ke atas, kebawah, ke mana,  tindak lanjut, menindaklanjuti,  olah raga, keolahragaan, kerja  sama, antarbacaan,  antar daerah.</p>

Tentang unsur serapan (kata pinjaman) ada kaidah berikut:

- 1) Kata atau istilah asing yang diserap hakikatnya berorientasi pada **tulisan** dan bukan pada **ucapannya**. Karena itu perhatikan cara penulisan yang benar berikut ini.

**Tabel 5.3 Tata cara penulisan kata serapan**

<b>Kata Serapan</b>	<b>Penulisan yang Salah</b>	<b>Penulisan yang Benar</b>
<i>design</i>	<i>Disain</i>	<i>Desain</i>
<i>homogene</i>	<i>Homogin</i>	<i>homogen</i>
<i>theoretic</i>	<i>Teoritis</i>	<i>Teoretis</i>
<i>methodology</i>	<i>Metodelogi</i>	<i>metodologi</i>

- 1) Unsur serapan yang ejaannya serupa dengan ejaan bahasa Indonesia, dipandang sebagai kata Indonesia, misalnya: *oral, aural, fatwa, fatom*.
- 2) Unsur serapan yang ejaannya berbeda dari ejaan bahasa Indonesia bisa disesuaikan dengan pengucapannya (meskipun hanya mirip), misalnya: *pick up* → *pikap*, *make up* → *mikap*, *boom* → *bum*, *capsule* → *kapsul*, dan *feature* → *fitur*
- 3) Jika unsur serapan itu “masih terasa asingnya” (dan ini mungkin agak subjektif), atau penulis ragu-ragu, sebaiknya istilah asingnya ditulis di belakang kata serapan, diletakkan di

dalam kurung dan dicetak miring, seperti: skim (*scheme*) dan diskursus (*discourse*)

- 4) Kaidah pada no. 4) juga berlaku bagi kata-kata yang diterjemahkan dari ungkapan asing, seperti: rancangan pembelajaran (*instructional design*), manajemen mutu berbasis sekolah (*school-based quality management*).

Dalam pemakaian tanda baca, yang perlu diperhatikan adalah hal-hal berikut ini.

4.3.1.1. Karya ilmiah seperti skripsi, sebaiknya menghindari singkatan- singkatan seperti *dsb*, *dll*, *dst*. Akan tetapi, jika tidak dapat dihindarkan, tiap singkatan harus diakhiri dengan *titik*, kecuali jika memang berada di bagian akhir kalimat.

Contoh:

- a) Ayam, burung, bebek, **dsb**, bisa dianggap sebagai unggas,
- b) Perhatikan nomor 4 **s.d** 8 di atas.
- c) Wakil kepala sekolah menandatangani surat atas namakepala sekolahdengan menuliskan **a.n.**

- 4.3.1.2. Urutan atau rincian yang ditulis secara horizontal tidak perlu memakai tandatitik koma (;), melainkan dengan (,) saja
- 1) Urutan yang ditulis secara vertikal (dari atas ke bawah) hakikatnya merupakan pengganti urutan horizontal (sesuai dengan baris kalimat). Karena itu hakikatnya, urutan vertikal itu tidak terlalu menyimpang dari logika penulisan horizontal, dan diatur sebagaiberikut :
    - a. Nomor urut (dengan angka atau huruf) tidak diakhiri dengan *titik*.
    - b. Urutan berupa kata tidak diakhiri dengan tanda baca apa pun, dan yang dideretkan diawali dengan huruf kecil, misalnya:
      - i. Niat
      - ii. Motivasi
      - iii. aktivitas
    - c. Urutan berupa frase atau kalimat yang masih terkait dengan pernyataan sebelumnya diakhiri dengan koma, kecuali bagian akhir dari urutan tersebut.
    - d. Tanda hubung (-) boleh dipakai untuk kata ulang, seperti: *rumah- rumah, terus-menerus, berubah-ubah*, tetapi tidak untuk penulisan antara klitika dan kata berikutnya, seperti: *nonkooperatif, antarbacaan, subpokok bahasan*.

#### 4.4. Lampiran

Lampiran memuat hal-hal yang diperlukan untuk

melengkapi paparan yang telah disajikan pada bagian inti skripsi. Lampiran yang jumlahnya lebih dari satu diberi nomor urut.

## DAFTAR PUSTAKA

Sekolah Tinggi Pastoral St. Bonaventura Keuskupan Agung Medan. 2017.

*Buku Pedoman Penulisan Skripsi.* Medan

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2000. *Buku Pedoman Studi Program Pascasarjana IKIP Singaraja.* Singaraja: Undiksha Singaraja.

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang. 1985. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Pascasarjana IKIP Malang.* Malang: IKIP Malang Fakultas Pascasarjana.

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang. 1993, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Artikel, dan Makalah.* Malang: IKIP Malang.

Program Pascasarjana Undiksha. Edisi 2014. *Pedoman Penulisan Tesis.*

Singaraja: Undiksha Singaraja

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singaraja. 1997. *Pedoman Penulisan Skripsi/Tugas Akhir.* Singaraja: STKIP Singaraja.

Sekolah Tinggi Pastoral St. Yakobus Papua. Edisi Revisi.

2019. Papua Universitas Negeri Medan. 2020. *Buku*

*Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas*

*Ilmu Pendidikan.* Unimed Press. Medan

Universitas Pendidikan Ganesha. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir Program Sarjana dan Diploma 3 Universitas Pendidikan Ganesha*. Singaraja: Undiksha Singaraja.

*Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.2003. Jakarta: Depdiknas.

Universitas Pendidikan Indonesia.2009. *Pedoman Penulisan Skripsi/Disertasi Program Pascasarjana*. Bandung: Program Pascasarjana UPI.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016. *Cara Penulisan Kutipan Standar American Psychological Association (APA)*. Malang: Fakultas Psikologi UIN Malang.

**Lampiran 1.** Format dan tipologi Halaman Cover/  
Judul **Proposal** peneltianskripsi

*Judul Times New Roman 12 pts,  
Bold, Single Line Space; maksimal  
4 baris, struktur kerucut terbalik  
dan maksimal 20 kata*

**SIKAP-SIKAP AFEKTIF SISWA PADA PROSES  
PEMBELAJARAN AGAMA KATOLIK KELAS X DI SMA  
SWASTA KATOLIK 2 KABANJAHE**

*Nama Jenis Karya Ilmiah:  
Times New Roman 15 pts,  
Bold, Single Line Space*

**PROPOSAL SKRIPSI**

*Tujuan Karya Ilmiah:  
Times New Roman 12 pts,  
Bold, Single Line Space*

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan  
Keagamaan Katolik**

*Logo Unimed: Standar  
Hitam-Putih ukuran 3 x 3cm,  
dapat diperoleh dari situs  
Unimed pada unimed.ac.id*



*Nama, NIM dan Program  
Studi Mahasiswa: Times New  
Roman 14 pts, Bold, Single Line  
Space*

**Oleh:**

**DESRINA NATASYA BR GINTING  
NIM 1812115**

*Label Jurusan: Times New  
Roman 13 pts, Bold, Single Line  
Space*

**JURUSAN KATEKETIK PASTORAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK**

*Label Prodi: Times New  
Roman 13 pts, Bold, Single  
Line Space*

**MEDAN**

*Nama Kota dan Waktu:  
Times New Roman 13 pts,  
Bold, Single Line Space*

**2022**

**Judul** Times New Roman 12 pts, **Bold**, Single Line Space; maksimal 4 baris, struktur kerucut terbalik

**SIKAP-SIKAP AFEKTIF SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN AGAMA KATOLIK KELAS X DI SMA SWASTA KATOLIK 2 KABANJAHE**

**SKRIPSI**

**Nama Jenis Karya Ilmiah:** Times New Roman 15 pts,

**Bold**, Single Line Space

**Diujakan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik**

**Tujuan Karya Ilmiah:** Times New Roman 12 pts, **Bold**, Single Line Space



**Logo Unimes:** Standar Hitam-Putih ukuran 3 x 3cm, dapat diperoleh dari situs Unimes pada unimes.ac.id

**Nama, NIM dan Program Studi Mahasiswa:** Times New Roman 14 pts, **Bold**, Single Line Space

**Oleh:**

**DESRINA NATASYA BR GINTING**  
**NIM 1812115**

**Label Judusan:** Times New Roman 13 pts, **Bold**, Single Line Space

**Label Prodi:** Times New Roman 13 pts, **Bold**, Single Line Space

**JURUSAN KATEKETIK PASTORAL**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK**

**MEDAN**  
**2022**

**Nama Kota dan Waktu:** Times New Roman 13 pts, **Bold**, Single Line Space

**Lampiran 2.** Format dan tipologi Halaman Cover /Judul Skripsi



**DESRINA N. BR GINTING**  
**NIM. 1812115**

**SIKAP-SIKAP AFEKTIF SISWA PADA PROSES  
PEMBELAJARAN AGAMA KATOLIK KELAS X  
DI SMA SWASTA KATOLIK 2 KABANJAHE**



**SKRIPSI**  
**2022**

**Lampiran 4.** Format Halaman Persetujuan Proposal  
Penelitian Skripsi

**PROPOSAL PENELITIAN  
SKRIPSI**

**SIKAP-SIKAP AFEKTIF SISWA PADA  
PROSES PEMBELAJARAN AGAMA  
KATOLIK KELAS X DI SMASWASTA  
KATOLIK 2 KABANJAHE**

**Nama : Desrina  
Natasya Br GintingN I M  
182115  
Prodi : Pendidikan  
Keagamaan KatolikJurusan  
: Katekese  
Pastoral**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
sebagai persyaratanmengikuti seminar proposal  
penelitian skripsi pada Program Studi  
Pendidikan

Keagamaan Katolik

Delitua, .....,

20...

Dosen Pembimbing



**Lampiran 5.** Format Halaman Pengesahan Perbaikan  
Proposal Skripsi

**BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN  
PROPOSAL SKRIPSI**

**Nama : Desrina Natasya Br Ginting**  
**NIM : 182115**  
**Prodi : Pendidikan Keagamaan Katolik**  
**Jurusan : Katekese Pastoral**  
**Judul : SIKAP-SIKAP AFEKTIF SISWA PADA**  
**PROSES PEMBELAJARAN AGAMA KATOLIK KELAS**  
**X DI SMA SWASTA KATOLIK 2 KABANJAHE**

No	Nama & Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
1.	Ermina Waruwu, M, Th., M. Pd <i>Kaprodi</i>		
2.	Paulinus Tibo, M.Th <i>Pimpinan</i> <i>Sidang/Pembimbing</i>		
3.	Abdi Guna Sitepu, M. Ag <i>Penguji I</i>		
4.	Dr. Erikson Simbolon, M. Pd <i>Penguji II</i>		

**SIKAP-SIKAP AFEKTIF SISWA PADA PROSES  
PEMBELAJARAN AGAMA KATOLIK KELAS X DI  
SMASWASTA KATOLIK 2 KABANJAHE**

**Nama : Desrina Natasya Br  
GintingN I M182115  
Prodi : Pendidikan Keagamaan  
KatolikJurusan : Katekese  
Pastoral**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing sebagai  
persyaratan mengikuti Ujian Skripsi pada Program Studi  
Pendidikan Keagamaan

Katolik

Delitua, ....., 20...

Dosen Pembimbing

**Paulinus Tibo, M.Th**  
NIDN. 2713098501

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan  
Katolik

**Lampiran 6.** Format Halaman Persetujuan Ujian Skripsi

**Lampiran 7. Format Halaman Pengesahan Skripsi**

**SIKAP-SIKAP AFEKTIF SISWA PADA PROSES  
PEMBELAJARAN AGAMA KATOLIK KELAS X DI  
SMASWASTA KATOLIK 2 KABANJAHE**

**Skripsi diajukan oleh Desrina Natasya Br GintingN I  
M. 182115**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Skripsi Pada Tanggal ..., ..., 20... dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Keagamaan Katolik**

**Delitua, 2020  
Dewan Penguji**

<b>Paulinus Tibo,</b>	
<b>M.Th</b>	.....
<b>NIDN.</b>	.....
<b>Abdi Guna Sitepu,</b>	
<b>M. Ag</b>	.....
<b>NIDN.</b>	.....
<b>Dr. Erikson</b>	
<b>Simbolon, M. Pd</b>	.....
<b>NIDN.</b>	.....

**Mengetahui,  
Ketua Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura  
Keuskupan Agung Medan**

**Dr. Johannes Sohirimon Lumbanbatu, M. Th  
NIDN. 2728037701**

**Lampiran 8. Format Halaman Motto dan Persembahan**

**MOTTO**

*Your expression is the most  
important thing you can  
wear*

-Sid Ascher-

(Size Fontasi antara 14 – 20)

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Untuk Ayah, Ibu, Kakak,  
Adik dan Keluarga (Size  
Fontasi antara 14-20)

Lampiran 8. Format Halaman Pernyataan Orisinalitas Skripsi

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS\*)

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

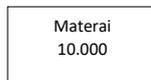
Benar skripsi ini adalah karya sendiri, bukan dikerjakan orang lain.

Tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi.

Tidak melakukan pemalsuan data penelitian.

Apabila di kemudian hari diketahui dan dapat dibuktikan bahwa ternyata di dalam naskah skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi maka saya bersedia skripsi ini dibatalkan, dicabut gelarnya dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Delitua, ..., ..., 20...Yang Menyatakan,



.....Nama...NIM

.....

**Lampiran 9.** Format Lembar hasil cek plagiarisme

**SURAT KETERANGAN HASIL CEK  
PLAGIARISME**

Yang bertanda

tangan di

bawah ini:

Nama :

Jabatan : Ketua Lembaga Penjamin Mutu

Dengan ini menerangkan hasil cek plagiarisme atas nama mahasiswa sebagaiberikut:

Nama		
NIM		
Prodi		
Judul Skripsi/Artikel		
Dosen Pembimbing		
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (diisi oleh dosen/staf yang ditunjuk untuk melakukan)	Hasil (dalam %)  _____	Tanggal Cek

<i>cek plagiarism e)</i>		
----------------------------------	--	--

---

Sesuai dengan ketentuan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Sekolah Tinggi Pastoral St. Bonaventura yang menyatakan batas maksimum hasil *similarity* artikel/skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka artikel/skripsi di atas dinyatakan bebas plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Delitua, ..., ..., 20...  
Petugas,

---

**Lampiran 10.** Format Halaman Persetujuan Publikasi

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**TUGAS AKHIR SKRIPSI**  
**UNTUK KEPENTINGAN**  
**AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika STP St. Bonaventura Keuskupan Agung Medan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :  
NIM :  
Program Studi :  
Pendidikan Keagamaan  
Katolik Jurusan: Katekik  
Pastoral  
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STP St. Bonaventura Keuskupan Agung Medan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

.....  
.....  
.....  
.....

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STP St. Bonaventura Keuskupan Agung Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan

data (*database*), merawat, dan memuplikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Dibuat di : Medan Pada tanggal : ..., ..., 20...

Yang menyatakan,

.....NIM.

**Lampiran 11.** Format. Contoh Penulisan Abstrak (bahasa Indonesia)

### **ABSTRAK**

**Desrina Natasya Br Ginting, NIM 182115.** Sikap-Sikap Afektif Siswa Pada Proses Pembelajaran Agama Katolik Kelas X Di SMA Swasta Katolik 2 Kabanjahe. **Skripsi. Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventur Keuskupan Agung Medan, Juni 2023.**

(Abstrak minimal berisikan 150; maksimal 300 kata):

**Tujuan** penelitian:

**Metode** penelitian:

**Jumlah** responden

**Tempat** penelitian:

**Teknik** pengolahan data

**Hasil/temuan:**

**Saran** (jika ada):

**Kata Kunci:** maksimal 5 kata (mewakili judul dan abstrak)

**Lampiran 12. Format. Contoh Penulisan Abstrak  
(bahasa Inggris)**

**ABSTRACT**

Desrina Natasya Br Ginting, NIM 182115. *Affective Attitudes of Students in the Teaching Process of Catholic Religion Class X at Private Catholic High School 2 Kabanjahe. Skripsi.* Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventur Keuskupan Agung Medan, Juni 2023.

**(Abstrak bahasa inggris minimal berisikan 150; maksimal 300 kata):**

*Research purposes:*

*Research methods:*

*Number of respondents* *Research place:*

*Data processing techniques* *Findings:*

*Suggestion (if any)*

*Keywords:* Maksimal 5 kata (mewakili judul)

**Lampiran 13.**  
Format. Contoh  
Prakata

**Prakata**

Pujian dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas cinta kasih karunia dan penyertaan-Nya, penyusunan Skripsi dengan judul “Penanggulangan Masalah Lingkungan Hidup Menurut Ensiklik Laudato Si’ di Novisiat FCJM Greccio Sinasak Pematangsiantar.” dapat selesai tepat waktu. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S-1) program studi pendidikan Keagamaan Katolik Jurusan Keteketik Pastoral di Sekolah Tinggi Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan perasaan senang dan bahagia serta dengan penuh rasa syukur. Maka, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua STP (lihat contoh skripsi tahun sebelumnya)
2. Wakil Ketua 1
3. Wakil Ketua 2
4. Wakil Ketua 3
5. Ketua Program Studi
6. Dosen Pembimbing 1
7. Dosen Pembimbing 2 (jika ada)
8. Dosen Penguji 1 dan Penguji 2
9. Pejabat (Pimpinan) Tempat Penelitian
10. Dewan Pengurus Yayasan Perguruan Budi Murni
11. Donator Beasiswa (jika ada)
12. Civitas Akademika di STP Santo Bonaventura KAM
13. Keluarga: Ayah, Ibu, (Tuliskan Nama) beserta

keluarga kandung(kakak, adik)

14. Rekan Mahasiswa Angkatan ...

15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah turut membantu penulis menyelesaikan program Sarjana Pendidikan di STP St. Bonaventura Keuskupan Agung Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya baik. Untuk itu, dengan senang hati dan terbuka menerima masukan, tanggapan dan kritik guna meningkatkan kualitas skripsi ini, dan semoga bermanfaat bagi pembaca.

Delitua, ...,  
..., 20...  
Penulis

Nama  
mahasiswa  
a

## Lampiran 14. Format. Contoh Daftar isi

### DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
PERSEMBAHAN .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Lingkungan Hidup .....	9
2.1.1 Pengertian Lingkungan Hidup Menurut Kitab Suci .....	9
2.1.2 Komponen Lingkungan Hidup .....	11
2.1.3 Cara-Cara Melestarikan Lingkungan Hidup .....	14
2.1.3.1 Tidak Membuang Sampah di Sungai .....	14
2.1.3.2 Tidak Membakar Sampah .....	15
2.1.3.3 Menghemat Energi .....	15
2.1.3.4 Menggunakan Produk Daur Ulang .....	16
2.1.3.5 Menanam Pohon .....	17
2.2 Ensiklik <i>Laudato Si'</i> .....	18
2.2.1 Penanggulangan Masalah Lingkungan Hidup Menurut Ensiklik <i>Laudato Si'</i> ..	19
2.2.1.1 Pengelolaan Sampah .....	20
2.2.1.2 Pengelolaan Air .....	23
2.2.2 Pendidikan dan Spiritualitas Ekologis .....	25
2.2.2.1 Menuju Gaya Hidup Yang Baru .....	26
2.2.2.2 Pendidikan untuk Perjanjian Antara Manusia dan Lingkungan Hidup ..	27
2.2.2.3 Pertobatan Ekologis .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian .....	34
3.2 Lokasi Penelitian .....	35
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	36
3.3.1 Jenis Data .....	36
3.3.2 Sumber Data .....	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.4.1 Observasi .....	40
3.4.2 Wawancara .....	43
3.4.3 Dokumentasi .....	45
3.5 Teknik Analisis Data .....	46
3.5.1 Reduksi Data .....	46
3.5.2 Penyajian Data .....	47
3.5.3 Penarikan Kesimpulan .....	47

Dst...

### **BAB IV PAPARAN DATA, PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN PENELITIAN**

4.1 Paparan Data .....	55
4.1.1 Gambaran Umum Novisiat FCJM Greccio Sinaksak Pematangsiantar .....	55
4.1.2 Data Geografis Novisiat FCJM Greccio Sinaksak Pematangsiantar .....	57
4.1.3 Data Demografis Novisiat FCJM Greccio Sinaksak Pematangsiantar .....	57
4.1.4 Data Statistik Novisiat FCJM Greccio Sinaksak Pematangsiantar .....	58
4.1.5 Nama Pembina Suster Novis FCJM Greccio Sinaksak Pematangsiantar .....	58
4.1.6 Nama Pembina Suster Novis FCJM Greccio Sinaksak Pematangsiantar .....	58
4.1.7 Identitas Informan .....	60
4.1.8 Pengkodean Data .....	60

Dst...

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	75
5.2 Saran .....	76

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 15. Format. Contoh Daftar Tabel

### DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1 Tabel Kisi-Kisi Observasi .....	42
Tabel 3.2 Tabel Kisi-Kisi Wawancara .....	44
Tabel 3.3 Tabel Tahap Penelitian .....	53
Tabel 4.1. Tabel Data Statistik Novisiat FCJM Greccio.....	58
Tabel 4.2 Tabel Nama-Nama Pembina Novisiat FCJM .....	58
Tabel 4.3 Tabel Nama-Nama Para Suster Novis FCJM .....	58
Tabel 4.4 Tabel Identitas Informan .....	60
Tabel 4.5 Tabel Pengkodean Data .....	60

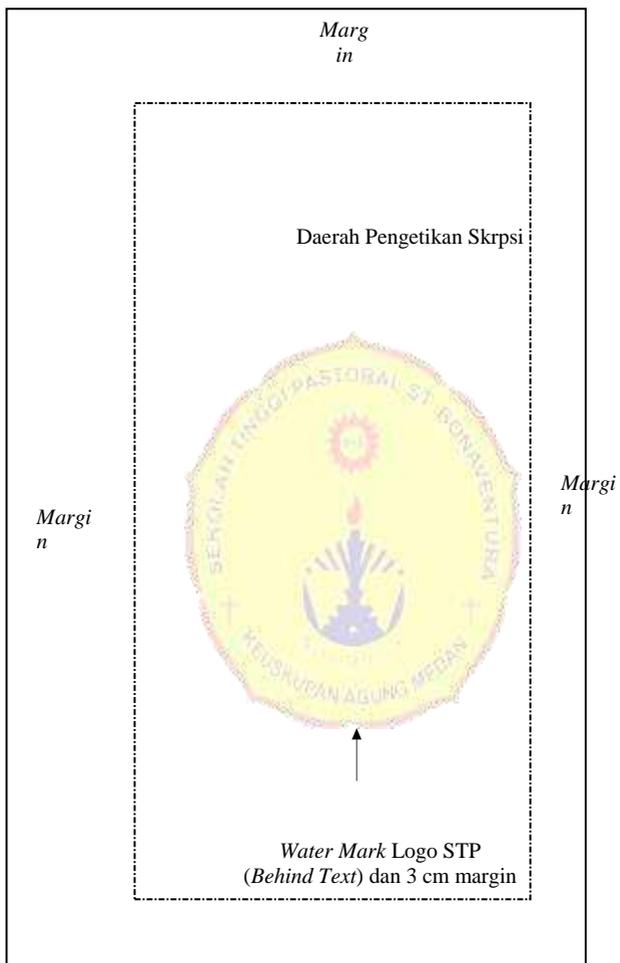
**Lampiran 15.** Format. Contoh Daftar Gambar

**DAFTAR GAMBAR**

	<i>Halaman</i>
Gambar 3.1. Gambar Skema Triangulasi Teknik .....	50
Gambar 3.2. Gambar Skema Triangulasi Sumber .....	51
Gambar 3.3. Gambar Novisiat FCJM Greccio Sinaksak Pematangsiantar .....	55



**Lampiran 16.** Format pembatas setiap BAB dan lampiran



**Lampiran 17.** Format Halaman pengetikan Skripsi